KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

Jaya Damanik

SMP KELAS VII

Hak Cipta pada Kementerian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP

Kelas VII

Penulis
Jaya Damanik

Penelaah
Deni Darmawan
Kuswijoyo Mulyo

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Indiria Maharsi

Penata Letak (Desainer)
Anggrinsan Hutajulu

Penyunting
Ruhut Gultom

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
978-602-244-334-6 (no.jil.lengkap)
978-602-244-335-3 (jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/16 pt. GPL/OFL.
xxviii, 196 hlm.: 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Prakata

Puji syukur dan sembah sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena karunia-Nya buku Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha dan Budi Pekerti SMP Kelas VII ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai upaya untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang memiliki sikap berakhlak mulia, bernalar kritis untuk mampu memecahkan masalah, kreatif, gotong royong, berkebhinnekaan global, dan mandiri.

Buku Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk kelas VII ini disusun sesuai dengan capaian kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum Edisi Revisi menuju pencapaian profil pelajar Pancasila. Materi yang termuat dalam buku ini sarat dengan orientasi pengembangan dan pembinaan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Nilai-nilai luhur dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dikemas dalam buku ini untuk dibiasakan dalam sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik.

Buku ini disajikan dengan pilihan kata dan kalimat serta foto dan ilustrasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Diharapkan dengan pilihan kata dan kalimat serta foto dan ilustrasi tersebut, buku ini mudah dipahami dan dihayati. dengan menggunakan kalimat-kalimat yang persuasif dan argumentatif diharapkan peserta didik akan terdorong untuk membiasakan sikap dan perilaku budi luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Buku ini juga dilengkapi dengan panduan-panduan untuk dipraktikkan dan diamalkan. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Latihan-latihan yang disajikan di setiap akhir pembahasan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melatih wawasan dan pengetahuan, memecahkan masalah-masalah aktual, menyelesaikan proyek dan membiasakan diri untuk membaca sumber belajar alternatif lain yang tersedia dalam ajaran kepercayaan yang dianutnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga dan sahabat-sahabat tercinta yang telah memotivasi penulis, sehingga dapat menyelesaikan buku ini. Terima kasih juga kepada berbagai pihak yang telah bersedia memfasilitasi terbitnya buku ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat dan karunia yang berlimpah kepada kita semua. Penulis menyadari, bahwa tulisan ini masih sangat membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat berguna untuk perbaikan buku ini selanjutnya.

Semoga buku ini dapat bermanfaat.

Toba,   Februari 2021

Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Petunjuk Penggunaan Buku Siswa

Untuk memaksimalkan penggunaan buku ini, perhatikan petunjuk berikut:

1. **Bacalah** bagian pendahuluan dengan cermat untuk memahami rasional, tujuan, karakteristik, capaian pembelajaran, dan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ketentuan Kurikulum yang disesuaikan.
2. **Setiap bab berisi** Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Rangkuman, Refleksi, Penilaian, dan Pengayaan.
3. **Alokasi waktu** Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa setiap kali pertemuan dalam 1 minggu adalah 3 kali @ 40 menit (120 menit). Jumlah pertemuan selama 1 (satu) semester adalah 18 kali. Rincian dari pertemuan itu adalah proses belajar mengajar sebanyak 15 kali, 1 (satu) kali Penilaian Tengah Semester (PTS), 1 (satu) kali Penilaian Akhir Semester (PAS), serta 1 (satu) kali Remedial dan Pengayaan.

setiap sendi kehidupan kita sehari-hari.

F. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati nilai-nilai kepercayaan yang dalam dasar negara Indonesia Pancasila. Terkait dengan materi ini, la refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut kamu rasakan dengan cara memberi ekspresi.

Sangat Yakin Yakin Tidak Yakin

No.	Pernyataan
1	Saya yakin bahwa kepercayaan dan keyakinan terhadap

Refleksi

Penilaian diri untuk memperkuat pembentukan akhlak mulia. Kalian diminta memberikan tanggapan berupa *emoji smley.*

Es

Gambar 1.1. Tradisi megalitik Sumba bercirikan m
Sumber : http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbali/kampun

Tujuan Pembelajaran

1. Menceritakan kembali dengan kata-kat yang dianutnya.
2. Menjelaskan pengertian Kepercayaan te
3. Mendeskripsikan Perkembangan Keper

Tujuan Pembelajaran

Merupakan sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

na-
bagi
yati
gsa
lai-
nut
liki
ena
ya,

Tahukah Kamu

Sidang pertama BPUPKI diadakan di sebuah gedung yakni gedung Chuo Sang In di Jl. Pejambon 6 Jakarta. Kini gedung itu dikenal dengan gedung Pancasila

Info kepercayaan

Merupakan info menarik yang bisa menambah wawasan kalian dalam pelajaran kepercayaan maupun secara umum

Ayo kita Diskusikan!

Buatlah kelompok kecil yang terdir

Tahukah kalian bahwa penyebuta Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa be atau Kepercayaan masing-masing.

Siswa Aktif

Merupakan aktivitas pembelajaran supaya kalian semakin memahami, menghayati, dan menguasai materi yang dibahas dalam setiap bab.

G. Asesmen

a. Pilihlah salah satu jawal

1. Penyebutan untuk nama San untuk setiap kepercayaan Gusti Agung, Sang Hyang S kepercayaan Kejawen, Deba Ugamo Malim atau Parmalin

Penilaian

Merupakan soal-soal uji kompetensi setelah kalian mempelajari materi setiap bab.

E. Rangkuman

- Tuhan Yang Maha Esa adala isinya yang memiliki keman kemampuan diri manusia.
- Sebutan atau panggilan terha tiap suku bangsa, budaya dan yang sama.

Rangkuman

Merupakan poin-poin utama materi pembelajaran agar kalian mudah mengingatnya.

H. Pengayaan

Carilah di internet atau koran gambarkan toleransi antar umat b YME, kemudian susunlah menjad

Pengayaan

Merupakan pengembangan materi pembelajaran bagi kalian untuk lebih mendalami dan memperluas wawasan.

Glossarium

Adiluhung : tinggi mut wajib dipe

Amawolu Amarawi : Penyebuta Sumba P

Glosarium

Merupakan penjelasan kata-kata asing dan sulit dipahami.

Daftar link

http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bp
(2020)
https://perpustakaan.id/sejarah-bpupki-d

Daftar Link

Merupakan daftar referensi dari internet yang digunakan dalam menulis buku ini.

Daftar Pustaka

Bustami, A. L. (2011). Pemberdayaan Buday
Budaya Spiritual, Yogyakarta, 8 Oktobe
terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tra
Bustami, A. L. (2017). *Modul Sejarah Kepere*

Daftar Pustaka

Merupakan daftar referensi buku yang digunakan dalam menulis buku ini.

Indeks

A
adiluhung xxiv, 127, 130
Alak tau 105
Alang tulung 107

Gem
Goto
Greb

Indeks

merupakan pengembangan materi pembelajaran bagi kalian untuk lebih mendalami dan memperluas wawasan.

Informasi Para Pelaku

A. Profil Penulis

1. Nama Lengkap : Jaya Damanik,
2. Nomor HP : 0812 6055 2666
3. E-mail : jayadamanik71

Pelaku Buku

Merupakan profil para pelaku yang terlibat dalam pembuatan buku Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti Kelas VII

Pendahuluan

A. Rasional

Negara Indonesia memiliki dasar negara dan landasan ideologi, yaitu Pancasila. Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Sila pertama yang menjiwai dan meliputi sila-sila dalam Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Perwujudan sila pertama itu di antaranya adalah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa selanjutnya ditulis kepercayaan. Kepercayaan itu merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional yang meyakini nilai-nilai budaya yang lahir dan rujukan pembentukan karakter bangsa Indonesia.

Pentingnya pendidikan kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk menjawab tentang sejarah asal usul kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, makna dan tujuan utama kehidupan melalui budi pekerti, dasar kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, martabat spiritual, masalah larangan dan kewajiban dan arti menjadi manusia. Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti meliputi budi pekerti kepada sesama makhluk, kepada masyarakat, kepada lingkungan, kepada bangsa dan negara, serta anjuran dan larangan.

Sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia meliputi asal usul ajaran, perkembangan Penghayat, dan peran dan sumbangsih dalam perjuangan dan pergerakan nasional serta pembangunan nasional. Perlindungan, pelayanan, dan pembinaan negara terhadap Penghayat menjadi bagian penting materi sejarah. Martabat kepercayaan meliputi unsur-unsur dan bentuk martabat kepercayaan bidang filsafat, seni, arsitektur, dan ekspresi budaya spiritual.

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti berkontribusi dalam mempromosikan rasa saling menghormati dan toleransi dalam masyarakat beragam. Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti ini juga menawarkan untuk refleksi

pribadi untuk membangun keindonesiaan, dan perkembangan spiritual nusantara sehingga memperdalam pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada situasi keberagaman global.

B. Tujuan Belajar Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti bertujuan untuk memastikan pelajar:

1. Memahami sejarah kepercayaan terhadap Tuhan YME untuk mengetahui keteladanan tentang kejujuran (tokoh, sosok, panutan) mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan.
2. Meyakini adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa, meyakini kemaha-kuasaan Tuhan, mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan.
3. Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan, baik di lingkungan, di masyarakat sekitar pada khususnya serta kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya, bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya serta memiliki sikap santun, pemaaf, adi luhung yang merupakan budaya asli pemahaman dari ajaran budi pekerti luhur.
4. Memiliki sikap toleransi terhadap sesama manusia untuk bisa menerima perbedaan pada masyarakat yang beragam baik secara lokal maupun global dengan cara menyampaikan pendapat secara santun dan menghargai serta mendengarkan pendapat yang berbeda.
5. Mencintai budaya nusantara dan kearifan lokal masing-masing daerah.
6. Menunjukkan perbuatan baik dan menjauhkan perbuatan buruk serta mampu menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban untuk senantiasa mendasarkan budi luhur dalam semua tindakan dan mencegah perbuatan buruk yang ada di rumah, sekolah dan lingkungan sekitarnya.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Mata pelajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti digambarkan dalam 5 elemen pembelajaran sebagai berikut:

1. **Sejarah**

   Pada elemen ini, pelajar mempelajari sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sejarah tokoh penghayat kepercayaan, serta pelaku dan pejuang kepercayaan.

2. **Keagungan Tuhan**

   Pada elemen ini, pelajar mengenal konsep Tuhan dan pengertian Sifat-sifat Tuhan serta hukum alam semesta.

3. **Budi Pekerti**

   Pada elemen ini, pelajar menunjukkan perilaku budi pekerti luhur dan keteladanan dengan cara menghayati peran serta dan sumbangsih penghayat kepercayaan dalam kegiatan kemasyarakatan serta di kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. **Martabat Spiritual**

   Pada elemen ini, pelajar memahami pengertian budaya nusantara dan kearifan lokal, bentuk-bentuk ritual dan bukti budaya nusantara dan kearifan lokal, serta menunjukkan sikap kecerdasan spiritual.

5. **Larangan dan Kewajiban**

   Pada elemen ini, pelajar memahami pentingnya berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk serta melaksanakan kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

D. Capaian Pembelajaran pada Akhir Fase D

Peserta didik dapat mengaitkan sejarah keteladanan tokoh-tokoh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk meningkatkan nilai penghayatan kepercayaan. Peserta didik menghayati ajaran kepercayaan dan mengkontruksi sejarah dan perjuangan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi keteladanan dan perjuangan pendidikan dan kemanusiaan menjadi nilai yang terkristalisasi dalam lingkup pergaulan global.

Peserta didik dapat menceritakan adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa serta sifat-sifat Tuhan. Peserta didik dapat menceritakan kemahakuasaan Tuhan dalam berbagai peristiwa kehidupan. Peserta didik dapat mengakui dan menerima adanya keterbatasan dalam diri manusia.

Peserta didik dapat Menunjukkan sikap kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan perilaku bersyukur atas karunia ciptaan Tuhan dengan memperlihatkan rasa cinta kepada sesama makhluk Tuhan sebagai bukti ciptaan-Nya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta lingkungan yang beragam. Peserta didik juga dapat memperagakan budaya lokal daerah yang bersumber dari kearifan lokal yang dikuasai sebagai wujud rasa bersyukur. Peserta didik juga dapat menjelaskan fungsi budaya nusantara, manfaat pengembangan budaya ritual, dan interaksi budaya nusantara dan budaya global.

Peserta didik dapat menunjukkan dan menjelaskan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Alur capaian satu tahun

Pada akhir kelas 7:

1. Peserta didik menghayati sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
2. Peserta didik dapat menghayati sikap keteladanan tokoh penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peserta didik dapat menghayati nilai-nilai perjuangan tokoh penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan serta bangsa dan negara.
4. Peserta didik dapat menghayati keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan.
5. Pelajar dapat menghayati sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan.
6. Peserta didik dapat menghayati sifat Maha Mengetahui dan Maha Pengasih dari Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan.
7. Peserta didik dapat menjelaskan karunia Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
8. Peserta didik dapat menjelaskan sikap peduli antarsesama dalam kehidupan sehari-hari.
9. Peserta didik dapat menghayati sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
10. Peserta didik dapat mengamalkan sikap bersyukur dalam kehidupan sehari-hari.
11. Peserta didik dapat menghayati budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.
12. Peserta didik dapat menghayati perbuatan baik di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.
13. Peserta didik dapat menghayati aturan larangan dan kewajiban di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

E. Pemetaan Elemen/ Sub elemen, Capaian Pembelajaran, Bab, Judul/ Sub judul Materi, Alokasi Waktu, dan Semester Fase D Kelas VII

Elemen/ Sub Elemen	Capaian Pembelajaran pada akhir kelas 7	Judul/ Sub Judul
Semester Ganjil		
Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa ■ Dinamika sejarah	Peserta didik menghayati sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di sekolah, keluarga, dan masyarakat.	1. **Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan YME** A. Asal usul dan Perkembangan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa B. Pengertian dan Inti Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa C. Karena Kenal Maka Sayang D. Kita Indonesia Kita Pancasila
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran		
■ Keteladanan Tokoh Pejuang Keper-cayaan	Peserta didik da-pat menghayati sikap keteladanan tokoh penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dalam kehi-dupan sehari-hari.	2. **Keteladanan Tokoh Pahlawan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa** A. Kejujuran Dan Percaya Diri B. Disiplin Diri Dan Kerja Keras
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran		

Elemen/ Sub Elemen	Capaian Pembelajaran pada akhir kelas 7	Judul/ Sub Judul
■ Perjuangan Tokoh Pejuang Keper-cayaan	Peserta didik dapat menghayati nilai-nilai perjuangan tokoh penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan serta bangsa dan negara.	3. **Perjuangan Tokoh Pahlawan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Berbangsa dan Bernegara** A. Tokoh-tokoh Pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa B. Tugas itu Adalah Amanah
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran		
Keagungan Tuhan ■ Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa	Peserta didik dapat menghayati keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan	4. **Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa** A. Suka Menolong dan Welas asih, Hidup Diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa B. Melanggar Aturan Ajaran kepercayaan, Hidup tidak Rahayu.
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran		
■ Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa	Peserta didik dapat menghayati sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan	5. **Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa** A. Lebih Dekat dengan Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran		

Elemen/ Sub Elemen	Capaian Pembelajaran pada akhir kelas 7	Judul/ Sub Judul
■ Karunia Tuhan Yang Maha Esa	Peserta didik dapat menghayati karunia Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan	6. **Karunia Tuhan Yang Maha Esa** A. Unsur Ketuhanan dalam Diri Manusia B. Mensyukuri Karunia atau Anugerah Tuhan Yang Maha Esa
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran		
Genap		
Budi Pekerti Luhur ■ Sikap peduli, tanggung jawab dan adiluhung	Peserta didik dapat menghayati sikap peduli antarsesama dalam kehidupan sehari-hari	7. **Sikap Peduli Antarsesama** A. Hidup Rukun Antarsesama Umat Beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa B. Bergotong Royong dalam Keberagaman
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran		
■ Percaya diri dan bersyukur	Peserta didik menghayati sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	8. **Sikap Tanggung Jawab** A. Siapa yang Menanam akan Menuai B. Membuka Kesadaran Diri
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran		

Elemen/ Sub Elemen	Capaian Pembelajaran pada akhir kelas 7	Judul/ Sub Judul
■ Budi pekerti dan rasa bersyukur	Peserta didik dapat menghayati sikap adiluhung dalam kehidupan sehari-hari.	**9. Sikap Adiluhung** A. Sifat Sabar, Iklas, dan Pemaaf Menumbuhkan Kasih Sayang dan Cinta Damai.
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran		
Martabat Spiritual ■ Budaya nusantara ■ Kidung rohani ■ Budaya lokal	Peserta didik dapat menghayati budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing masing daerah	**10. Budaya Nusantara dan Kearifan Lokal dari Daerah** A. Kearifan Lokal kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa B. Indahnya Keberagaman Budaya Nusantara dalam Merajut Kebhinnekaan Global
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran		
Kewajiban dan Larangan ■ Perbuatan baik	Peserta didik dapat menghayati perbuatan baik di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara	**11. Berbuat Baik Merupakan Kewajiban dalam Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.** A. Bekerja Tanpa Pamrih dalam Masyarakat B. Mari Memelihara Lingkungan Sekitar
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran		

Elemen/ Sub Elemen	Capaian Pembelajaran pada akhir kelas 7	Judul/ Sub Judul
■ Aturan larangan	Peserta didik dapat menghayati aturan larangan dan kewajiban di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara	**12. Aturan Larangan dalam Ajaran kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa** A. Aturan Larangan dalam Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai Benteng Diri
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran		
Penilaian tengah semester		
Penilaian akhir semester		
Remedial/pengayaan		
Jumlah jam pelajaran / Tahun		

F. Profil Pelajar Pancasila

Capaian Kompetensi:

Pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berakhlak Mulia	Pelajar Pancasila	Berkebhinnekaan Global
Mandiri		Gotong Royong
Bernalar Kritis		Kreatif
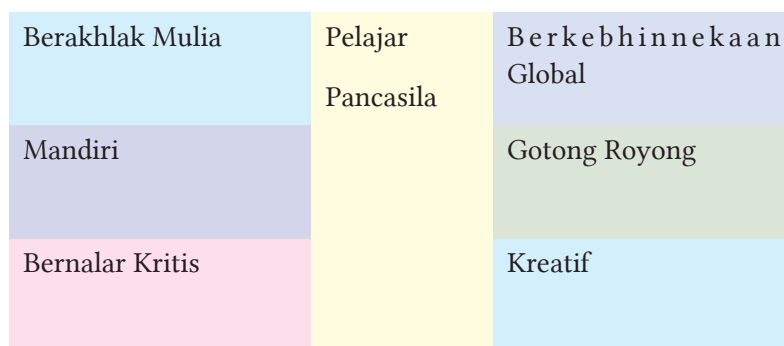
Bagan Profil Pelajar Pancasila

1. **Pelajar yang Berakhlak Mulia**

   Pelajar yang mencintai Tuhan Yang Maha Esa, menyayangi dirinya sendiri, menyayangi sesama manusia, menyayangi alam, dan mencintai negara. Pada akhir fase D (1-3 SMP), pelajar mematuhi norma-norma sosial dan agama/ kepercayaan yang ada.

2. **Pelajar Indonesia yang Mandiri**

   Pelajar yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Pada akhir fase D (1-3 SMP), pelajar memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan.

3. **Pelajar Indonesia yang bernalar kritis**

   Pelajar yang memiliki kemampuan memproses, menganalisis, mengevaluasi, mengklarifikasi konsep dan ide, serta mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan nalar dan logikanya. Memperoleh dan melakukan refleksi melakukan analisa, sintesa, memproses informasi dan terhadap berpikir, dan evaluasi terhadap gagasan proses berpikir itu sendiri suatu gagasan. Pada akhir fase D (1-3 SMP), pelajar dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.

4. **Pelajar Indonesia yang Kreatif**

   Pelajar yang mampu menghasilkan gagasan dan alternatif pilihan serta karya dan tindakan yang original. Pada akhir fase D (1-3 SMP), pelajar dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.

5. **Pelajar Indonesia yang Gotong Royong**

   Pelajar yang dapat saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Pada akhir fase D (1-3 SMP), pelajar dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.

6. **Pelajar Indonesia yang Berkebhinekaan Global**

   Pelajar yang menyadari, menghargai dan dapat bertindak dalam berkebhinekaan secara global. pada akhir fase D (1-3 SMP), pelajar dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis : Jaya Damanik
ISBN : 978-602-244-335-3

Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Tradisi megalitik Sumba ber–cirikan megalitik tua yang dibangun dan dipahat dalam kualitas tinggi bentuk menhir yang dipahatkan dengan berbagai pola hias yang menggambarkan manusia, binatang, benda alam. Hal ini suatu bukti bahwa penghayat kepercayaan sejak dahulu kala sudah bersembah syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Gambar 1.1. Tradisi megalitik Sumba bercirikan megalitik tua
Sumber : www.kebudayaan.kemdikbud.go.id, 2018.

Tujuan Pembelajaran

1. Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri asal-usul kepercayaan yang dianutnya.
2. Menjelaskan pengertian kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mendeskripsikan perkembangan kepercayaan terhadap Tuhan YME.
4. Menganalisis hubungan antara butir Pancasila dengan ajaran kepercayaan yang dianutnya.
5. Mempresentasikan hasil karya tentang sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di depan kelas.
6. Menghayati nilai-nilai kepercayaannya yang tertuang dalam dasar negara Indonesia Pancasila di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

A. Asal-usul dan Perkembangan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Mari kita renungkan dan kita hayati, bagaimana bumi dan alam semesta tercipta beserta kehidupan di dalamnya? Bagaimana berjuta-juta bintang di langit pada malam hari yang cerah dapat tercipta? Juga ada manusia yang memiliki tubuh dan jiwa yang sempurna. Tentu kita meyakini bahwa semuanya itu ada yang menciptakan dan yang mengaturkannya bukan? Sang Pencipta itu memiliki kemampuan Maha Besar dan Maha Kuasa di luar kemampuan diri manusia yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Gambar 1.2. Bintang di langit ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
Sumber : Kemendikbud/ Anggrinsan Hutajulu/ 2020

Penyebutan untuk nama Sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa berbeda-beda sesuai suku daerah masing-masing karena memiliki bahasa, adat-istiadat dan budaya yang berbeda-beda pula. Mari kita perhatikan beberapa contoh, seperti *Eyang Gusti Agung, Sang Hyang Sangkan Paran atau Gusti Pangeran* pada suku Jawa (Kejawen). *Debata Mulajadi Nabolon* pada suku Batak (Parmalim). *Nu Ngersakeun, Sang Hyang Keresa, dan Batara Tunggal pada* orang Kanekes suku Baduy, *Hyang Widhi Wasa* di Bali. *Mori atau Magholo-Marawi* atau *Amawolu Amarawi* di Sumba Barat (Marapu). *Ranying Hatalla Langit Jata Balawang Bulau* pada suku Dayak di Kalimantan (Kaharingan). *Dewata Seuwae* di Sulawesi Selatan (Towani Tolotang), *Dehata atau Debata* di Sulawesi Barat (Mappurondo), *Apo Kasuruang Wangko* pada kepercayaan Malesung Minahasa provinsi Sulawesi Utara, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Ayo kita Diskusikan!

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Tahukah kalian bahwa penyebutan atau panggilan untuk nama Sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa berbeda-beda sesuai suku dan daerah atau kepercayaan masing-masing. Deskripsikanlah Tuhan Yang Maha Esa sesuai kepercayaan yang kalian anut! Deskripsikan juga Tuhan Yang Maha Esa sesuai defenisi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa! Analisis kedua jawaban kalian lalu buatlah kesimpulannya!

Keberadaan dan perkembangan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia secara umum dilihat pada tiga masa, yaitu masa sebelum masuknya pengaruh kebudayaan dari luar, masa pengaruh kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha, masuknya agama Islam, kedatangan bangsa Eropa dengan penyebaran agama Kristen, serta masa dinamika politik sebelum dan setelah kemerdekaan negara Republik Indonesia.

Kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sang Pencipta sudah ada jauh sebelum agama-agama dari luar masuk ke Indonesia. Yaitu yang menuntun laku hidup dan kehidupan masyarakat kita serta menyembah kepada-Nya. Nilai-nilai ajaran budi luhur dari kepercayaan dan keyakinan tersebut diwariskan secara turun-temurun kepada generasi berikutnya. Dengan pengahayatan dan pengamalan yang diwujudkan dalam perilaku budaya (budaya spiritual). Hingga sekarang penganutnya disebut **Penghayat kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa**, baik dalam cakupan komunitas maupun perorangan.

Indonesia sebagai pusat perdagangan pada masa lalu, sehingga pedagang Buddha dan Hindu ikut menyebarkan agamanya. Pengaruh Hindu dan Buddha dapat diamati dari kesamaan beberapa mitos lokal di Indonesia. Beberapa suku di Indonesia memiliki kisah tentang tokoh pahlawan mitologis dengan nama yang sama, namun dengan versi yang berbeda. Misalnya ***Batara Guru*** dalam mitologi Batak, Bali, dan Jawa; ***Dewi Sri*** dalam mitologi Sunda dan Bali.

Kesadaran berorganisasi sudah mulai muncul terutama sejak masa perjuangan pergerakan kemerdekaan. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perkumpulan penduduk pribumi nusantara. Pada saat berdirinya Budi Utomo (1908) dan selanjutnya peristiwa Sumpah Pemuda (1928), timbulnya gerakan kepemudaan dari berbagai daerah di Nusantara. Hal ini turut mendorong tumbuhnya perkumpulan komunitas kepercayaan kebatinan/ kerohanian/ kejiwaan yang didirikan Tokoh pejuang (Pahlawan).

Perkumpulan komunitas kepercayaan eksis setelah masa kemerdekaan, diantaranya *Kawruh Kebatinan Jawa Lugu* (di Jawa Timur), *Hardo Pusara, Subud, Paguyuban Sumarah, Purba Jati*, dan lain-lain (di Jogja dan Jawa Tengah), *Paguyuban Pasundan Budi Daya, AK Perjalanan, Aji Dipa*, dan lain-lain (di Jawa Barat), *Parmalim, Habonaron do Bona, Pambi*, dan lain-lain (di Tapanuli, Sumatera Utara), *Kaharingan* (di Kalimantan), *Paguyuban Penghayat Kunci* (di Bali), dan masih banyak lagi yang lainnya.

Keseluruhan perkumpulan baik yang berskala kedaerahan maupun berskala nasional, memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh kebebasan beraktivitas. Juga bebas dari tekanan kekuasaan penjajahan dan penyebaran agama-agama saat itu. Pada akhirnya yang bermuara pada munculnya gerakan-gerakan nasionalisme. **Tokoh-tokoh pahlawan** pergerakan tersebut ada yang berasal dari kelompok kepercayaan, diantaranya Raja Sisingamangaraja, Jenderal Soedirman, K.M.R.T. Wongsonagoro dan yang lainnya.

Raja Sisingamangaraja XII mempertahankan daerah Tapanuli dari penjajahan Belanda dan mempertahankan kepercayaan *Hamalimon Batak (Parmalim)*. Jenderal Soedirman yang kemudian menjadi Panglima Besar Tentara Indonesia dari *Paguyuban Sumarah*. K.M.R.T. Wongsonagoro yang kemudian menjadi anggota BPUPKI. Wongsonagoro merupakan Tokoh pahlawan kepercayaan yang mengusahakan terbentuknya organisasi kepercayaan tingkat nasional. Beliau juga berupaya agar penghayat kepercayaan diakomodir dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Eksistensi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME tertuang dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD) 1945 pada Bab XI, Pasal 29: 1). Negara berdasar atas Ketuhanan yang Maha Esa. 2). Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan ***kepercayaannya*** itu.

Keberadaan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pasca kemerdekaan selalu dikembangkan para tokoh pahlawan kepercayaan sehingga mengalami dinamika. Hal ini terbukti dengan terbentuknya organisasi penghayat kepercayaan dimulai dari, Badan Kongres Kebatinan Seluruh Indonesia (BKKI) pada tahun 1955 di Semarang.

Kemudian tahun 1966 berganti menjadi menjadi BMK3I (Badan Musyawarah Kebatinan, Kejiwaan, dan Kerohanian Indonesia. Tahun 1970 berganti menjadi BK5I (Badan Koordinasi Karyawan Kerohanian Kebatinan, Kejiwaan Indonesia). Tahun 1971 menjadi SKK Sekretariat Kerjasama kepercayaan) dan selanjutnya di tahun 1980 menjadi HPK (Himpunan kepercayaan terhadap Tuhan YME).

Kemudian berganti menjadi Badan Koordinator Karyawan Kebatinan, Kejiwaan, Kerohanian Indonesia (BK5I) pada tahun 1966. Pada tahun 1970 berganti lagi menjadi Sekretariat Kerjasama kepercayaan (Kebatinan, Kejiwaan, dan Kerohanian) atau SKK, dan selanjutnya menjadi Himpunan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (HPK). Munas HPK V di Kaliurang tahun 1989 gagal membentuk kepengurusan. Kegagalan itu memicu munculnya friksi terbentuknya organisasi Badan Koordinasi Organisasi kepercayaan (BKOK).

Gambar 1.3. Dinamika organisasi penghayat kepercayaan di Indonesia
Sumber : Kemendikbud/ Jaya Damanik /2020

Dalam perjalanan dinamika perkembangan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sering mengalami pasang surut dan berganti nama hingga sekarang. Internal Penghayat kepercayaan memiliki aspirasi menginginkan wadah tunggal dengan tujuan lebih menyatukan dalam perjuangan. Pada 14 Oktober 2014 di Yogyakarta terbentuklah satu wadah tunggal Nasional kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan nama **Majelis Luhur kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI)** hingga sekarang.

Tahukah Kamu

Bintang Emas pada Logo MLKI sebagai lambang Ketuhanan yang Maha Esa, sedangkan **Gunungan** sebagai lambang sangkan paraning dumadi yang artinya asal mula kehidupan sampai perjalanan akhir kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pemerintah selalu melakukan pembinaan keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh Direktorat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Marilah kita bersama-sama bergandeng tangan dan bahu membahu untuk melestarikan dan membesarkannya.

Gambar 1.4. Presidium DMP MLKI periode 2014-2019
Sumber : MLKI (2017)

Secara garis besar Keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia sejak era Kemerdekaan memiliki **payung hukum atau legitimasi yuridis formal** sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 28 E ayat (2), serta Pasal 29 ayat (1) dan (2).
2. TAP N0. II / MPR/ 1978 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 12 dan Pasal 22 (1)
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Pasal 4, Pasal 5 ayat (1), Pasal 10, Pasal 11, ayat (1), dan Pasal 12 ayat (1) butir a,
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006, yang telah diubah dengan UU RI No. 24 tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan pasal 8 ayat 4, dan pasal 64 ayat 5.
6. Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 Pelayanan Publik Pasal 5 ayat (2)
7. Putusan MK Nomor : 97/ PPU-XIV/ 2016, yang menyatakan kepercayaan terhadap Tuhan YME setara dengan agama, dan identitas kepercayaan harus dicantumkan dalam KTP dan KK.

Ayo Latihan Bersama

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Pemecahan Masalah

Jika seorang teman kalian mengatakan bahwa kepercayaan yang kalian anut tidak resmi diakui oleh negara. Bagaimana kalian dapat menjelaskannya? Hubungkan jawaban kalian dengan payung hukum atau legitimasi yuridis formal yang melindungi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di negara Republik Indonesia!

Berpikir Kritis

Mengapa dalam perjalanan dinamika perkembangan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sering mengalami pasang surut dan berganti nama? Diskusikan dengan temanmu permasalahan tersebut dan buatlah kesimpulan kalian!

B. Pengertian dan Inti Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Setiap kepercayaan memiliki pengertian bagi penganutnya masing-masing. kepercayaan sangat erat kaitannya dengan penyebutan nama atau panggilan kepada Sang Pencipta seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Misalnya kepercayaan Kejawen percaya dan takwa kepada Eyang Gusti Agung atau Sang Hyang Sangkan, kepercayaan Ugamo Malim atau Parmalim percaya dan takwa kepada Debata Mulajadi Nabolon, kepercayaan Sunda Wiwitan percaya dan takwa kepada *Nu Ngersakeun* (Sang Hyang Keresa atau Batara Tunggal), kepercayaan Marapu percaya dan takwa kepada Mori atau Magholo-Marawi atau Amawolu Amarawi, kepercayaan Kaharingan percaya dan takwa kepada Ranying Hatalla Langit Jata Balawang Bulau, kepercayaan Mappurondo percaya dan takwa kepada Dehata atau Debata, dan lain sebagainya.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 dinyatakan bahwa dinyatakan bahwa pengertian **kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa** adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketakwaan dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalan budi luhur yang ajarannya berasal dari kearifan lokal bangsa Indonesia.

Dari pengertian di atas penghayat kepercayaan mempercayai adanya Tuhan yaitu Tuhan Yang Maha Esa yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajarannya dinyatakan bahwa Tuhan Yang Maha Esa tidak boleh disekutukan dengan makhluk (*tan kena mangeran liyan*), (Bustami,A.L, 2017).

Tahukah Kamu

Selendang Merah Putih pada Logo MLKI, adalah lambang pengikat persatuan dan kesatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, sedangkan **Bintang Emas** sebagai lambang Ketuhanan Yang Maha Esa

Walaupun kepercayaan yang ada di Indonesia sangat beragam, namun memiliki inti ajaran yang sama tentang konsep Tuhan. Tuhan YME adalah pencipta alam semesta beserta segala isinya yang bersifat mutlak sebagai segala sumber kehidupan. Manusia selalu membutuhkan bimbingannya untuk kembali kepada sumber hidupnya, dari mana dan mau kemana (*sangkan paraning dumadi*), mengupayakan keselamatan dan kesejahteraan dunia dan seisinya (*memayu hayuning bawana*), serta mempunyai kesadaran akan peran dan fungsinya sebagai umat Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai umat Tuhan YME yang tidak terpisahkan dengan kuasa Tuhan atau menyatunya manusia dengan Tuhan (*manunggaling kawula Gusti*). Ajaran Penghayat kepercayaan juga menekankan keharmonisan, kedamaian, kesejahteraan bagi semua makhluk ciptaannya (*memayu hayuning bawana*). Ajaran itu dinyatakan dalam laku budi atau perbuatan sehari-hari.

Penghayat kepercayaan memiliki konsensus salam nasional yang sama, yaitu salam **Rahayu** yang dilakukan dengan sikap menyembahkan kedua telapak tangan di depan dada. Penghayat memiliki tata peribadatan yang mengatur tentang perkawinan, kehamilan, kelahiran, kematian dan peringatan lainnya sesuai dengan ajaran masing-masing. Setiap tata peribadatan ditentukan waktu, tempat, tata cara (urutan), pemimpin, pakaian, bacaan, dan lain sebagainya. Hari raya penghayat kepercayaan adalah tahun baru 1 (satu) Suro dengan sebutan sesuai dengan ajaran masing-masing. Selain itu, penghayat juga memiliki hari-hari sakral. Sebutan nama bangunan peribadatan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa juga beraneka ragam seperti **bale pasogit, ruma parsantian, pasewakan, padepokan, pasujudan, sanggar, dan/ atau sarasehan**.

Ayo Kita diskusikan !

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Mengapa nama kepercayaan yang ada di Indonesia berbeda-beda dan sangat beragam? Adakah kesamaan dan perbedaan antara kepercayaan yang kalian anut dengan kepercayaan yang lainnya? Analisis permasalahan tersebut dan buatlah kesimpulan kalian!

C. Karena Kenal Maka Sayang

Mari kita renungkan dan kita hayati, bagaimana jika kalian bertemu dengan seseorang yang tidak kalian kenali atau kalian tidak dikenal? Tentu kalian kurang memperdulikannya bukan? Berbeda dengan jika kalian bertemu dengan seseorang yang kalian sudah kenal baik, tentu kalian saling menyapa dan sangat akrab. Hal ini terjadi karena kalian sudah saling mengetahui dan memahami satu sama lain. Semakin mengenal pasti akan semakin memahami dan lebih jauh adalah dapat menyayangi mereka. Semakin tidak dikenal maka semakin tidak disayang karena belum memahaminya.

Gambar 1.5. Keberagaman suku dan budaya Indonesia
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Indonesia memiliki masyarakat yang beraneka ragam budaya, adat istiadat, suku, bahasa daerah, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Keberagaman itu sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang wajib dikelola dan dilestarikan serta diperkenalkan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Memperkenalkan keberagaman itu bukanlah hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi seharusnya menjadi kewajiban kita bersama yakni melalui pengamalan ajaran masing-masing dalam setiap sendi kehidupan kita. Ketika sudah saling mengenal maka timbul rasa sayang dan rasa memiliki. Inilah yang menjadi potensi pemersatu bangsa kita dalam memajukan pembangunan nasional.

Potensi pemersatu itu dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu jua), yang digali dari bumi Indonesia berasal dari masa kerajaan Majapahit. Kalimat ini merupakan kutipan dari sebuah kakawin Jawa kuno yaitu **kakawin sutasoma**, karangan **Mpu Tantular** sekitar abad ke-14. Kakawin ini mengajarkan toleransi antara umat Hindu Siwa dengan umat Budha. Kitab Sutasoma menyatakan **Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangruwa**, artinya tiada kebenaran yang mendua (Bustami A. L., 2018). dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang kita miliki, kita patut bersyukur dan mengamalkannya pada setiap sendi-sendi kehidupan kita. dengan demikian negara dan bangsa Indonesia terhindar dari perpecahan dan menjadi sebuah bangsa yang besar dan makmur seperti yang kita idamkan bersama.

Ayo Kerjakan dan Kita Diskusikan

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Tentu kalian memiliki teman-teman yang berbeda dengan kepercayaan atau memeluk agama lain. Masing-masing kelompok carilah informasi tentang keyakinan teman di sekolahmu yang beragama lain. Mintalah kepada temanmu untuk mendeskripsikan Tuhan yang mereka sembah. Kemudian informasi tersebut konfirmasi kepada orang tuanya dan guru agama mereka. Analisis jawaban temanmu tersebut dalam kelompok dan buatlah laporan dari tugas proyek yang kalian lakukan! Kemudian presentasikan didepan kelasmu!

Contoh Tabel Pengamatan

Nama Teman	Agama / Kepercayaan	Deskripsi Agama/ Kepercayaan	Konfirmasi Orang Tua/ Guru

D. Kita Indonesia Kita Pancasila

Masyarakat Indonesia yang sangat beragam ini terdiri dari berbagai latar belakang budaya, suku, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang tersebar di beberapa pulau dari Sabang sampai dengan Merauke. Masyarakat yang berbeda-beda itu bersatu menjadi bangsa Indonesia oleh satu ideologi yaitu Pancasila yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Penghayat kepercayaan berasal dari bumi Indonesia dan hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia. Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki ajaran percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan semua makhluk dan isinya dan memberikan petunjuk yang sangat penting bagi terciptanya kehidupan yang tentram, sejahtera, dan kebahagiaan lahir batin. Ajaran itu diamalkan sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan oleh ajaran masing-masing yang selaras dengan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Gambar 1.6. Foto Sidang kedua BPUPKI, 10-14 Juli 1945.
Sumber : https://perpustakaan.id// 2020

Pancasila lahir tidak begitu saja, melainkan melalui proses yang panjang dalam kurun waktu yang singkat, proses ini terjadi pada sidang kedua BPUPKI berlangsung tanggal 10 Juli sampai 14 Juli 1945. Agenda sidang kedua adalah mengenai pembuatan rancangan undang-undang dasar, wilayah negara, bentuk negara, pernyataan merdeka, dan kewarganegaraan Indonesia. Pada tanggal 11 Juli 1945 Panitia Perancang UUD membentuk lagi panitia kecil yang beranggota 7 orang, yaitu: 1) Porf. Dr. Mr. Soepomo,

2) Mr. Wongsonagoro, 3) Mr. Achmad Soebardjo, 4) Mr. A.A. Maramis. 5) Mr. R.P. Singgih, 6) H. Agus Salim, dan 7) Dr. Soekiman, yang pada akhirnya melaporkan 3 hasil, yaitu Pernyataan Indonesia Merdeka, Pembukaan UUD, Batang Tubuh dari UUD

Di dalam ideologi Pancasila itu tercantum Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijakan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Jadi kita sebagai penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa turut bangga karena dasar dan ideologi bangsa dan negara kita digali dari bumi Indonesia sebagai kristalisasi nilai-nilai budaya dan kepercayaan seluruh masyarakat kita. Mari kita sama-sama mengamalkannya, karena Pancasila itu adalah milik dan tuntunan kita bersama dalam berbangsa dan bernegara.

Selain Pancasila Indonesia juga memiliki jati diri atau identitas yang membedakan dengan negara lain, yaitu lambang Garuda Pancasila, semboyan Bhinneka Tunggal Ika, bendera Merah Putih, serta lagu Kebangsaan Indonesia Raya dengan 3 stanza. Masing-masing identitas tersebut memiliki makna yang sangat dalam yang bersumber dari nilai-nilai luhur dan budaya Bangsa Indonesia agar tercipta suasana kekeluargaan yang harmonis, damai, adil, dan makmur bagi masyarakatnya. Identitas itu wajib dihormati, dan diamalkan serta dipertahankan sampai akhir hayat kita.

Dengan demikian mari kita bersama-sama memberikan sumbangsih bagi bangsa Indonesia dengan menghayati dan mengamalkan identitas bangsa kita, yang merupakan kristalisasi nilai-nilai ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing. Kita bersyukur memiliki bangsa dan negara Indonesia, karena melindungi keberagaman dalam budaya, suku, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam dasar negara Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Empat konsensus dasar itu merupakan harga mati bagi kita bersama dengan semboyan *kita Indonesia kita Pancasila.*

Tahukah Kamu

Sidang pertama BPUPKI diadakan di sebuah gedung yang bernama gedung **Chuo Sang In** di Jl. Pejambon 6 Jakarta. Kini gedung itu dikenal dengan gedung Pancasila.

Ayo kita bernyanyi

Indonesia Raya 3 Stanza

Stanza ke 1

Indonesia tanah airku, Tanah tumpah darahku,
Di sanalah aku berdiri, Jadi pandu ibuku.
Indonesia kebangsaanku, Bangsa dan tanah airku,
Marilah kita berseru, Indonesia bersatu.
Hiduplah tanahku, Hiduplah neg'riku,
Bangsaku, Rakyatku, semuanya,
Bangunlah jiwanya, Bangunlah badannya,
untuk Indonesia Raya.

Stanza ke 2

Indonesia tanah yang mulia, Tanah kita yang kaya,
Di sanalah aku berdiri, untuk s'lama-lamanya.
Indonesia tanah pusaka, P'saka kita semuanya,
Marilah kita mendoa, Indonesia bahagia.
Suburlah tanahnya, Suburlah jiwanya,
Bangsanya, Rakyatnya, semuanya,
Sadarlah hatinya, Sadarlah budinya,
untuk Indonesia Raya.

Stanza ke 3

Indonesia, tanah yang suci, Tanah kita yang sakti,
Di sanalah aku berdiri, N'jaga ibu sejati.
Indonesia, tanah berseri, Tanah yang aku sayangi,
Marilah kita berjanji, Indonesia abadi.
S'lamatlah rakyatnya, S'lamatlah putranya,
Pulaunya, lautnya, semuanya,
Majulah Neg'rinya, Majulah pandunya,
untuk Indonesia Raya.

Refrain :

Indonesia Raya, Merdeka, merdeka,
Tanahku, neg'riku yang kucinta!
Indonesia Raya, Merdeka, merdeka,
Hiduplah Indonesia Raya.

Ayo Kita Kerjakan

- Buktikan bahwa bendera Merah Putih, lagu Kebangsaan Indonesia Raya, lambang Garuda Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bumi Indonesia!
- Buktikan bahwa bendera Merah Putih, lagu Kebangsaan Indonesia Raya, lambang Garuda Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bumi Indonesia!

Gambar 1.7. Garuda Pancasila

Ayo Kita Latihan Bersama

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Tahukah kalian bagaimana dasar negara kita Pancasila itu dilahirkan? Tentu kalian sudah mempelajarinya pada mata pelajaran PPKn. Bahwa Pancasila itu dilahirkan melalui suatu proses yang sangat berat dan Panjang dari para Tokoh Pendiri Bangsa Indonesia termasuk Tokoh Penghayat kepercayaan, yang menghasilkan 5 butir Pancasila.

- Buatlah kaitan antara kelima butir Pancasila itu dengan ajaran kepercayaan yang kalian anut!
- Buktikan bahwa Bendera Merah Putih, lagu Kebangsaan Indonesia Raya, lambang Garuda Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika berasal dari Bumi Indonesia!

E. Rangkuman

- Tuhan Yang Maha Esa adalah Sang Pencipta langit dan bumi beserta isinya yang memiliki kemampuan Maha Besar dan Maha Kuasa diluar kemampuan diri manusia.
- Sebutan atau panggilan terhadap Sang Pencipta berbeda-beda bagi tiap-tiap suku bangsa, budaya dan atau kepercayaan, namun memiliki makna yang sama.
- Kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terhadap Sang Pencipta alam semesta sudah ada jauh sebelum agama-agama masuk ke Indonesia.
- Kehadiran Tuhan Sang Pencipta menuntun laku hidup dan kehidupan masyarakat Indonesia serta menyembah kepada-Nya, baik secara perorangan maupun wadah perkumpulan atau organisasi.
- Wadah perkumpulan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa selalu mengalami dinamika.
- Satu wadah nasional kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nama organisasi Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI) telah terbentuk pada 14 Oktober 2014 di Yogyakarta.
- Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa Indonesia terdiri dari 5 butir yakni Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijakan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
- Kita meyakini bahwa kelima nilai tersebut merupakan kristalisasi nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, sehingga selaras dan tidak bertentangan dengan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Secara garis besar keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia sejak era kemerdekaan memiliki payung hukum atau legitimasi yuridis formal.

- Indonesia yang memiliki masyarakat yang beraneka ragam budaya, adat istiadat, suku, bahasa daerah, agama dan kepercayaan merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang wajib kita lestarikan dan perkenalkan kepada seluruh masyarakat Indonesia.
- Memperkenalkannya menjadi kewajiban kita bersama yakni melalui pengamalan atau laku hidup ajaran kepercayaan masing-masing dalam setiap sendi kehidupan kita sehari-hari.

F. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati nilai-nilai kepercayaan yang tertuang dalam dasar negara Indonesia Pancasila. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi ekspresi.

Sangat Yakin

Yakin

Tidak Yakin

No.	Pernyataan	Ekspresi
1	Saya yakin bahwa kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sudah ada jauh sebelum agama-agama masuk ke Indonesia.	
2	Saya meyakini bahwa kelima butir Pancasila tersebut merupakan kristalisasi nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, sehingga selaras dan tidak bertentangan dengan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME.	
3	Keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia sudah memiliki payung hukum atau legitimasi yuridis formal.	
4	Organisasi Majelis Luhur kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI) merupakan wadah tunggal nasional kepercayaan terhadap Tuhan YME.	

5	Indonesia yang memiliki masyarakat yang beraneka ragam budaya, adat istiadat, suku, agama dan kepercayaan, merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa wajib kita lestarikan dan perkenalkan kepada seluruh masyarakat Indonesia.	

G. Asesmen

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Penyebutan untuk nama Sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa berbeda untuk setiap kepercayaan yang ada di Indonesia, seperti Eyang Gusti Agung, Sang Hyang Sangkan Paran atau Gusti Pangeran pada kepercayaan Kejawen, Debata Mulajadi Nabolon pada kepercayaan Ugamo Malim atau Parmalim, Mori atau Magholo-Marawi atau Amawolu pada kepercayaan Marapu, Ranying Hatalla Langit Jata Balawang Bulau pada kepercayaan Kaharingan. Dehata atau Debata pada kepercayaan Mappurondo, dan lain sebagainya. Keragaman penyebutan tersebut disebabkan ...
   A. Perbedaan bahasa, budaya dan adat-istiadat setiap suku di Indonesia.
   B. Dipengaruhi oleh adaptasi terhadap budaya luar.
   C. Menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat jumlah penduduk yang besar.
   D. Tuhan pada kepercayaan satu dengan yang lainnya tidak memiliki kesamaan.
2. Pernyataan berikut ini sesuai dengan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah ...
   A. Ciri pokok kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah adanya perilaku ketakwaan untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan, dan adanya Pengamalan Budi Luhur dalam pengembangan laku sosial.
   B. Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah orang yang tidak mengakui dan tidak meyakini nilai-nilai penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

C. Organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa hanya ada satu macam sebagai wadah penghayat kepercayaan yang telah terinventarisasi di kementerian terkait.
D. Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah segala sesuatu yang diajarkan dapat berupa pendidikan, tuntunan, nasihat, petuah dan petunjuk yang harus seragam.

3. Agar perjalanan dinamika perkembangan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak mengalami pasang surut, hal yang harus kita lakukan adalah ...
   A. Menjadikan perbedaan menjadi perselisihan untuk menjadi pemenang.
   B. Mengembangkan persaudaraan melalui pengamalan laku kepercayaan.
   C. Selalu menang sendiri tanpa memikirkan kepentingan orang lain.
   D. Fanatisme berlebihan terhadap kepercayaan masing-masing.

4. Pernyataan berikut ini benar adalah ...
   A. Pancasila digali dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, sehingga Pancasila itu adalah hanya milik penghayat kepercayaan.
   B. Pada sila pertama Pancasila disebut Ketuhanan yang Maha Esa, yang artinya bahwa seluruh masyarakat Indonesia harus beragama.
   C. Butir Pancasila yang kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, bertentangan dengan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
   D. Kita meyakini bahwa kelima butir Pancasila selaras dan tidak bertentangan dengan ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing.

5. Perbuatan di bawah ini yang bertentangan dengan Bhinneka Tunggal Ika ...
   A. Ingin menang sendiri.
   B. Bermusyawarah.
   C. Menghargai pendapat orang lain.
   D. Menerima perbedaan.

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Buatlah deskripsi Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan yang kalian anut!
2. Apa dasarnya pemerintah melindungi keragaman di Indonesia? Jelaskan!
3. Jelaskan kaitan sila pertama Pancasila dengan ajaran kepercayaan yang kamu anut!
4. Tunjukkan bukti bahwa Pancasila, bendera Merah Putih, lagu Kebangsaan Indonesia Raya, lambang Garuda Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bumi Indonesia!
5. Jelaskan mengapa sikap saling menghormati dan menghargai antarsesama penghayat kepercayaan dan pemeluk agama lain sangat penting!

H. Pengayaan

Carilah di internet atau koran tentang peristiwa-peristiwa yang menggambarkan toleransi antar umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemudian susunlah menjadi sebuah kliping.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis : Jaya Damanik
ISBN : 978-602-244-335-3

Keteladanan Tokoh Pahlawan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Bab
2

Panglima TNI Jenderal Soedirman Penganut Kejawen Sumarah. Beliau terkenal punya firasat dan perhitungan jitu semasa bergerilya. Jenderal dari Banyumas dan percaya klenik ini dikabarkan memiliki bermacam kesaktian. Beliau gemar mengoleksi keris, karena percaya benda pusaka itu punya tuah yang bisa melindunginya.

Gambar 2.1. Panglima TNI Jenderal Soedirman.
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan sikap keteladanan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan yang dianutnya.
2. Mendeskripsikan sikap keteladanan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang kejujuran, sosok dan panutan.
3. Mempresentasikan hasil karya tentang materi keteladanan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME di depan kelas.
4. Menghayati sikap keteladanan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang kejujuran, sosok dan panutan dalam kehidupan sehari-hari.

A. Kejujuran dan Percaya Diri

Marilah kita renungkan dan kita hayati, menurut kalian perlukah ada panutan atau teladan dalam menuntun hidup kalian? Tentu jawaban kalian perlu. Panutan itu selalu jujur dan percaya diri sehingga bisa membimbing kalian untuk menjalani hari-hari kalian dengan baik dan benar, misalnya orang tua dan guru kalian.

Demikian juga halnya dengan para tokoh pahlawan atau pinisepuh penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mereka berjuang dalam **keyakinan dan kejujuran** untuk mempertahankan dan mengembangkan Kepercayaannya. Juga membimbing umatnya untuk beribadah kepada Tuhan Sang Pencipta dengan cara yang benar. Hal itulah yang menjadikan mereka dipandang sebagai **panutan** oleh para pengikutnya. Jika tidak ada panutan, tentu banyak sekali masalah yang akan timbul di antara umat manusia.

Ayo Bereksplorasi!

Buat kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Lakukan penjelajahan (eksplorasi) terhadap sikap keteladanan tokoh pahlawan atau pinisepuh kepercayaan yang kalian anut. Amati dan tuliskan sebanyak mungkin yang dapat kalian jelajahi.

Menalar dan Mengomunikasikan

- Diskusikan dengan teman-temanmu hasil yang kalian temukan.
- Merumuskan hal-hal yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan kalian.
- Membuat paparan yang menarik kemudian mempresentasikan di depan kelas.

Masing-masing kepercayaan mempunyai tokoh pahlawan atau pinisepuh (pimpinan organisasi kepercayaan) yang membimbing dan menuntun umatnya agar terhindar dari kesesatan. mereka dengan sabar, ikhlas dan gigih, dalam menegakkan kebenaran dengan penuh kejujuran.

Nilai-nilai luhur pada ajaran kepercayaannya yang merupakan warisan dari para leluhurnya diyakini merupakan tanggung jawab dan amanah dalam kehidupannya. Dengan pengorbanan memberi contoh langsung kepada para pengikutnya menuju ke jalan yang lurus dan benar. Para Tokoh Pahlawan atau pinisepuh menunjukkan kepada umatnya bahwa yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah, meskipun berbagai tantangan dan ancaman menghadang di depannya.

1. Kisah Teladan Beberapa Tokoh Pahlawan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

a. Raja Sisingamangaraja

Banyak dari kita hanya mengenal Sisingamangaraja hanya dari cerita dari sejarah yang kurang lengkap. Lebih sempit lagi kita hanya mengenalnya sebagai pahlawan nasional yang melawan penjajahan Belanda. Patuan Raja Uti yang merupakan penguasa pada kerajaan pulau Morsa Rea (Sumatera Raya) menabalkan tohonan harajaon (titah kerajaan) Sisingamangaraja kepada Raja Manghuntal sekitar tahun 1565. Sejak inilah berdiri kerajaan Singamangaraja hingga 12 generasi lamanya sampai tahun 1907.

Gambar 2.2. Raja Sisingamangaraja XII dan stempel kerajaan
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020 ; Bustami, A.L

Tonggo-tonggo (doa) pada Sisingamangaraja merupakan pujian dan penghormatan yang diberikan rakyat dan pengikutnya padanya. Ini merupakan pengakuan kepada Sisingamangaraja yang dinyatakan dengan syair pujian yang indah. Berdasarkan tonggo-tonggo (doa) tersebut berikut yang ditunjukkan dalam bahasa Batak dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, dapat disimpulkan fungsi Singamangaraja dalam kehidupan orang batak dalam 3 hal, yaitu:

1. **Raja sakti yang berkuasa penuh**

   Raja Sisingamangaraja mempunyai kesaktian karena merupakan pilihan Tuhan, yang dalam kebesarannya berkedudukan dan bersinggasana dalam memegang tampuk kerajaan di Bakara sejak Raja Manghuntal hingga Patuan Bosar/ Ompu Pulo Batu. Raja Sisingamangaraja yang memerintah sesuai dengan titah/ perintah Tuhan dan penuh dengan welas kasih dan rasa keadilan yang tak terduga seperti *jalur luku* (bajak), menjadi pengasuh dan pengayom bagi ciptaannya. Tuhan Mahakuasa asalmu dan tempatmu kembali.

2. **Mahaguru dan pengarah agama Batak**

   Raja Sisingamangaraja merupakan utusan Tuhan menjadi pengasuh dan pengayom bagi manusia, juga sebagai wakil Tuhan di dunia. Dia merupakan orang terpilih yang doanya tulus kepada Tuhan dan sekaligus perantara dalam memanjatkan doa.

3. **Penentu hukum dan tata musyawarah**

   Raja Sisingamangaraja menentukan hukum, peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh seluruh manusia (sibirong mata). Dia yang menentukan apa yang wajib dan apa yang merupakan pantangan. Hukum ini meliputi banyak hal, diantaranya hukum pemerintahan, adat istiadat hingga dasar-dasar dalam perdagangan.

Raja Sisingamangaraja juga membuat tata cara musyawarah dan mendirikan balai musyawarah dari level bawah di tingkat desa (huta), Bius dan yang tertinggi level kerajaan. Inilah yang merupakan model demokrasi dalam pengambilan keputusan yang sifatnya berjenjang. Beliau adalah sumber dan penegak hukum, dia menjalankan hukum secara maha adil dan merupakan pengadil tertinggi dan terakhir. (Sumber : Raja Sintong maruhum Sinambela, 2017: Ditulis buat yang mengaku turunannya atau pencintanya. Oleh Sintong Maruhum Sinambela)

b. Mr. Wongsonagoro

Gambar 2.3. KRMT. Wongsonegoro
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

KRMT. Wongsonegoro waktu kecil bernama R.M Soenardi. Lahir di Solo 20 April 1897, dari pasangan R.Ng. Gitodiprojo dan R.A Soenartinah. Ayahnya adalah abdi dalam panewu dari Sri Susuhunan Pakubuwono X di Surakarta. Sebagai seorang keturunan bangsawan, R.M Soenardi ditempa dengan adat istiadat, norma-norma serta nilai-nilai kebangsawanan Jawa.

Tahun 1921 diangkat menjadi Jaksa dengan kedudukan sebagai Bupati Anom, R.T Djaksanegoro. Selain bekerja dibidang pemerintahan, beliau juga aktif di organisasi. Beliau pernah menjadi ketua Budi Utomo dan Jong Java cabang Solo. Karier Mr. Wongsonegoro makin meningkat, diantaranya pernah menjadi Bupati Sragen, Residen Semarang, dan Gubenur Jawa Tengah.

Dalam skala nasional, beliau pernah duduk dalam Kabinet Hatta II sebagai Menteri Dalam Negeri, Kabinet Natsir sebagai Menteri Kehakiman, selanjutnya dalam Kabinet Sukiman-Suwiryo sebagai Menteri Pendidikan dan Pengajaran (PP&K). Dalam kabinet Ali-Wongso yang dibentuknya, beliau duduk sebagai Wakil Perdana Menteri.

Pada masa pemerintahan Orde Baru, Mr Wongsonegoro aktif sebagai Sekber Golkar. Pada Pemilu tahun 1971 terpilih menjadi Anggota DPR RI perwakilan Daerah Provinsi Jawa Tengah dari Fraksi Karya Pembangunan.

Apabila dilihat dari latar belakang spiritual, dapat dikatakan bahwasanya Mr. Wongsonegoro sudah sejak lama menaruh perhatian pada aliran kebathinan atau kemudian yang dikenal sebagai kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai pribadi yang berlatar belakang aliran kebatinan, Mr. Wongsonegoro dalam kehidupan sehari-harinya senantiasa menunjukkan sikap dan perilaku yang sangat baik, seperti mengutamakan **kesederhanaan, keselarasan, kejujuran, patriotisme, displin dan sangat Religius.**

Olah batin, tirakat dan perilaku spiritual lainnya sudah akrab dengan kehidupan Mr. Wongsonegoro sejak kecil sebagai darah biru, keturunan bangsawan Kasunanan Surakarta. Perhatian dan pemikiranya terhadap kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta ketokohannya itu diwujudkan dalam usulannya pada Pasal 29 ayat (2) UUD 1945, dimana di sana ditambahkan kata-kata "**dan kepercayaannya**" diantara kata-kata agamanya masing-masing. Selanjutnya karena jasa beliau Aliran Kebatinan atau kepercayaan terhadap Tuhan YME dapat dimasukan dalam GBHN

Beberapa tanda jasa yang diterima atas ketokohannya antara lain adalah Bintang Gerilya, Perintis Kemerdekaan, Satya Lencana Kemerdekaan I & II, Bintang Bhayangkara untuk kemajuan dan pembangunan Kepolisian, Pembinaan Olah Raga Pencak Silat, dan Satya Lencana Kebudayaan.

Pandangan hidup Mr. Wongsonegoro dewasa ini dapat dilihat pada monument makamnya di Astana Kandaran. "*Janma Luwih Hambuka Tunggal*", yang berarti orang yang mempunyai kemampuan lebih akan selalu mendekatkan diri dengan sang Pencipta. Disana tertulis pula "*Haruming Sabda Haruming Budi*", yang berarti orang yang selalu bertutur kata baik dalam arti yang benar, mengambarkan pribadi orang yang berbudi Luhur.

c. Arymurthy, S.E.

Arymurthy, S.E. lahir di Demak, Jawa Tengah pada tanggal 1 Oktober 1921. Pendidikan terakhir beliau adalah Sarjana Ekonomi, lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI) tahun 1959. Arymurthy, S.E. bekerja di pemerintahan sebagai pegawai negeri sipil di Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan Republik Indonesia, hingga pensiun dengan pangkat Pembina Utama, Golongan IVe. Sebagai pegawai yang memiliki latar belakang ekonomi, beliau pernah menjadi Sekretaris Wakil Menteri pertama Bidang Keuangan.

Gambar 2.4. Arymurthy, S.E.
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Arymurthy, S.E. dikenal sebagai tokoh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang sebelumnya dikenal dengan istilah kebatinan, kejiwaan, kerohanian. Beliau mengenal dunia kebatinan untuk pertama kalinya pada tahun 1946 di Magelang melalui seorang guru Paguyuban Sumarah bernama Suryopremono. Dalam perkembangannya, Arymurthy masuk ke dalam organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa "Paguyuban Sumarah" dan pernah menjabat sebagai Ketua Umum Paguyuban Sumarah. Di bidang organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Arymurthy juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Sekretariat Kerja Sama kepercayaan (SKK) tahun 1974-1978. Dari kiprahnya di dunia kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Arymurthy pernah menghadiri seminar internasional "*Adventures in Evolution of Caonsciousness*" yang diadakan oleh JNU, Delhi University dan ShriAurobindo Centre di New Delhi India tanggal 8 s.d 10 Januari 1979.

Ketika dibentuk lembaga baru kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdasar Keppres RI No. 27 Yo Nomor 40 tahun 1978 bernama Direktorat Pembinaan Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Arymurthy diangkat sebagai Direktur Pembinaan Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, beliau menjabat sebagai direktur dari tahun 1979 s.d. 1983. Terkait dengan pembinaan penghayat

kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Arymurthy mengemukakan gagasan-gagasan, antara lain tentang pengertian kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penghayat kepercayaan dan pembinaan penghayat, serta mengenai sasaran pembinaan. dan rohani.

Arymurthy senantiasa memegang teguh dan tetap konsisten terhadap ideologi negara, yaitu Pancasila. Beliau berusaha menggali, menghayati dan menjadikan Pancasila sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk kehidupan beliau sebagai pemimpin. Terkait dengan kedudukan beliau tersebut, Arymurthy memberikan konsep mengenai "Kepemimpinan Pancasila'' sebagaimana dikemukakan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Pancasila adalah kepemimpinan yang berasas, berjiwa dan beramal Pancasila.
2. Jiwa dan amal kepemimpinan Pancasila diwujudkan sebagai keterpaduan antara penguasaan nilai-nilai luhur yang berakar pada budaya nusantara dengan penguasaan nilai-nilai kemajuan universal yang mensejahterakan bangsa-bangsa, yang berproses dalam bentuk dan langkah pengabdian seorang pemimpin bagi terselenggaranya kehidupan bangsa yang luhur dan sejahtera berdasarkan Pancasila.
3. Nilai-nilai luhur yang berakar pada budaya nusantara meliputi keterjalinan hidup manusia dengan Tuhannya, keserasian hidup antara sesama manusia serta lingkungan alam sekitarnya, kerukunan dalam mempertemukan cita-cita hidup di dunia (bebrayan agung), dan merintis perilaku kembali ke alam. Jiwa pengabdian seorang pemimpin ber-Pancasila yang menyertakan totalitas kesadaran dalam berkarya membangun, mengejawantahkan prototip manusia Indonesia seutuhnya. Darinya diharapkan dapat tercipta produk budaya yang memadu nilai-nilai kognitif, efektif dan valitif yang sanggup memberi jalan keluar bagi berbagai hambatan dan tantangan dalam berkarya. Pemimpin seperti itu diharapkan dapat memancarkan kebijakan yang dikelola dalam kebersihan hati dan keluhuran budi.

Sumber : Ensiklopedi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa/ 2020

Ayo Kita Diskusikan :

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Setelah kalian membaca kisah keteladanan ketiga Tokoh Pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tersebut diatas, ceritakan kembali kepada teman- temanmu. Diskusikan mengenai pelajaran apa yang dapat dipetik untuk kalian hayati dari kisah tersebut dan memaparkannya di depan kelas!

B. Disiplin Diri dan Kerja Keras

Coba kalian renungkan mengapa seorang siswa bisa sering terlambat tiba di sekolah? Apakah kalian juga pernah mengalami hal yang sama? Tentu kalian sudah tahu jawabannya karena kalian kurang disiplin. Nah, mengapa kalian kadang-kadang kurang disiplin? Jawaban kalian mungkin ada yang sama atau berbeda. Namun satu jawaban yang lebih pasti adalah karena kadang-kadang ada sifat malas yang muncul pada diri kalian. Sifat malas tidak muncul pada orang yang suka bekerja keras, karena dia yakin bahwa Tuhan tidak akan memberikan berkah kepadanya jika dia bermalas-malasan. Harapan atau cita-citanya akan tercapai jika dia mau berusaha dan bekerja keras dengan pertolongan Tuhan.

Gambar 2.5. Disiplin belajar untuk mengukir prestasi
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Ayo Kita Diskusikan

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Perhatikan gambar ilustrasi perilaku siswa di samping!

Identifikasi dan diskusikan mengenai sikap yang tidak baik yang dilakukan oleh salah seorang temannya itu.

Jelaskan pelajaran yang dapat kalian petik dari kejadian tersebut, kemudian tuliskan dan memaparkannya di depan kelas!

Disiplin dan kerja keras merupakan kunci keberhasilan, ungkapan ini mungkin sering kalian dengarkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin itu diartikan sebagai kepatuhan atau ketaatan kepada peraturan atau tata tertib. Sedangkan kerja keras merupakan kesungguhan atau kegigihan dalam menyelesaikan suatu tugas yang diemban.

Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terdapat nilai-nilai ajaran yang menyangkut disiplin dan kerja keras. Misalnya dalam *Patik ni Ugamo Malim* butir ketiga pada kepercayaan Ugamo Malim (Parmalim) tertulis "*Padot iba mangula di hasiangan on, asa adong pargogo ni badan, mamudji Ompunta Debata mangoloi Aturan ni Radja di banua-tongaon*". Makna yang terkandung dalam kutipan tersebut adalah bahwa manusia harus giat bekerja keras, untuk mencari nafkah kehidupan pada jalan kebenaran, agar memiliki kemampuan diri bersembah sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mematuhi aturan dan perintah raja utusan Tuhan Mulajadi Nabolon di bumi. yang dimaksud disini Raja utusan Tuhan Mulajadi Nabolon di bumi adalah seorang pemimpin yang mengemban titah 9 perintah Tuhan.

Mari bereksplorasi

Buat kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang.

Lakukan penjelajahan (eksplorasi) terhadap nilai-nilai ajaran pada kepercayaan yang kalian anut menyangkut disiplin dan kerja keras. Amati dan tuliskan sebanyak mungkin yang dapat kalian jelajahi.

Menalar dan Mengomunikasikan

- Diskusikan dengan teman-temanmu hasil yang kalian temukan.
- Rumuskan tujuan yang tersirat dari nilai-nilai tersebut dan hal-hal yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan kalian sehari-hari.
- Buatlah paparan yang menarik lalu presentasikan di depan kelas.

Tentu kalian masih ingat tentang kisah keteladanan para tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mereka berkorban dan berjuang tanpa pamrih, sehingga eksistensi kepercayaan dapat kita lihat dan rasakan sampai sekarang. Para tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau pinisepuh melakukannya atas dasar pengamalan nilai-nilai ajaran kepercayaannya yang menyangkut disiplin diri dan kerja keras, serta tanggung jawab.

Ayo Kita Diskusikan

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Kalian pelajari lebih banyak kisah keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Identifikasi dan diskusikan mengenai pelajaran apa yang dapat dipetik tentang disiplin diri dan kerja keras, untuk kalian hayati dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian tuliskan dan memaparkannya di depan kelas!

C. Rangkuman

- Kepercayaan mempunyai tokoh pahlawan atau pinisepuh yang membimbing dan menuntun umatnya agar terhindar dari kesalahan dan kesusahan, serta kesesatan.
- Tokoh pahlawan atau pinisepuh dengan sabar, ikhlas dan gigih, dalam menegakkan kebenaran dengan penuh kejujuran, untuk menunjukkan kepada umatnya bahwa yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah.
- Nilai-nilai luhur pada ajaran kepercayaannya yang merupakan warisan dari para leluhurnya diyakini merupakan tanggung jawab dan amanah dalam kehidupannya, yang digerakkan oleh kesadaran adanya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pengamalan ajaran Kepercayaannya itu.
- Tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memberi contoh langsung pengamalan nilai-nilai ajaran kepercayaannya kepada para pengikutnya menuju ke jalan yang lurus dan benar. Tujuannya adalah agar dapat dijadikan sebagai panutan atau suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.
- Keteladanan para tokoh pahlawan atau pinisepuh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah kejujuran, keikhlasan, kemandirian, tanggung jawab, disiplin diri dan kerja keras.
- Raja Sisingamangaraja adalah seorang raja yang berkuasa penuh untuk menegakkan titah/ perintah Tuhan dan penuh dengan welas kasih dan rasa keadilan dengan selurus-lurusnya serta menjadi pengasuh dan pengayom bagi manusia. Beliau merupakan orang terpilih sebagai wakil Tuhan di dunia, yang doanya tulus kepada Tuhan dan sekaligus perantara dalam memanjatkan doa.
- Raja Singamangaraja menentukan hukum, peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh seluruh manusia (sibirong mata). Dia yang menentukan apa yang wajib dan apa yang merupakan pantangan. Hukum ini meliputi banyak hal, diantaranya hukum pemerintahan, adat istiadat hingga dasar-dasar dalam perdagangan.

- Konsep "Kepemimpinan Pancasila" menurut *Arymurthy, S.E* adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Pancasila adalah kepemimpinan yang berasas, berjiwa dan beramal Pancasila
2. Jiwa dan amal kepemimpinan Pancasila diwujudkan sebagai keterpaduan antara penguasaan nilai-nilai luhur yang berakar pada budaya nusantara dengan penguasaan nilai-nilai kemajuan universal yang mensejahterakan bangsa-bangsa, yang berproses dalam bentuk dan langkah pengabdian seorang pemimpin bagi terselenggaranya kehidupan bangsa yang luhur dan sejahtera berdasarkan Pancasila.
3. Dari seorang pemimpin diharapkan dapat membangun, mengejawantahkan prototipe manusia Indonesia seutuhnya. Darinya diharapkan dapat tercipta produk budaya yang memadu nilai-nilai kognitif, efektif dan valitif yang sanggup memberi jalan keluar bagi berbagai hambatan dan tantangan dalam berkarya. Pemimpin seperti itu diharapkan dapat memancarkan kebijakan yang dikelola dalam kebersihan hati dan keluhuran budi.

- Pandangan hidup Mr. Wongsonegoro selama masa hidupnya adalah "Janma Luwih Hambuka Tunggal", yang berarti orang yang mempunyai kemampuan lebih akan selalu mendekatkan diri dengan sang Pencipta. Disana tertulis pula "Haruming Sabda Haruming Budi", yang berarti orang yang selalu bertutur kata baik dalam arti yang benar, menggambarkan pribadi orang yang berbudi Luhur
- Sikap kejujuran dan percaya diri akan menuntun kita dengan ikhlas dan berjuang tanpa pamrih dalam menegakkan kebenaran.
- Sikap kerja keras dan disiplin akan menjadikan kita menjadi orang yang rajin dan ulet, sehingga terhindar dari kemalasan, kejahatan dan kebodohan.
- Dengan demikian kita akan memiliki kemampuan diri bersembah sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mematuhi aturan dan perintah raja utusan Tuhan Yang Maha Esa (pemimpin yang mengemban titah/ perintah Tuhan) di bumi.

D. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati sikap keteladanan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin   Yakin   Tidak Yakin

No.	Pernyataan	Ekspresi
1	Kepercayaan mempunyai tokoh pahlawan atau pinisepuh yang membimbing dan menuntun umatnya agar terhindar dari kesalahan dan kesusahan, serta kesesatan.	
2	Keteladanan para tokoh pejuang atau pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah kejujuran, keikhlasan, kemandirian, tanggung jawab, disiplin diri dan kerja keras.	
3	Sikap kerja keras dan disiplin akan menjadikan kita menjadi orang yang rajin dan ulet, sehingga terhindar dari kemalasan, kejahatan dan kebodohan.	
4	Sikap kejujuran dan percaya diri akan menuntun kita dengan ikhlas dan berjuang tanpa pamrih dalam menegakkan kebenaran.	
5	Seorang pemimpin yang berjiwa dan beramal Pancasila diharapkan dapat memancarkan kebijakan yang dikelola dalam kebersihan hati dan keluhuran budi	

E. Asesmen

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Tokoh Pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memberi contoh langsung pengamalan nilai-nilai ajaran kepercayaannya melalui berjuang tanpa pamrih dan rela berkorban dengan tujuan ...
   A. Untuk memperoleh penghargaan dan tanda jasa.
   B. Agar menjadi orang yang terkenal dan disegani.
   C. Menjadi panutan dan suri tauladan untuk diamalkan orang lain.
   D. Untuk mendapatkan harta yang banyak.

2. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah...
   A. Mereka adalah seseorang yang terbaik yang merupakan pilihan Tuhan untuk memperjuangkan kehidupan masyarakat banyak melalui ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
   B. Nilai-nilai luhur pada ajaran kepercayaannya yang merupakan warisan dari para leluhurnya diyakini merupakan tanggung jawab dan amanah namun tidak wajib diamalkan dalam kehidupannya.
   C. Mereka dengan sabar, iklas dan gigih, dalam menegakkan kebenaran dengan penuh kejujuran, untuk mendapatkan pujian dan penghargaan dari orang lain.
   D. Tokoh pejuang kepercayaan untuk memperjuangkan kehidupan yang lebih baik bagi orang banyak, digerakkan oleh kekuataan sendiri tanpa pertolongan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Manusia harus giat bekerja keras dengan disiplin diri dalam kehidupannya dengan tujuan ...
   A. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, sehingga memiliki kemampuan diri bersembah sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa
   B. Untuk menumpuk harta benda sebanyak-banyaknya agar menjadi orang yang kaya raya dan disegani oleh orang lain.
   C. agar dapat meraih segala impian kita menjadi seorang penguasa
   D. untuk membuat kita menjadi orang yang berhasil tanpa memperdulikan kepentingan orang lain

4. Seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa meyakini dapat mencapai harapan atau cita-citanya dengan cara ...
   A. Bekerja keras hanya dengan kekuatan sendiri.

B. Hanya dengan mengharapkan bantuan dari orang lain.
C. Berusaha bekerja keras dan disiplin diri dengan pertolongan Tuhan.
D. Selalu disiplin dan bekerja keras tanpa pertolongan Tuhan.

5. Berikut merupakan konsep Kepemimpinan Pancasila menurut tokoh pejuang kepercayaan Arymurthy adalah...
   A. Kepemimpinan yang berasas, berjiwa dan beramal pada keyakinan masing-masing.
   B. Mewujudkan terselenggaranya kehidupan berbangsa yang luhur dan sejahtera berdasarkan Pancasila.
   C. Menciptakan keterjalinan hidup manusia dengan Tuhannya, tanpa keserasian hidup antara sesama manusia serta lingkungan alam sekitarnya.
   D. Tanpa memancarkan kebijakan yang dikelola dalam kebersihan hati dan keluhuran budi.

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan sikap keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dapat kalian amalkan dalam kehidupan sehari-hari!
2. Apa yang terjadi jika tidak ada tokoh pahlawan yang menegakkan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa? Jelaskan!
3. Jelaskan keteladanan Raja Sisingamangaraja dalam kepemimpinan!
4. Jelaskan keteladanan *KRMT. Wongsonegoro* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!
5. Apakah manfaat bagi generasi muda penghayat mengamalkan keteladanan Tokoh penghayat kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari?

F. Pengayaan

Carilah dari berbagai sumber Tokoh pejuang atau Pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari berbagai kepercayaan selain dari kepercayaan yang kalian anut. Uraikan keteladanan dan kepemimpinan masing-masing dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis : Jaya Damanik
ISBN : 978-602-244-335-3

Perjuangan Tokoh Pahlawan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Berbangsa dan Bernegara

Raja Sisingamangaraja mempunyai kesaktian karena merupakan pilihan Tuhan (Malim), memegang tampuk kerajaan di Bakkara sejak Raja Sisingamangaraja I (Raja Manghuntal) hingga Raja Sisingamangaraja XII (Patuan Bosar/ Ompu Pulo Batu). Atas Ketokohannya, Beliau dijuluki Raja sakti yang berkuasa.

Gambar 3.1. Lukisan Raja Sisingamangaraja
Sumber : https://nusantara.rmol.id// 2020

Tujuan Pembelajaran:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam berbangsa dan bernegara.
2. Mempresentasikan hasil karya tentang materi nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam berbangsa dan bernegara di depan kelas.
3. Menghayati nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, berbangsa dan bernegara.

A. Tokoh-tokoh Pahlawan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Mari kita renungkan dan kita hayati, apa kekuatan yang menggerakkan sang tokoh pahlawan untuk memperjuangkan kepercayaan, bangsa dan negaranya? Apa motivasi dalam diri mereka sehingga sang tokoh pahlawan kepercayaan tersebut berjuang mengorbankan jiwa dan harta? Semuanya tentu digerakkan oleh kesadaran adanya nilai-nilai ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pengamalan ajaran kepercayaannya itu.

Mari Bereksplorasi

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Mengeksplorasi perjuangan tokoh pahlawan atau pinisepuh kepercayaan yang kalian dianut terhadap kepercayaan, bangsa dan negara.

Lakukan penjelajahan (eksplorasi) terhadap perjuangan Tokoh Pahlawan atau pinisepuh kepercayaan yang kalian anut terhadap kepercayaan, bangsa dan negara. Tuliskan yang dapat kalian jelajahi.

Menalar dan Mengomunikasikan

- Diskusikan dengan teman-temanmu hasil yang kalian temukan.
- Merumuskan hal-hal yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan kalian.
- Membuat paparan yang menarik kemudian mempresentasikan di depan kelas.

Tentu kalian masih ingat keteladanan tokoh-tokoh pejuang atau pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan telah memilih seseorang yang terbaik untuk memperjuangkan kehidupan masyarakat banyak melalui ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tanpa pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, tentu tidak ada kekuatan yang mampu menggerakkan seorang manusia untuk memperjuangkan kehidupan yang lebih baik bagi orang banyak, bangsa dan negara.

1. Perjuangan Raja Sisingamangaraja XII (1845 – 1907)

Sumbangsih penghayat dalam pembangunan nasional dapat dijelaskan sejak masa perjuangan fisik nasional sampai dengan sekarang. Dalam keyakinan suku Batak khususnya penghayat kepercayaan Ugamo Malim (Parmalim). Nama Sisingamangaraja adalah bukan nama lahir melainkan titisan roh suci dari Tuhan Debata Mulajadi Nabolon yang diembankan kepada manusia menjadi suatu Kerajaan selama 12 generasi, yakni Sisingamangaraja I hingga ke XII.

Raja Sisingamangaraja XII dengan nama kecilnya adalah ***Patuan Bosar***, yang kemudian digelari dengan ***Ompu Pulo Batu***. Ia juga dikenal dengan Patuan Bosar Ompu Pulo Batu, naik takhta pada tahun 1876 menggantikan ayahnya Raja Sisingamangaraja XI yang bernama ***Ompu Sohahuaon***. Sebagai seorang raja di negeri Toba Tapanuli Utara, Sumatra Utara beliau berjuang berperang melawan Belanda yang datang menjajah ke Tapanuli ketika masih kepemimpinan ayahandanya Raja Sisingamangaraja XI.

Selain berjuang untuk kemerdekaan dari penjajahan, beliau juga disebut sebagai ***Malim*** (imam) untuk memelihara kelangsungan pengamalan ***hamalimon*** Tuhan Debata Mulajadi Nabolon. Sebagai Malim (Utusan atau Titisan Roh Tuhan Mulajadi Nabolon, beliau menyampaikan Kuasa Suci-Hamalimon) berdasarkan ***Pustaha Habonoron*** (artinya kitab kebenaran, berisi tentang kuasa suci Mulajadi Nabolon Tuhan Yang Maha Esa atas segala yang ada dan tiada).

Beliau sebagai Raja dan Malim mengangkat para ***Parbaringin*** di setiap wilayah yang dinamakan bius. Bius yang dipimpin oleh Raja Parbaringin bertanggung jawab sebagai sub-ordinat pemerintahan dan sebagai pembimbing spritual. Para Parbaringin menerima titah dan melaporkan keadaan masyarakatnya kepada Raja Sisingamangaraja. Salah satu diantaranya adalah ***Raja Mulia Naipospos***.

Setelah pusat pemerintahan Raja Sisingamangaraja diserang pasukan kolonial Belanda pada tanggal 3 Mei 1878, dan Bakara sebagai pusat kerajaan dibumihanguskan. Namun Raja Singamangaraja XII beserta pengikutnya dapat menyelamatkan diri dan keluar mengungsi yang selanjutnya bergerilya. Selama bergerilya beliau menghadapi tangtangan yang sangat berat dan sarat penderitaan yang dalam bahasa Batak disebut ***Nasiakbagi***. Sebagai seorang raja (pemimpin), maka para pengikutnya memanggil beliau dengan ***Raja Nasiakbagi***.

Gambar 3.2. Uang kertas nominal Rp 1.000,- Tahun 1987
Sumber : Bustami, A.L, (2017)

Sebelum Raja Sisingamangaraja XII (Raja Nasiakbagi) wafat, Beliau mengamanahkan kepada Raja Mulia Naipospos agar kelak mendirikan kembali ***Bale Pasogitnya*** yang telah dibakar oleh Kolonial Belanda, pada tempat yang ditunjuknya. Setelah Raja Singamangaraja XII wafat pada tanggal 17 Juni 1907, maka Raja Mulia Naipospos menjalankan tugas yang telah diamanahkan sebelumnya kepadanya. Sejak saat itu spiritual hamalimon para pengikut Raja Sisingamangaraja (Raja Nasiakbagi), lebih dikenal dengan nama ***Ugamo Malim.*** Penganut Ugamo Malim disebut ***Par-Ugamo Malim*** dan disingkat dengan ***Parmalim***.

Atas perjuangan Raja Sisingamangaraja XII terhadap bangsa dan rakyatnya, kemudian beliau diangkat oleh pemerintah Indonesia sebagai ***Pahlawan Nasional*** Indonesia sejak tanggal 9 November 1961 berdasarkan SK Presiden RI No 590/ 1961. Sebelumnya ia dimakamkan di Tarutung Tapanuli Utara, lalu dipindahkan ke Soposurung, Balige pada tahun 1953.

Pembinaan dan pengembangan Ugamo Malim (Parmalim) tidak mudah bagi Raja Mulia Naipospos, karena selain mendapat hambatan dari para pengikut Raja Sisingamangaraja yang tidak setia, juga dari pihak ***misionaris Kristen (zending)*** dan Kolonial Belanda. Pemerintah kolonial Belanda berkali-kali menangkap dan memenjarakan Raja Mulia Naipospos karena mendapat laporan bahwa beliau sering bersama dengan Raja Sisingamangaraja XII, walaupun sudah dinyatakan telah gugur dalam pertempuran.

Tahukah Kamu

Augustin Sibarani, adalah pelukis Raja Sisingamangaraja XII yang kemudian tercetak di uang Rp 1.000

Gambar 3.3. Raja Ungkap Malim dan Raja Mulia Naipospos menggunakan Tumtuman
Sumber : Parmalim/ 2020

Dalam mengemban amanah yang diterimanya, Raja Mulia Naipospos mendapat gelar **Ihutan Bolon atau Induk Bolon Parmalim** yang artinya sebagai pemimpin besar Parmalim. Kemudian keberadaan Ugamo Malim (Parmalim) mengalami dinamika dan perkembangan. Peristiwa yang monumental adalah berdirinya rumah ibadah Parmalim (Bale Pasogit) yang diamanahkan Raja Sisingamangaraja XII (Raja Nasiakbagi) kepada Raja Mulia Naipospos sebelumnya. Tempatnya berada di Hutatinggi Laguboti. Pendirian Bale Pasogit yang dilaksanakan oleh Raja Mulia Naipospos bersama pengikutnya, yang sebelumnya telah mendapat izin dari pemerintah kolonial Belanda, yakni berdasarkan *Surat Controleur Van Toba Nomor 1494/ 13, tanggal 25 Juni 1921.*

Selanjutnya didirikannya Sekolah Parmalim yang bernama *Parmalim School* oleh Raja ***Ungkap Naipospos*** yakni putra tunggal dari Raja Mulia Naipospos tahun 1939 di Huta Tinggi Laguboti, kabupaten Tapanuli Utara. Raja Ungkap Naipospos adalah penerus Ugamo Malim setelah Raja Mulia Naipospos. Beliau mengemban amanah sebagai ***Ihutan Parmalim*** generasi kedua. Latar belakangnya untuk mendirikan

Tahukah Kamu

Raja Mulia Naipospos, menerima amanah secara langsung dari Raja Sisingamangaraja XII (Raja Nasiakbagi) untuk meneruskan mengembangkan Ugamo Malim.

Sekolah Parmalim (*Parmalim School*) adalah untuk penyebarluasan ajaran kepercayaan Parmalim. Menurut Beliau penyebarluasan ajaran yang efektif yaitu melalui pendidikan generasi muda. Sekolah ini mengajarkan membaca (ragam bahasa), menulis, berhitung, menggambar, dan kerja lapangan.

Pada masa kepemimpinan Raja Ungkap Naipospos tata kelola aturan dan administrasi dalam Ugamo Malim semakin disempurnakan. Beliau juga menegaskan bahwa warga Parmalim harus dinamis terhadap perkembangan zaman. Parmalim harus memiliki tiga kompetensi, yang dikenal dengan tiga kredo (motto) Parmalim Naimbaru, yaitu:

1. *Parbinotoan Naimbaru* (pengetahuan yang selalu terbaharukan),
2. *Ngolu Naimbaru* (kehidupan terbarukan), dan
3. *Tondi Namarsihohot* (kepercayaan dan keyakinan yang semakin kokoh).

Tahukah Kamu

Tumtuman Merupakan pakaian kebesaran Ihutan Parmalim, namun pada saat mengajar beliau menggunakan jas dan peci seperti tampak pada saat berfoto bersama murid-murid Parmalim School tahun 1939.

Gambar 3.4. Raja Ungkap Naipospos bersama murid Parmalim School
Sumber : Parmalim (1939)

2. Perjuangan Mr. Wongsonagoro

Gambar 3.5. Peresmian RSUD KRMT. Mr. Wongsonagoro
Sumber : https://jateng.tribunnews.com/ 2020

Sumbangsih penghayat masa pergerakan nasional diantaranya yang menonjol sebagaimana yang dilakukan oleh KRMT. Mr. Wongsonagoro. Beliau adalah pejuang sejati pada masa revolusi, beliau memimpin perjuangan melawan penjajah dengan caranya sendiri. Apapun yang dilakukan senantiasa bertujuan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa dan negaranya. Beliau sangat aktif dalam bidang sosial, tata pemerintahan, dan kebudayaan.

Mr. Wongsonegoro sudah aktif dalam berbagai organisasi sejak masih remaja. Pada saat masih belajar di MULO pun, beliau sudah aktif dalam pengembangan kesenian Jawa, khususnya **seni karawitan, seni tari, dan ringgit purwo**. Kecintaannya pada kesenian Jawa tersebut makin hari makin meningkat, dan ketika menjabat sebagai Bupati Sragen dibentuklah perkumpulan " *Mardi Budaya* ".

Beliau aktif dalam Tri Koro Dharmo, Jong Java, Perhimpunan Pelajar Indonesia, Indonesia MUDA, inisiator dan pembicara dalam Kongres Pemuda yang melahirkan Sumpah Pemuda, sampai mendirikan Partai Indonesia Raya dan dipilih menjadi Komisaris Pusat. Kemudian, terjadi perubahan gagasan, yaitu dari memajukan Jawa dalam arti sesungguhnya menjadi kebangsaan Indonesia dengan mendirikan organisasi pemuda yang melebur tanpa sekat menjadi Pemuda Indonesia, yaitu **Indonesia Muda**, pada tanggal 31 Desember

1930 sebagai organisasi fusi Jong Java, Pemuda Indonesia, dan Pemuda Sumatera. Tujuan pembentukannya adalah memperkuat rasa persatuan di kalangan pemuda dan pelajar dan membangun kesadaran bahwa mereka bertanah air satu, berbangsa, dan berbahasa nasional satu, yakni Indonesia.

Pada masa pendudukan Jepang, setelah beliau ditangkap oleh Jepang karena jabatannya sebagai **Bupati Sragen** (1939-1942), kemudian dibebaskan oleh Jepang dengan alasan kebijakan politik simpati untuk mendukung Jepang dalam Perang Asia Timur Raya. Kemudian, Wongsonagoro terpilih menjadi ketua Gerakan 3 (Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Pemimpin Asia) Solo.

Perjuangan Wongsonagoro diakui secara nasional pada masa persiapan kemerdekaan dengan ditugaskannya beliau sebagai anggota Badan Penyeledik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) tahun 1945 yang bertugas untuk menyiapkan dasar negara, undang-undang dasar, bentuk negara, sistem pemerintahan. ***Wongsonagoro dipercaya sebagai anggota Tim Kecil Penyusun UUD 1945***. Pemikirannya menekanakan pada pentingnya mengagungkan kedaulatan rakyat (*volksvatum*) sebagai acuan menentukan bentuk negara.

Tahukah Kamu

Pada tanggal 17 Januari 2017, Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi meresmikan perubahan nama RSUD Kota Semarang menjadi RSUD Kanjeng Raden Mas Tumenggung (KRMT) Wongsonegoro. Nama ini dirasa sangat tepat, karena sosok beliau merupakan pembela rakyat kecil.

3. Perjuangan Mei Kartawinata

Kartawinata yang lahir pada 1 Mei 1897 di Kampung Kebon Jati, Bandung. Setelah menyelesaikan sekolah di *Zending-school,* dia bekerja sebagai letterzeler di Aterlik. Mei Kartawinata juga aktif dalam berbagai organisasi yang bernapaskan kebangsaan. Kegiatan ini telah menyebabkan dirinya dan kawan-kawan mendapat pengawasan ketat dari pemerintah kolonialis Belanda. Karena merasa terancam, Mei Kartawinata beserta keluarga dan beberapa temannya seperti Sumita dan Rasyid pergi mengasingkan diri

ke kawasan hutan yang ada di daerah Subang. Di kawasan hutan inilah beliau menerima petunjuk mengenai ilmu tentang **kebatinan/ kejiwaan, ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan dan keadilan**.

Sumbangsih beliau dapat ditelisik pada tahun 1930-an membentuk "*Perhimpoenan Ra'jat Di Indonesia Kamanoesa'an" 1942-1945 yang dikenal jaman Babad Alas Amber membentuk BPKO (Bandan Pembantoe Keamanan Oemoem). Bersama Mr. Wongsonagoro memprakarsai pembentukan Perkompoelan Pencak Silat Jawa-Madura (cikal bakal IPSI).* Juga, beliau memprakarsai berdirinya PEPADI (Persatoean Pedalangan Indonesia). Masa agresi Belanda turut hijrah ke Jawa, membentuk pasukan gerilya bergabung dengan Brigade Macan Putih (pimpinan Mayor Rukman) bermarkas di Gunung Wilis.

Di sisi lain beliau mendirikan organisasi gerakan rakyat yang diberi nama ***Persatuan Rakyat Marhaen Indonesia (PERMAI)*** pada tanggal 15 — 17 Desember 1945. Organisasi ini merupakan kelanjutan dari perkumpulan yang didirikan sebelumnya. Kongres pertama Permai diadakan di Surakarta pada tanggal 26, 27 April 1946, yang hasilnya adalah menetapkan secara resmi berdirinya Permai dengan mengesahkan Anggaran Dasarnya.

Kongres ke-VI di Jakarta, tanggal 15 - 17 Pebruari 1950 merubah sifat perjuangan rakyat dan menjadikan Permai sebagai partai politik. Tanggal 17 Maret 1950, pada kongres ke VI, Gerakan Rakyat PERMAI program gerakannya dijelmakan menjadi Partai Politik.

Gambar 3.6. Mei Kartawinata dan Pedoman Ajaran
Sumber : Dokumen Andri Hernandi dan Engkus Ruswana/ 2020

Dalam Pemilu 1955, partai PERMAI memperoleh suara 149.287 suara (0,4 % dari total suara nasional, yang menempatkan 1 orang anggota parlemen (DPR), yang berarti mengalami penurunan dibanding sebelum Pemilu 1955, dimana PERMAI menempatkan 3 orang anggota parlemen, yaitu: I.R. Lobo, Kusumo Wardoyo, dan Mr. Iwa Kusumasumantri. Dalam pemilihan umum untuk anggota Konstituante, partai Permai mendapatkan suara 164.386 suara (0,43 % dari total suara nasional), dan menempatkan 2 orang anggota konstituante (MPR), yaitu J.B. Asa dan Ikrat Rustama Kartawinata. Pelantikan anggota DPR tanggal 20 Maret 1956, sedangkan anggota Konstituante tanggal 10 November 1956.

Karena tidak memenuhi ketentuan jumlah cabang partai yang lebih dari setengah jumlah provinsi di RI, Partai PERMAI membubarkan diri dari Partai politik, dan merubah menjadi organisasi kebatinan dengan nama ***Perjalanan (Lelampahan)*** yang berpusat di Kediri. Sumbangsih Mei Kartawinata aktif dalam pembentukan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan YME.

Sejarah BKKI diawali dengan Kongres Kebatinan Indonesia (KKI) pertama yang diadakan di Semarang, pada tanggal 29 Mei 1955. Dalam kongres tersebut bapak Mei Kartawinata yang mewakili pusat PERMAI menjabat sebagai anggota presidium KKI. Susunan kepengurusan Presidium KKI, adalah: Mr. Wongsonegoro, Mei Kartawinata, S. Ramuwisit, A.S. Hadiprawiro, S. Kusumowardojo, O. Romodjati, Soewartohadi.

Mei Kartawinata bersama pejuang lainnya, memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dalam buku sejarah kabupaten Subang, beliau tercatat sebagai salah satu dari 3 orang tokoh kebangsaan dan pejuang kemerdekaan. Beliau memberikan pemikiran dan masukan kepada Bung Karno tentang dasar negara Pancasila. Beliau bersama tokoh kebatinan lainnya terutama dengan MR. Wongsonagoro memperjuangkan agar masyarakat kepercayaan (kebatinan/kerohanian dan kejiwaan) ternaungi dalam konstitusi negara-UUD 1945.

Mei Kartawinata aktif mempertahankan kemerdekaan dari gangguan Belanda dan mendukung ajegnya NKRI yang kuat, baik melalui pergerakan rakyat, maupun melalui jalur politik dan militer dengan bergerilya. Organisasi *Perjalanan* (*Lelampahan*) sepeninggal Mei Kartawinata mengalami dinamika sehingga menjadi beberapa organisasi diantaranya **Budi Daya**, **Bumi Hantoro Lampung**, **Aji Dipa**, dan **Kebatinan Perjalanan**.

4. Perjuangan Harjo Sapuro (Sri Gautama)

Gambar 3.7. Harjo Sapuro (Sri Gautama) (tengah), pendiri Sapta Darma bersama para kadang TNI.
Sumber : Naen Suryono (1962)

Harjo Sapuro yang kemudian lebih dikenal ***Sri Gautama*** mendirikan ***Sapta Darma*** di Pare Kediri 27 Desember 1952. Harjo Sapuro nama kecilnya Legiman lahir pada tahun 1911 di Kampung Pandean (Kampung Koplakan) Desa Pare, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur dari pasangan bernama Rakiman alias Suharjo dan Suliyah. Legiman saat berusia kurang-lebih lima tahun diasuh oleh kakeknya bernama Karsodinomo menderita sakit keras sehingga sehingga sesuai kepercayaan Jawa namanya diganti menjadi Sapuro. Penyembuhan dengan model kepercayaan ini berujung pertolongan Tuhan Yang Maha Esa akhirnya sehat.

Setelah menginjak usia remaja, Sopuro dimasukkan ke sekolah Vervolgschool sampai tamat pada tahun 1925. Pada tahun 1937 setelah pemuda Sapuro menginjak umur 26 tahun beliau menikah dengan seorang putri bernama Sariyem dan mengganti namanya menjadi Harjo Sapuro. Perkawinannya dengan Sariyem sampai meninggal dunia (wafat) pada tanggal 16 Desember 1964 di Pare dianugerahi enam orang anak.

Tahukah Kamu

Foto diatas (gambar 3.7) diabadikan pada 7 Desember 1962, saat selesai peringatan Hari Armada di Surabaya, saat itu banyak anggota TNI yg ikut sujud Sapta Darma.

Pada zaman revolusi atau perang kemerdekaan, Harjo Sapura ikut aktif di dalam *SPR (Staf Pertahanan Rakyat).* Ia lalu meneruskan peran di *C.O.D.M.* (Comando Onder Distrik Militer) di Pare, sampai penyerahan kedaulatan pada 1949. Pada awal Desember 1952 menerima perintah didatangi seorang berpakaian kebesaran seorang raja, yaitu, "Nah Iki Jago Lancur" (Ya, ini jago lancur), sambil mengenakan mahkota (*kuluk raja*) pada kepala Harja. Peristiwa ini dikenal dengan perintah ajaran sujud, pada tanggal 27 Desember 1952 hari Jumat Wage malam atau 28 Desember 1952, Sabtu Kliwon menerima perintah ajaran sujud. Pada tanggal 13 Februari 1953 hari Jumat Pon pukul 11.00 mengemban tugas untul ajaran racut. Pengracutan sebagai mati di dalam hidup (mati sajroning urip).

Peristiwa berikutnya adalah pada tangga 12 Juli 1954, hari Senin Pahing menerima tugas untuk menyebarluaskan Sapta Darma. Hakikat dari ajaran Sapta Darma berbasis pada ***Wewarah 7 (tujuh) dan sesanti***. Wewarah 7 (tujuh) atau Sapta Darma yang wajib dihayati dan dilaksanakan oleh setiap warga, yaitu:

1. *Setya Tuhu Marang Anane Pancasila* (Setia dan taat terhadap keberadaan Pancasila sebagai dasar negara);
2. *Kanthi Jujur Lan Sucining Ati Kudu Setiya Nindakake Angger-Angger Ing Negarane (*dengan jujur dan sucinya hati setia menjalankan Undang-Undang di negaranya*);*
3. *Melu Cawe-Cawe Cancut Taliwanda Njaga Adede Nusa Lan Bangsane (*Ikut berperan serta memperjuangkan dan mempertahankan Negara dan bangsanya*);*
4. *Wani Hurip Kanthi Kapitayan Saka Kekuwatane Dhewe* (Berani hidup dengan percaya dari kekuatannya sendiri);
5. *Tetulung Marang Sapa Bahe Yen Prelu, Kanthi Ora Nduweni Pamrih Apa Bahe Kajaba Mung Rasa Welas Lan Asih (*Memberi pertolongan kepada siapa saja, bila perlu dengan tidak mempunyai pamrih apa saja, melainkan hanya atas dasar cinta kasih)
6. *Tanduke Marang Warga Bebrayan Kudu Susila Kanthi Alusing. Budipakarti Tansah Agawe Pepadhang Lan Mareming Liyan.* (Di dalam hidup bermasyarakat harus dengan susila halusnya budi pakarti, senantiasa membuat penerangan dan senangnya orang lain*),* dan

7. *Yakin Yen Kahanan Donya Iku Ora Langgeng, Tansah Owah Gingsir/ Nyakramanggilingan (*Percaya bahwa keadaan dunia itu tidak tetap, selalu berubah bagaikan roda berputar).

Di samping itu, ada Sesanti berbunyi: "***Ing Ngendi Bahe Marang Sapabahe*****, Warga Sapta Darma *****Kudu Su-Minar Pindha Bhaskara***" (Di mana saja terhadap siapa saja, Warga Sapta Darma harus bersinar bagaikan sang surya). Gelar Sri Gutama dan Panuntun Agung Sapta Darma diberikan setelah beliau menerima perintah yang terjadi pada tanggal 27 Desember 1955 hari Selasa Kliwon pukul 24.00. saat sujud bersama-sama para pengikutnya (warga) sebanyak 12 (dua belas) orang termasuk Raboen Soetrisno di rumah Kasdi di Jalan Gang Arjuna, Kota Pare. Beliau meninggal pada tanggal 16 Desember 1964 dan dikremasi di Kembang Kuning Surabaya, abunya dilarung di laut pantai Kenjeran Surabaya tanggal 20 Desember 1964.

Dalam rangka menyebarluaskan dan melestarikan ajaran itu maka warga Sapta Darma membentuk organisasi pada 12 Juli 1965 secara resmi bernama kepercayaan Sapta Darma Indonesia dengan Pimpinan/ Panuntun Pusatnya Raboen Soetrisno yang pusatnya berdomisili di Jalan Dinoyo No. 54, Surabaya. Organisasi ini didirikan oleh tujuh tokoh, yaitu: 1. Raboen Soetrisno (alm.), 2. Supardi Darmosastro (alm.), 3. R. Soebadi (alm), 4. Ahmad Reksodiwiryo (alm.), 5. Sastro Suwarno (alm.), 6. R. Tomo Diprojo (alm.), 7. Hadi Siswoyo (alm). Sapta Darma dalam perkembangan menjadi 2 (dua) organisasi, yaitu Organisasi Sapta Darma Indonesia dan Persatuan Warga Sapta Darma (*PERSADA*).

Gambar 3.8. Ibadah Sapta Darma
Sumber : Sapta Darma/ 2020

a. Organisasi Sapta Darma Indonesia

Organisasi ini telah memiliki tanda inventarisasi dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Nomor: I. 156/ F.3/ N.1.1/ 1980 dikeluarkan di Jakarta pada 31 Desember 1983. Setelah Raboen Soetrisno meninggal pada 1999, kepengurusan organisasi ini dilanjutkan oleh Sdr. Mohamad Nur Wakhid sebagai Ketua/ Pimpinan pusat, periode tahun 2000-2005, pada tahun 2005 Sdr. Nur Wakhid mengundurkan diri sebagai Ketua/ Pimpinan pusat. Pada November 2005, para pinisepuh menunjuk Madiro sebagai Ketua/ Pimpinan pusat sampai tahun 2013.

Organisasi ini belum mengurus Akta Notaris, maka sesuai Undang-Undang No. 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), bahwa keberadaan organisasi harus bernotaris sebagai syarat untuk diakui pemerintah/ negara. untuk memenuhi hal tersebut, empat orang yang terdiri atas Wasiran, Warsito, Bakri, dan Madiro menghadap kepada notaris Setiawati Sabarudin SH, di Jalan Raya Darmo Permai Utara No. 3 Surabaya, telah mendapatkan Akta Pendirian Organisasi Kemasyarakatan, Nomor: 73 - Tanggal 17 Februari 2014, dengan nama Organisasi Sapta Darma Indonesia dengan Ketua Umum Sdr. Madiro. Organisasi ini telah mendapatkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU- 00020.60.2014, tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum, ditetapkan di Jakarta, 22 April 2014.

b. Organisasi PERSADA

Didirikan pada 27 Desember 1986 di Yogyakarta. Pembentukan organisasi ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Oleh sebab itu, pada waktu Sarasehan Agung maka tuntunan kerohanian Sapta Darma yang dipimpin oleh Tuntunan Agung Ibu Sri Pawenang pada 26 Desember 1986 di Sanggar Candi Sapta Rengga, Yogyakarta bersepakat untuk membentuk suatu wadah untuk menghimpun dan membina tuntunan dan warga sebagai satu-satunya wadah yang diberi nama ***Persatuan Warga Sapta Darma*** (PERSADA) pada saat ini, Persatuan Warga Sapta Darma berpusat di Sanggar Agung Candi Sapta Rengga, Surakarsan MG. 11/ 472, Yogyakarta.

B. Tugas itu Adalah Amanah

Ayo kita renungkan dan hayati, tentu kalian sudah tahu apa tugas para prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) bukan? Tugas pokok mereka adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Tidak sedikit prajurit TNI kita yang gugur dalam peperangan demi tugas dan amanah yang mereka emban. Mereka mengorbankan jiwa dan raganya untuk rakyat, bangsa dan negaranya.

Gambar 3.9. Pasukan Elit TNI Raider.
Sumber : https://wikimedia.org/ 2020

Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengamanahkan tentang pentingnya menyelesaikan tugas yang sudah diemban. Misalnya dalam ajaran Ugamo Malim (Parmalim) disebut *ingkon masiula turpukna, masiinganhon bagianna*, yang artinya bahwa setiap orang harus menerima, melaksanakan dan menunaikan tugas yang telah diembannya. Bagaimana kalau lalai dengan tugas yang diembannya? Tentunya akan merugikan diri sendiri dan bahkan orang lain, yang akan menyebabkan terjadi ketidakharmonisan. **Tugas harus dilakukan dengan kemauan sendiri dan akan membuat diri kita dan orang lain sejahtera, tenteram dan damai.**

Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan tentang pentingnya hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan (alam) sekitarnya dan hubungan manusia dengan Tuhan melalui petunjuk Tuhan Yang Maha Esa. Tugas yang diberikan kepada seseorang diyakini sebagai amanah yang harus diemban dan harus tunai, sebagai wujud pertanggungjawabannya kepada diri sendiri dan Tuhannya.

Para Tokoh pahlawan kepercayaan atau pinisepuh mendapat tugas sebagai amanah untuk melakukan perubahan berdasarkan **wisik, dawuh, wangsit dan atau pepadang** lainnnya yang wajib ditunaikannya. Mereka meyakini bahwa pengabaian terhadap tugas amanah tersebut akan menimbulkan ketidakharmonisan. Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah melahirkan sejumlah pejuang bidang pendidikan dan kemanusiaan seperti yang telah kalian pelajari sebelumnya. Diantaranya adalah Raja Mulia Naipospos, Raja Ungkap Naipospos, KRMT.Mr. Wongsonagoro, Mei Kartawinata, Harjo Sapuro (Sri Gautama), dan lainnya.

Sikap rendah hati dan kesederhanaan dari ajaran kepercayaan para tokoh pejuang kepercayaan atau pinisepuh menjadi motivasi tersendiri bagi mereka untuk mengemban dan menunaikan amanah yang mereka terima tersebut. Mereka memiliki kelebihan yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, namun senantiasa rendah hati terhadap sesama. Sehingga mereka disukai oleh banyak orang dan memiliki banyak pengikutnya. Biasanya orang yang demikian akan lebih dekat dengan kesuksesan.

Semoga kalian juga menjadi bagian dari orang yang rendah hati, sehingga disukai oleh manusia dan juga dicintai oleh Tuhan Yang Maha Esa. Betapa bahagianya hidup ini ketika kita dicintai oleh Tuhan Yang Maha Esa dan disenangi oleh orang-orang di sekeliling kita.

Nah, sekarang kalian sudah dapat menghayati nilai-nilai perjuangan para tokoh pejuang atau pinisepuh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mari kita amalkan menjadi ***laku hidup*** dalam keseharian kita. Segala tugas yang kita terima adalah amanah yang harus diselesaikan dengan baik. Degan demikian akan tewujud keharmonisan antarsesama, lingkungan alam dan terhadap Tuhan YME dalam kehidupan kita sehari-hari.

Ajaran Kehidupan

"***ingkon masiula turpukna, masiinganhon bagianna***".

setiap orang harus menerima, melaksanakan dan menunaikan tugas yang telah diembannya.

Ayo kita diskusikan

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Identifikasi pengalaman kalian sehari-hari yang *menyelesaikan tugas* sebagai amanah yang wajib diselesaikan. Identifikasi juga pengalaman kalian yang *melalaikan tugas* sebagai amanah dalam kehidupan sehari-hari. Tuliskan dan analisis hasilnya dalam diskusi kelompok. Kemudian simpulkan mana yang dapat membuat hidup kalian menjadi lebih nyaman dan bahagia

C. Rangkuman

- Tokoh pahlawan kepercayaan berjuang bagi bangsa dan negara digerakkan oleh kesadaran adanya nilai-nilai ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME dan pengamalan ajaran kepercayaannya itu.
- Tuhan telah memilih seseorang yang terbaik untuk memperjuangkan kehidupan masyarakat banyak melalui ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME. Tentu tanpa pertolongan Tuhan YME, tidak ada kekuataan yang mampu menggerakkan seorang manusia untuk memperjuangkan kehidupan yang lebih baik bagi orang banyak, bangsa dan negara.
- Sumbangsih Penghayat dalam kemerdekaan dan pembangunan nasional dapat dijelaskan sejak masa perjuangan fisik nasional sampai dengan sekarang.
- Raja Sisingamangaraja XII berjuang berperang mengusir penjajah kolonial Belanda dari Tapanuli Utara, dan beliau gugur pada tanggal 17 Juni 1907. Atas perjuangan Raja Sisingamangaraja terhadap bangsa dan rakyatnya, kemudian ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai Pahlawan Nasional Indonesia.
- Tugas untuk membimbing dan mengembangkan spiritual Hamalimon para pengikut Raja Sisingamangaraja XII diamanahkan dan diembankan kepada seorang Raja Parbaringin yang paling setia kepadanya yaitu Raja Mulia Naipospos.

- Pemerintah kolonial Belanda berkali-kali menangkap dan memenjarakan Raja Mulia Naipospos, karena mendapat laporan bahwa beliau sering bersama dengan Raja Sisingamangaraja XII, walaupun sudah dinyatakan telah gugur dalam pertempuran. Raja Ungkap Naipospos mendirikan Sekolah Parmalim yang bernama *Parmalim School* pada tahun 1939 di Huta Tinggi Laguboti, kabupaten Tapanuli Utara.
- KRMT. Mr. Wongsonagoro. Beliau adalah pejuang sejati pada masa revolusi, beliau memimpin perjuangan melawan penjajah dengan caranya sendiri. Apapun yang dilakukan senantiasa bertujuan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa dan negaranya. Beliau sangat aktif dalam bidang sosial, tata pemerintahan, kebudayaan.
- Mei Kartawinata juga aktif dalam berbagai organisasi yang bernapaskan kebangsaan. Kegiatan ini telah menyebabkan dirinya dan kawan-kawan mendapat pengawasan yang ketat dari pemerintah kolonialis Belanda. Karena merasa terancam, Mei Kartawinata beserta keluarga dan beberapa temannya seperti Sumita dan Rasyid pergi mengasingkan diri ke kawasan hutan yang ada di daerah Subang. Di kawasan hutan inilah beliau menerima petunjuk mengenai ilmu tentang kebatinan/ kejiwaan, ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan dan keadilan.
- Harjo Sapura ikut aktif di dalam Staf Pertahanan Rakyat (SPR) pada zaman revolusi atau perang kemerdekaan. Beliau lalu meneruskan peran di Comando Onder Distrik Militer (C.O.D.M.) di Pare, sampai penyerahan kedaulatan pada 1949.

Kunci keberhasilan dalam berkedudukan

- Menahan diri, hati-hati menggunakan wewenang, bersikap jujur atas hak menanti bagian.
- Tahu diri, jujur menerima tanggung-jawab menunaikan tugas dan kewajiban dengan hati tulus.

D. Refleksi

Sekarang kalian sudah dapat menghayati nilai-nilai perjuangan para tokoh pejuang atau pinisepuh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

No.	Pernyataan	Ekspresi
1	Tokoh pejuang atau pahlawan kepercayaan berjuang bagi masyarakatnya, bangsa dan negara digerakkan oleh kesadaran adanya nilai-nilai ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pengamalan ajaran Kepercayaannya itu.	
2	Saya meyakini bahwa nilai-nilai ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa juga bernapaskan kebangsaan.	
3	Setiap penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus memiliki sumbangsih dalam mengisi kemerdekaan dan pembangunan nasional.	
4	Sikap kesederhanaan dan rendah hati, akan menuntun kita dicintai oleh Tuhan Yang Maha Esa dan disenangi oleh orang-orang di sekeliling kita.	
5	Jika kita lalai dengan tugas yang diembankan kepada kita, maka akan merugikan diri sendiri dan orang lain dan menyebabkan terjadinya ketidakharmonisan dalam kehidupan.	

E. Asesmen

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berjuang bagi bangsa dan negara digerakkan oleh ...
   A. Kesadaran pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
   B. Dorongan dari pemerintah, memperoleh penghargaan dan tanda jasa.
   C. Agar menjadi orang yang terkenal dan disegani oleh masyarakat.
   D. Dorongan dari penjajah untuk mendapatkan uang dan harta yang banyak.

2. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara ...
   A. Digerakkan oleh kesadaran adanya nilai-nilai ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pengamalan ajaran kepercayaannya itu.
   B. Tuhan Yang Maha Esa telah memilih seseorang yang terbaik untuk memperjuangkan diri sendiri melalui ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
   C. Mereka berjuang dengan kekuatan sendiri, tanpa pertolongan Tuhan Yang Maha Esa.
   D. Merupakan tanggung jawab dan amanah yang tidak wajib diamalkan dalam kehidupannya.

3. Para tokoh pejuang Kepercayaan terhadap Tuhan YME memperjuangkan kehidupan yang lebih baik bagi orang banyak, bangsa dan negara dengan tujuan ...
   A. Untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarga.
   B. Menumpuk harta benda sebanyak-banyaknya agar menjadi orang yang disegani.
   C. Untuk meraih gelar sebagai pahlawan nasional dari pemerintah.
   D. Sebagai wujud tanggung jawab untuk mengamalkan ajaran kepercayaannya.

4. Nilai perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berikut yang patut kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
   A. Hanya dengan kekuatan sendiri, tanpa pertolongan Tuhan.
   B. Rela berkorban untuk kepentingan bersama, bangsa dan negara.
   C. Berkorban hanya untuk kepentingan diri sendiri dan keluarga.
   D. Membantu para penjajah agar mendapat imbalan yang besar.
5. Berikut merupakan manfaat jika kita menerima tugas sebagai amanah dan dapat menyelesaikannya dengan baik ...
   A. Membuat diri kita sendiri lebih sejahtera, tenteram dan damai.
   B. Terwujudnya keharmonisan antarsesama, alam dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
   C. Untuk menguntungkan diri sendiri dan menimbulkan ketidak-harmonisan sosial
   D. Merugikan bagi kehidupan orang banyak, bangsa dan negara.

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dapat kalian amalkan dalam kehidupan sehari-hari!
2. Apa yang mendorong para tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa rela berkorban bagi orang banyak, bangsa dan negara? Jelaskan!
3. Jelaskan perjuangan Raja Sisingamangaraja XII dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!
4. Jelaskan perjuangan *KRMT. Wongsonegoro* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam bidang Pendidikan!
5. Jelaskan perjuangan tokoh pejuang atau pinisepuh pada kepercayaan yang kalian anut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!

F. Pengayaan

Carilah dari berbagai sumber tokoh pejuang atau pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari berbagai kepercayaan selain dari kepercayaan yang kalian anut. Uraikan perjuangannya masing-masing untuk kepercayaan, masyarakat, bangsa dan negara.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis : Jaya Damanik
ISBN : 978-602-244-335-3

Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa
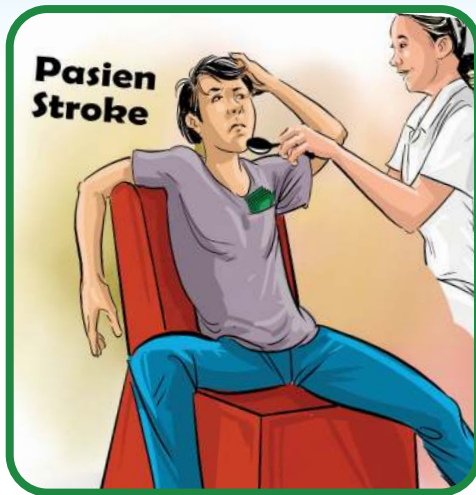
Apakah semua manusia di dunia ini meyakini ada yang menciptakan alam semesta beserta isinya? Tuhan Yang Maha Esa adalah pencipta alam semesta bersifat mutlak sebagai segala sumber kehidupan. Manusia membutuhkan bimbingan-Nya untuk kembali kepada sumber hidupnya

(***sangkan paraning dumadi***)

Gambar 4.1. Orang banyak uang tidak bisa menikmati makanan
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mempresentasikan hasil karya tentang materi keberadaan Tuhan Yang Maha Esa di depan kelas.
3. Menghayati keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungannya.
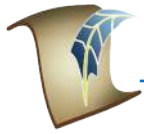
Mari Kita Renungkan dan Kita Hayati

Menurut kalian apakah semua manusia di dunia ini meyakini ada yang menciptakan alam semesta dan jagad raya beserta isinya? Tentu jawaban kalian ya, ada Tuhan yang menciptakan dan mengaturkannya bukan. Walaupun istilah atau sebutan Tuhan berbeda-beda untuk setiap suku bangsa, kebudayaan dan peradaban di dunia ini. Kalian juga meyakini tidak ada seorang manusia yang mampu melakukan persis sama atau melebihi dengan yang dilakukan oleh Tuhan bukan ?

Kata **Tuhan** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang diyakini, dipuja, dan disembah oleh manusia sebagai yang Maha Kuasa. kepercayaan akan Tuhan ada dalam semua kebudayaan dan peradaban, walaupun istilahnya berbeda. Tuhan itu hanya satu tidak dapat diperbandingkan. Tuhan yang satu adalah untuk semua umat-Nya di alam semesta. Kata Tuhan dalam bahasa Melayu kini berasal dari kata "Tuan". Bagi masyarakat Jawa disebut "**Pangeran" atau "Gusti**", bagi masyarakat Batak disebut "**Debata**", kemudian bagi masyarakat Bali disebut "**Dewata**", dan masih banyak lagi istilah-istilah Tuhan di nusantara ini. Bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebutan Tuhan adalah Tuhan Yang Maha Esa.

Gambar 4.2. Uluran tangan kepada yang membutuhkan
Sumber : Kemendikbud /Indiria Maharsi/ 2020

Dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memahami tentang Tuhan itu terdahulu ada-Nya. Sebelum awang-awang, bumi dan langit ada, Tuhan Yang Maha Esa sudah ada. Pada masyarakat Batak penganut Ugamo Malim (Parmalim), misalnya dalam Patik ni Ugamo Malim dinyatakan bahwa "*Ima, Paboa Omputa Debata Mulajadi Na Bolon, na manjadihon langit, na manjadihon tano on, na manjadihon saluhut nasa na adong".* yang berarti manusia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta langit, bumi, manusia dan segala isinya.

Pemahaman Tuhan beberapa masyarakat Jawa terdahulu dijelaskan bahwa "*Ana suwung awang-uwung, unine gentha kekeleng*" adalah Tuhan itu ada sebelum ada apa-apa atau udara masih kosong, yang terdengar suara atau sabda Tuhan. Artinya, Tuhan itu membuktikan yang menciptakan bumi dan langit. Tuhan YME itu kekal dan abadi, yang keberadaan-Nya tidak ada awal dan tidak ada akhir dan tidak akan berubah selamanya.

Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan itu ada di mana-mana dan hanya satu. Bahkan ada di dalam hati sanubari setiap umat manusia sebagai makhluk-Nya. Tuhan Yang Maha Esa tidak mempunyai warna dan rupa yang tidak dapat diperbandingkan dengan segala sesuatu yang ada di dunia dan alam semesta. Maka setiap kali manusia berhadapan dengan segala keadaan, harus merasa berhadapan dengan Tuhannya, karena pada setiap keadaan itu ada Tuhan YME.

Misalnya dalam Patik ni Ugamo Malim disebutkan *"ganup jolma manjalo upana do sogot sian Debata hombar tu naniulana"* yang artinya Tuhan selalu ada dan mengetahui segala apa yang kita lakukan baik dan buruk. Jika kita beramal baik maka Tuhan memberikan kita kebaikan, dan sebaliknya jika kita melakukan kejahatan maka kita akan mengalami kesusahan.

Ayo Diskusikan

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan itu adalah Maha tunggal, tidak ada dua atau lebih. Analisis dalam kelompokmu, apa yang akan terjadi jika Tuhan itu ada dua atau lebih. Jelaskan alasan kalian, dan buatlah laporan tertulis dari diskusi yang kalian lakukan, kemudian presentasikan didepan kelasmu!

Musyawarah Majelis Luhur kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI) bersama Direktorat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada tanggal 9-11 Maret 2017 di Solo, Jawa Tengah telah merumuskan tentang pengertian Tuhan Yang Maha Esa. Musyawarah ini dihadiri oleh para pinisepuh dan perwakilan dari beberapa organisasi penghayat yang terdiri dari perwakilan Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur serta Sumatera Utara.

Nasehat Kehidupan

Kita melakukan hal baik tidaklah berhitung dari untung rugi ekonomis. Tetapi lebih pada sikap berbudi luhur.

Tuhan Yang Maha Esa adalah pencipta alam semesta bersifat mutlak sebagai segala sumber kehidupan yang bimbingan-Nya selalu dibutuhkan manusia berupa pencerahan batin untuk kembali kepada sumber hidupnya (sangkan paraning dumadi). Mengupayakan keselamatan dan kesejahteraan dunia dan seisinya (memayu hayuning buwana). Mempunyai kesadaran akan peran dan fungsinya sebagai umat Tuhan Yang Maha Esa, yang tidak terpisahkan dengan kuasa Tuhan atau menyatunya manusia dengan Tuhan (Manunggaling kawula Gusti) (Hernandi, A. 2017).

A. Suka Menolong, Hidup Akan Diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa

Pernahkah kalian mengalami kesulitan atau kesusahan dalam kehidupan sehari-hari? Jika pernah, apakah kalian yang menginginkannya, dan bagaimana cara kalian menyikapinya? Tentu kalian tidak menginginkannya bukan. Cara kalian untuk menyikapinya juga berbeda beda. Ada yang berfikir positif atau berbaik sangka, namun mungkin ada juga yang berburuk sangka kepada diri sendiri.

Sebaiknya kalian berbaik sangka terhadap berbagai kesulitan. Maka kalian akan memiliki sikap percaya diri, optimis, dan bekerja keras untuk menghadapinya. Berharap tidak terulang kembali, sehingga orang lain pun berbaik hati untuk menolong kalian. Sebaliknya, jika seseorang yang berfikir negatif atau berburuk sangka kepada diri sendiri, ia akan merasa pesimis, tidak percaya diri, dan malas berusaha. Akhirnya orang lain pun enggan untuk menolong kalian.

Dalam ajaran kepercayaan meyakini bahwa semua wujud kehidupan manusia adalah atas kuasa Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial manusia selalu membutuhkan orang lain dan saling tolong menolong. **Sikap suka menolong dan welas asih** terhadap orang lain akan muncul di dalam diri kita jika memiliki hati yang bersih yang selalu berfikir positif. Sikap ini akan menuntun kita memperlakukan orang lain di sekitar kita secara baik, santun, saling menghormati, dan saling menyayangi.

Berprasangka baik atau berfikir positif kepada orang lain akan menumbuhkan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Sebaliknya banyak pertikaian dan kerusuhan terjadi karena sikap buruk sangka. Jika ada berita miring sebaiknya dikonfirmasi terlebih dahulu agar kita tidak terjerumus kepada sikap curiga dan buruk sangka. Oleh karena itu, mari kita bangun prasangka baik dan welas asih kepada keluarga, teman, tetangga, dan sesama manusia agar hidup kita bahagia di dunia dan di akhirat.

Ayo kita diskusikan !

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang. Amati gambar berikut ini!

Dari gambar di samping, menurut kalian apakah mamfaat untuk menolong temannya yang terjatuh bagi dirinya maupun bagi teman yang ditolong?

Bagaimana sebaiknya sikap temannya yang sudah ditolong? Jelaskan jawaban kalian, buatlah laporan dari diskusi yang kalian lakukan, kemudian presentasikan di depan kelasmu!

Seseorang yang suka menolong dan welas asih terhadap orang lain, maka hidupnya terhindar dari kesusahan. Karena ia meyakini Tuhan melihat dan mengetahui segala apa yang ia perbuat dimana saja , kapan saja, dan selalu menolongnya dalam setiap kesulitan. Tuhan Yang Maha Esa akan selalu memberkati setiap langkah hidupnya agar selalu bijaksana, sehingga terhindar dari kemalasan, kebodohan, kemiskinan dan kejahatan. Sikap suka menolong dan welas asih terhadap orang lain bukanlah suatu kerugian tetapi sikap rendah hati, oleh karena itu ia akan disukai banyak orang dan disayangi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Membiasakan diri berbaik sangka atau berfikir positif dalam membangun sikap tolong menolong atau welas asih terhadap orang lain akan memperoleh manfaat yaitu hidup akan senantiasa bersyukur apabila mendapatkan kenikmatan dan bersabar dan tabah apabila mendapatkan ujian dan cobaan hidup. Hal ini akan menjadikan hidupnya tenang dan penuh optimis, membentuk pribadi yang tangguh, teguh pendirian, kreatif, memiliki hubungan persahabatan dan persaudaraan yang lebih baik, serta selalu senang atas kebahagiaan orang lain.

B. Melanggar Aturan Ajaran kepercayaan, Membuat Hidup Tidak Rahayu

Marilah kita renungkan dan kita hayati, apa jadinya apabila tidak ada siang dan malam yang silih berganti. Tentu yang ada hanya malam atau siang hari bukan? Jika yang ada hanya malam hari, maka manusia dan makhluk hidup lainnya akan kesulitan untuk beraktivitas. Sebaliknya jika hanya ada siang hari maka manusia dan makhluk hidup lainnya akan terus beraktivitas yang menyebabkan tubuh kita kelelahan. Akibatnya dapat merusak sistem organ tubuh.

Oleh karena itu siang hari kita gunakan untuk beraktivitas sehari-hari, sedangkan malam untuk beristirahat, sehingga tubuh kita sehat kembali. Jadi semuanya sudah diatur oleh Tuhan Yang Maha Esa demikian adanya untuk **keharmonisan segala ciptaan-Nya**.

Demikian juga dengan kehidupan manusia di dunia ini, harus memiliki aturan yang jelas dan benar demi keharmonisan hidup orang banyak. Tuhan Yang Maha Esa menghendaki hidup kita ini saling membantu, saling membahagiakan, serta menabur berbagai amal kebaikan selama hidup di dunia. Sebaliknya, Tuhan tidak menghendaki manusia saling menyengsarakan dan menyakiti satu sama lain.

Gambar 4.3. Siang dan malam yang merupakan hukum alam
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Manusia yang menjalani hidupnya dengan **aturan** pada ajaran kepercayaannya dengan baik dan benar, akan merasakan kebahagiaan dalam kehidupannya. Sebaliknya, mereka yang menjalani hidup tanpa aturan dan seenaknya sendiri tentu akan lebih sering mengalami masalah, kesulitan, dan kegelisahan atau hidupnya tidak rahayu. Orang yang suka melanggar aturan ajaran kepercayaannya juga bisa membuat orang lain di sekelilingnya merasa terganggu bahkan gelisah. Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa meyakini suatu saat Tuhan akan memberikan imbalan yang setimpal jika kejahatan manusia telah melampaui ambang batas.

Ayo kita bereksplorasi

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Identifikasi pengalaman kalian yang melanggar aturan ajaran kepercayaan yang kalian anut dalam kehidupan sehari-hari. Tuliskan dan analisis akibatnya bagi diri sendiri dan orang lain dalam diskusi kelompok. Kemudian simpulkan apa tindakan kalian berikutnya, lalu presentasikan di depan kelasmu!

C. Rangkuman

- Kepercayaan akan Tuhan ada dalam semua kebudayaan dan peradaban manusia, walaupun istilahnya berbeda. Tuhan itu hanya satu tidak dapat diperbandingkan dan Tuhan yang satu adalah untuk semua umat-Nya di alam semesta.
- Kata Tuhan dalam bahasa Melayu kini berasal dari kata "Tuan". Bagi masyarakat Jawa disebut "Pangeran" atau "Gusti", bagi masyarakat Batak disebut "Debata", kemudian bagi masyarakat Bali disebut "Dewata", dan masih banyak lagi istilah-istilah Tuhan di nusantara ini.
- Bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebutan Tuhan adalah Tuhan Yang Maha Esa.
- Tuntunan Tuhan juga diperlukan oleh manusia dalam proses kehidupannya untuk menjadikan manusia panutan bagi kehidupan sekitarnya, sehingga mempunyai kesadaran seutuhnya akan peran dan fungsinya sebagai umat Tuhan YME.
- Berdasarkan hasil musyawarah Majelis Luhur kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia bersama Direktorat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada tanggal 9-11 Maret 2017 di Hotel Sahid Jaya, Solo, Jawa Tengah, yang dihadiri oleh para pinisepuh dan perwakilan dari beberapa organisasi penghayat yang terdiri dari perwakilan Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur serta Sumatera Utara telah dirumuskan tentang pengertian Tuhan YME.
- Tuhan YME adalah pencipta alam semesta bersifat mutlak sebagai segala sumber kehidupan yang bimbingan-Nya selalu dibutuhkan manusia untuk kembali kepada sumber hidupnya.
- Seseorang yang suka menolong dan welas asih terhadap orang lain, maka hidupnya terhindar dari kesusahan. Karena ia meyakini Tuhan melihat dan mengetahui segala apa yang ia perbuat dimana saja , kapan saja, dan selalu menolongnya dalam setiap kesulitan. Tuhan Yang Maha Esa akan selalu memberkati setiap langkah hidupnya agar selalu bijaksana, sehingga terhindar dari kemalasan, kebodohan, kemiskinan dan kejahatan.

- Sikap suka menolong dan welas asih terhadap orang lain bukanlah suatu kerugian tetapi sikap rendah hati, oleh karena itu ia akan disukai banyak orang dan disayangi oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- Membangun sikap tolong menolong atau welas asih terhadap orang lain akan memperoleh manfaat yaitu hidup akan senantiasa bersyukur apabila mendapatkan kenikmatan dan bersabar dan tabah apabila mendapatkan ujian dan cobaan hidup.
- Hal ini akan menjadikan hidupnya tenang dan penuh optimis, membentuk pribadi yang tangguh, teguh pendirian, kreatif, memiliki hubungan persahabatan dan persaudaraan yang lebih baik, serta selalu senang atas kebahagiaan orang lain.
- Manusia yang hanya mementingkan diri sendiri biasanya menjalani hidup tanpa aturan dan seenaknya sendiri. Mereka akan lebih sering mengalami masalah, kesulitan, dan kegelisahan.
- Orang yang suka melanggar aturan ajaran kepercayaannya juga bisa membuat orang lain di sekelilingnya merasa terganggu bahkan gelisah. dengan demikian mereka jauh dari kedamaian dan kebahagiaan hidup atau tidak rahayu.

Ketahuilah

"Sebaik baik nasihat yang diketahui adalah dipercaya, dituruti, dan dilakukan.

Tidak ada artinya budi pekerti diketahui dan dipercaya, sebelum menjadi tindakan dan diamalkan. Belajar berbicara yang baik bukan diucapkan tetapi dipraktikkan dengan mendahulukan rasa dan hati."

D. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

 Sangat Yakin

 Yakin

 Tidak Yakin

No.	Pernyataan	Ekspresi
1	Kepercayaan akan Tuhan ada dalam semua kebudayaan dan peradaban manusia, walaupun istilahnya berbeda.	
2	Tuhan itu hanya satu tidak dapat diperbandingkan dan Tuhan yang satu adalah untuk semua umat-Nya di alam semesta.	
3	Tuhan Yang Maha Esa adalah pencipta alam semesta bersifat mutlak sebagai segala sumber kehidupan yang bimbingan-Nya selalu dibutuhkan manusia untuk kembali kepada sumber hidupnya.	
4	Suka menolong dan welas asih terhadap orang lain menuntun hidup terhindar dari kesusahan, karena Tuhan melihat dan mengetahui segala apa yang kita perbuat.	
5	Seseorang yang hanya mementingkan diri sendiri biasanya menjalani hidup tanpa aturan dan seenaknya sendiri, sehingga sering mengalami masalah, kesulitan, dan kegelisahan.	

E. Asesmen

a. Pilihlah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Berikut ini konsep tentang Tuhan yang benar bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah ...

A. Istilah atau sebutan Tuhan sama untuk setiap suku bangsa, kebudayaan dan peradaban di dunia.
B. Istilah atau sebutan Tuhan bagi penghayat kepercayaan di Indonesia adalah Tuhan Sang Pencipta.
C. Tuhan itu hanya satu dan Tuhan yang satu adalah hanya untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
D. Tuhan Yang Maha Esa itu terdahulu Ada-Nya, karena sudah ada sebelum bumi, langit, serta alam semesta ada, dan tunggal.

2. Dalam segala keadaan senang maupun susah, kita harus merasa berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Esa, karena Tuhan ...
   A. Selalu ada di dekat kita.
   B. Tidak ada bersama kita.
   C. Mengabulkan semua kehendak manusia.
   D. Tidak akan membantu manusia.

3. Sebagai seorang penghayat kepercayaan, sikap suka menolong dan welas asih terhadap orang lain harus selalu muncul di dalam diri kita. Penyataan berikut yang benar adalah ...
   A. Tuhan selalu memberikan berkahnya kepada setiap orang yang melakukan kebajikan.
   B. Tuhan tidak pernah memperhatikan orang yang melakukan kejahatan.
   C. Setiap orang selalu menerima berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.
   D. Tidak semua perbuatan kita diketahui oleh Tuhan Yang Maha Esa.

4. Kita lahir di dunia atas kehendak ...
   A. Leluhur.
   B. Tuhan Yang Maha Esa.
   C. Diri sendiri.
   D. Orang tua.

5. Seseorang yang suka menolong dan welas asih terhadap orang lain, maka hidupnya terhindar dari kesusahan, karena ...
   A. Tuhan akan mengabulkan semua permohonannya.
   B. Tuhan tidak pernah menolongnya dalam setiap kesulitan.
   C. Ia akan menjadi orang yang sombong dan angkuh.
   D. Ia akan disukai banyak orang dan disayangi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan itu adalah Maha tunggal, tidak ada dua atau lebih. Jelaskan alasan!
2. Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Pengasih menciptakan manusia. Sebagai pengamalan kita dalam kehidupan sehari-hari adalah suka menolong dan welas asih terhadap sesama. Apakah mamfaat saling tolong-menolong dan welas asih antarsesama? Jelaskan dengan singkat!
3. Menurutmu apakah Tuhan pernah meninggalkanmu? Berikan alasan atas jawabanmu!
4. Mengapa ada manusia yang menjadi penjahat? Jelaskan alasannya !
5. Jelaskan keberadaan Tuhan ada dimana-mana, dan tidak pernah tidur!

F. Pengayaan

Carilah dari berbagai sumber (internet, majalah, wawancara, dan yang lainnya), bagaimana pandangan orang yang pernah melakukan kejahatan tentang keberadaan Tuhan Yang Maha Esa.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis : Jaya Damanik
ISBN : 978-602-244-335-3

Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa

Tiga hembang (bendera) merupakan lambang sifat atau kuasa Mulajadi Nabolon yang akan diturunkan kepada manusia. Warna Hitam melambangkan *Harajaon* (kepemimpinan), warna Merah melambangkan *Hagogoon* (kekuatan dan keberanian) dan warna Putih melambangkan *hamalimon* (kesucian).

Gambar 5.1. Pameleon Bolon Sipaha Lima kepercayaan Parmalim.
Sumber : Parmalim (2016)

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa, Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mempresentasikan hasil karya tentang materi sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa di depan kelas.
3. Menghayati sifat Tuhan yang Maha Pengasih dalam lingkungannya.

Mari Kita Renungkan dan Kita Hayati

Dengan melihat pada diri kita sendiri. Sudahkah kita melaksanakan ritual doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas kita sehari-hari? Atau pada ritual khusus sesuai ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing? Seperti sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah mandi, sebelum bepergian dan lain sebagainya.

Ritual doa merupakan cerminan tingkat ketakwaan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam melaksanakan ritual doa, kita semata-mata mengharapkan penyertaan dan rido dari Tuhan Yang Maha Esa dalam segala aktivitas kita. Memohon segala berkah-Nya dan pengampunan atas kesalahan dan dosa yang kita lakukan, karena Tuhan Yang Maha Esa Maha Pengasih dan Maha Pengampun. **Ritual doa menuntut kesungguhan dan tekad yang kuat** karena harus merelakan waktu, tenaga, pikiran, bahkan materi demi terlaksananya doa dalam ritual tersebut.

Gambar 5.2. Berbagai Ritual penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
Sumber : MLKI/ 2020

Ayo kita bereksplorasi

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Identifikasi macam-macam ritual doa pada ajaran kepercayaan yang kalian anut. Tuliskan dan analisis manfaatnya bagi diri kalian, lalu presentasikan di depan kelasmu!

Dalam proses doa akan muncul pengharapan terhadap apa yang kita butuhkan. dengan adanya suatu pengharapan, manusia akan selalu termotivasi untuk menjalani hidupnya agar berhasil untuk mencapai kebutuhannya. Dalam ajaran kepercayaan Parmalim misalnya dinyatakan "*marpanghirimon do na mangoloi jala namangulahon Hata dohot Aturan ni Debata, nadapotsa do sogot hangoluan ni tondi di banua ginjang asing ni ngolu ni dirion*" artinya seseorang yang mempercayai dan mengamalkan aturan perintah Tuhan, akan memiliki pengharapan memperoleh kehidupan di akhirat selain kehidupan di dunia.

Berhasil atau tidaknya suatu pengharapan tergantung pada usaha orang yang mempunyai harapan itu sendiri. Usaha yang dimaksud di sini adalah perencanaan yang matang, strategi yang baik, kerja keras, dan dilengkapi dengan doa. Semakin besar usaha yang kita lakukan, maka pencapaian harapan kita juga semakin besar, dan sebaliknya. Harapan adalah menyangkut masa depan seseorang.

Ajaran Kehidupan

Setiap manusia akan mempertanggung jawabkan perbuatannya semasa hidup, kelak di hadapan Tuhan. Sekecil apa pun kebajikan dan manfaat bagi orang lain, akan diperhitungkan di hadapan Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi, sudah jelas bahwa ritual doa itu dilaksanakan semata-mata mengharapkan **kedekatan dan penyertaan dari Tuhan Yang Maha Esa, yang akan dijadikan bekal pada masa yang akan datang**. Apalagi, kita menghayati bahwa dengan melaksanakan ritual doa bukan sekadar melaksanakan rutinitas. Kita berharap agar Tuhan Yang Maha Esa menerima ibadah kita sehingga kita akan mendapatkan kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan kembali ke hadirat-Nya.

A. Lebih Dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan Mengamalkan Perintah-Nya.

Untuk lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa, mari kita memahami tentang sifat-sifat-Nya. Terlebih dahulu harus kita sadari adanya sifat "mutlak" pada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat kita ketahui dari sebutan **sifat Tuhan yang serba Maha, yaitu Maha Esa, Maha Besar, Maha Suci, Maha Adil, Maha Mengetahui, Maha Kuasa, Maha Bijaksana, Maha Pengasih** dan yang lainnya. Ini berarti Tuhan itu adalah serba Maha atau segalanya.

Diyakini bahwa alam semesta seisinya termasuk manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, karena Tuhan merupakan sumber dari semua yang ada di alam semesta ini. Tuhan tidak hanya menciptakan alam seisinya, namun juga Tuhan akan selalu mengikuti ciptaan-Nya.

Ayo kita diskusikan !

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Identifikasi perintah Tuhan pada kepercayaan yang kalian anut masing-masing. Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal yang dapat kalian amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Buatlah laporan dari hasil diskusi yang kalian lakukan, kemudian presentasikan di depan kelasmu!

Ada hubungan timbal balik antara Tuhan dengan manusia. Tuhan Yang Maha Esa memiliki perintah yang dalam kepercayaan Jawa disebut "*Dawuh Tuhan*", dalam Patik ni Ugamo Malim disebut "*Bagian Marsuru*", dan lain sebagainya sesuai suku bangsa. **Manusia harus taat pada perintah Tuhan dan wajib menjalankannya**, sehingga sadar dan menghayati bahwa Tuhan selalu dekat dengan dirinya. dengan kesadaran tersebut manusia akan selalu dalam bimbingan Tuhan dengan mengacu pada perilaku hidup sehari-hari sesuai perintah Tuhan Yang Maha Esa.

Ada beberapa penjelasan tentang sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa antara lain sebagai berikut :

- Tuhan itu hanya satu dan Tuhan yang satu itu adalah untuk semua orang. Tidak ditemui dualisme di dalamnya, maka tidak terjadi adanya kekalutan

dan kekacauan. Bintang-bintang dan planet-planet memiliki posisi dan berjalan teratur, tertib pada orbitnya masing- masing dengan sempurna.

- Tuhan ialah suatu Dzat yang tunggal, mutlak, Maha Kuasa dan Maha Sempurna, tidak berawal dan tidak berakhir. Pimpinan tertinggi dari alam semesta, hanya ada satu dan tidak tergantung kepada apa dan siapapun juga. Bersifat tetap dan pasti, tak ada yang menyamainya. Tidak ada seorangpun di luar Dia yang bisa campur tangan di dalam mengadakan segala sesuatu penciptaan.
- Tuhan Yang Maha Esa itu beda, yang keadaan-Nya tidak sama dengan segala keadaan di alam semesta. Tuhan Yang Maha Esa itu mandiri, tidak diadakan oleh siapapun. Tuhan Yang Maha Esa itu wujud ada-Nya, namun keadaan-Nya tidak dapat dipersamakan dengan segala keadaan dunia dan alam semesta serta segala pengisinya, tidak dapat diraba dan dirasa atau dilihat dengan cara apapun, sebab Tuhan Yang Maha Esa itu tidak bersifat benda ataupun rasa.

Seperti dalam beberapa nilai ketuhanan masyarakat Jawa menyebutkan bahwa "*Gusti iku tan kena kinaya ngapa*" yang berarti bahwa Tuhan Yang Maha Esa dengan sifat gaib-Nya mempunyai kedudukan dan kekuasaan yang serba Maha. Oleh sebab itu pula, Tuhan Yang Maha Esa tidak boleh diperbandingkan dengan segala keadaan apapun, karena memperbandingkan Tuhan Yang Maha Esa dengan sesuatu keadaan, adalah sama dengan memberhalakan-Nya. Tuhan Yang Maha Esa ada di mana-mana tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

B. Rangkuman

- Ritual doa merupakan cerminan tingkat ketakwaan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mengharapkan penyertaan dan rido-Nya.
- Ritual doa menuntut kesungguhan dan tekad yang kuat karena harus merelakan waktu, tenaga, pikiran, bahkan materi demi terlaksananya doa dalam ritual tersebut.
- Melaksanakan ritual doa bukan sekadar melaksanakan rutinitas. Namun kita berharap agar Tuhan Yang Maha Esa menerima ibadah kita, sehingga kita akan mendapatkan kebutuhan hidup terutama kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan kembali ke hadirat-Nya.

- Tuhan tidak hanya menciptakan alam semesta dan seisinya, namun juga Tuhan akan selalu mengikuti ciptaan-Nya.
- Berhasil atau tidaknya suatu pengharapan tergantung pada usaha orang yang mempunyai harapan itu sendiri. Usaha yang dimaksud di sini adalah perencanaan yang matang, strategi yang baik, kerja keras, dan dilengkapi dengan doa.
- Semakin besar usaha yang kita lakukan, maka pencapaian harapan kita juga semakin besar, dan sebaliknya. Harapan adalah menyangkut masa depan seseorang.
- Tuhan memiliki sifat "mutlak" yang kita ketahui dari sebutan sifat Tuhan yang serba Maha, yaitu Maha Esa, Maha Besar, Maha Suci, Maha Adil, Maha Mengetahui, Maha Kuasa, Maha Bijaksana, Maha Pengasih dan yang lainnya.
- Tuhan Yang Maha Esa memiliki perintah dan manusia harus taat pada perintah Tuhan dan wajib menjalankannya, sehingga sadar dan menghayati bahwa Tuhan selalu dekat dengan dirinya.
- Dengan kesadaran tersebut manusia akan selalu dalam bimbingan Tuhan dengan mengacu pada perilaku hidup sehari-hari sesuai perintah Tuhan Yang Maha Esa. dengan demikian tercipta keseimbangan pada alam ciptaan-Nya.

C. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

No.	Pernyataan	Ekspresi
1	Tuhan memiliki sifat "mutlak" yang kita ketahui dari sebutan sifat Tuhan yang serba Maha, diantaranya Maha Esa, Maha Kuasa, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, Maha Pengasih dan yang lainnya.	

2	Semakin besar usaha yang kita lakukan, maka pencapaian harapan kita juga semakin besar, dan sebaliknya.	
3	Melaksanakan ritual doa bukan sekadar melak-sanakan rutinitas, namun untuk mendapatkan kebutuhan hidup terutama kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan kembali ke hadiratNya.	
4	Tuhan Yang Maha Esa memiliki perintah, dan manusia harus taat pada perintah Tuhan dan wajib menjalankannya.	
5	Saya meyakini bahwa kelima butir Pancasila tersebut merupakan kristalisasi nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, sehingga selaras dan tidak bertentangan dengan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	

D. Asesmen

a. Pilihlah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Melaksanakan ritual doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas kita sehari-hari, dan atau ritual khusus sesuai ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing bertujuan ...
   A. Memohon tanpa penyertaan Tuhan.
   B. Menjauhkan diri dari Tuhan.
   C. Rutinitas sehari-hari.
   D. Mengharapkan ridho dari Tuhan.

2. Semua yang terjadi di alam semesta atas segala kehendak-Nya, terjadi sebab sifat Tuhan adalah Maha ...
   A. Mutlak dan Kuasa.
   B. Murah dan Bijaksana.
   C. Agung dan Pengasih.
   D. Suci dan Pengampun.

3. Mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara ...
   A. Berusaha keras tanpa berdoa setiap hari.
   B. Mengamalkan segala perintah-Nya.

C. Hanya mengucapkan syukur setiap hari.
D. Melanggar aturan dan perintah-Nya.

4. Sifat Tuhan adalah Maha Mengetahui terbukti dengan ...
   A. Adanya permohonan yang dikabulkan maupun yang tidak dikabulkan.
   B. Merasa nyaman apabila berbuat kejahatan.
   C. Merasa tidak ada yang mengawasi setiap langkah perbuatan kita.
   D. Tidak pernah sama sekali mendapat firasat sebelum kejadian.

5. Keagungan Tuhan dapat kita ketahui dan hayati dengan cara ...
   A. Mengenal segala ciptaan-Nya.
   B. Hanya menggunakan panca indera.
   C. Menggunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
   D. Melihat peristiwa kejadian.

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas !

1. Sebutkan dan beri penjelasan tentang sifat-sifat Tuhan yang kamu ketahui!
2. Mengapa kita harus dan wajib menjalankan perintah Tuhan? Jelaskan alasanmu!
3. Bagaimana usahamu agar sifat- sifat Tuhan yang baik yang ada di dalam dirimu tersebut semakin lama semakin meningkat?
4. Tidak ada cita- cita dan tujuan manusia ingin menjadi penjahat. Bagaimana pendapatmu? Jelaskan!
5. Tuliskan 2 ritual doa yang kamu lakukan setiap hari, dan jelaskan manfaatnya!

E. Pengayaan

Carilah dari berbagai sumber (internet, majalah, wawancara, dan yang lainnya), tentang sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa menurut ajaran agama lain. Buatlah kesimpulan kalian.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis : Jaya Damanik
ISBN : 978-602-244-335-3

Karunia Tuhan Yang Maha Esa
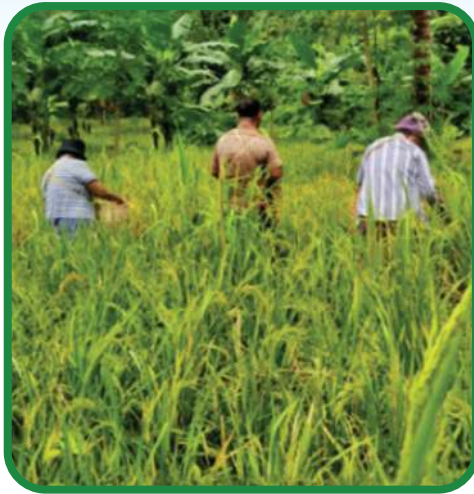
Gambar 6.1. Panen padi ADAT Musi
Sumber : Alfika Mamalango (2019)

Mangitingngu Amme (Panen padi) bahasa Talaud Sulawesi Utara. Tradisi komunitas ADAT musi setiap tahunnya sudah merupakan bagian dari program ketahanan pangan. Uniknya selama memetik padi, semua harus tenang tidak boleh berisik, tidak boleh keluar dari lokasi pemetikan sebelum bakul terisi penuh.

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah kita terima masing-masing.
2. Mempresentasikan hasil karya tentang materi karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah kita terima masing-masing di depan kelas.
3. Menghayati karunia Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungannya.

Mari Kita Renungkan dan Kita Hayati

Pernahkah Tuhan Yang Maha Esa meminta upeti atau pajak dari kita yang telah tinggal dan menempati bumi ciptaan-Nya? Tentu tidak pernah bukan? Nah masih banyak lagi karunia dari Tuhan yang telah kita terima masing-masing yang harus kita syukuri.

Karunia adalah pemberian Tuhan kepada manusia atas kehendak-Nya. Bersyukur adalah pewujudan sikap berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia yang telah diberikan-Nya. Sebaiknya bersyukur tidak perlu menunggu hal baik yang kita alami terlebih dahulu, karena Tuhan telah melakukan segalanya untuk umat manusia.

Ayo kita diskusikan !

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Identifikasi karunia Tuhan Yang Maha Esa pada diri kalian masing-masing. Diskusikan dalam kelompokmu apa hal-hal nyata yang harus kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari atas karunia Tuhan yang telah kalian terima. Buatlah laporan dari hasil diskusi yang kalian lakukan, kemudian presentasikan di depan kelasmu!

Apapun yang kita terima sampai hari ini harus selalu kita syukuri, karena orang yang tidak pernah bersyukur akan selalu merasa kurang sehingga dapat terjerumus kepada pola hidup yang mengagung-agungkan kebendaan atau materi. untuk memenuhi hawa nafsunya yang tidak pernah puas, kemudian menghalalkan segala cara dengan melakukan tindak kejahatan. Seperti menyakiti bahkan membunuh sesama, berzinah, merampok, korupsi, dan lain sebagainya, yang akhirnya masuk ke dalam penjara dan meninggalkan aib bagi keluarganya.

A. Unsur Ketuhanan Dalam Diri Manusia

Gambar 6.2. Unsur ketuhanan dalam diri manusia
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Mari kita renungkan dan kita hayati, manusia dengan hewan sama-sama memiliki tubuh (fisik atau raga). Apa yang mendasar membedakan hewan dengan manusia? Tentu kalian sudah tahu jawabannya bukan? Manusia memiliki akal budi sedangkan hewan tidak. Adanya akal budi pada manusia menempatkannya menjadi makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya di alam semesta ini. Jadi akal budi merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia.

Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, unsur atau elemen penyusun tubuh manusia terdiri dari elemen fisik atau raga (badaniah) dan elemen batin atau roh (rohaniah). Badaniah dan rohaniah yang kita miliki juga merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa.

Badaniah merupakan elemen yang tampak nyata dan diciptakan di dunia. Sedangkan rohaniah merupakan elemen batin yang tidak tampak nyata yang bersumber dari alam penciptaan-Nya. Roh itu berupa "Dzat Tuhan" yang diberikan pada manusia yang hidup, dan jika manusia telah meninggal dunia, maka Rohnya diharapkan kembali ke alam penciptaan-Nya atau menuju kesempurnaan.

Roh dalam bahasa Batak disebut ***tondi***, dalam bahasa Jawa disebut ***lelembut***, dalam bahasa Dayak Ngaju (Khaharingan) disebut ***Liaw***, dan lain sebagainya sesuai suku bangsa masing-masing. Jadi Roh itu ada dalam badaniah berupa batin dan jiwa, yang senantiasa terikat dengan penciptanya yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME merupakan hubungan pribadi dengan Sang Pencipta, Tuhan YME untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Ayo kita bereksplorasi

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, unsur atau elemen penyusun tubuh manusia terdiri dari elemen fisik atau raga (badaniah) dan elemen batin atau roh (rohaniah). Identifikasi perbedaan kedua elemen tersebut menurut ajaran kepercayaan yang kalian anut? Menurut kalian bagaimana cara untuk merawat keduanya agar kelak mendapatkan kehidupan? Tuliskan dan jelaskan, lalu presentasikan di depan kelasmu!

B. Mensyukuri Karunia Tuhan Yang Maha Esa yang Telah Kita Terima

a)

b)

Gambar 6.3. Berbagai Ritual Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME
a) Ritual Pameleon Bolon Sipaha Lima, ucapan syukur umat Parmalim Hutatinggi Laguboti atas anugerah Debata Mulajadi Nabolon yang telah diterima dalam satu tahun dengan mempersembahkan hewan kurban.
b) Ritual ucapan syukur umat Khaharingan Kotabaru Kalimantan Selatan atas anugerah Tuhan yang telah diterima dalam satu tahun

Sumber : (a) Parmalim (2016) ; (b) Khaharingan (2018)

Mari kita renungkan dan kita hayati, banyak orang harus dibantu dengan kaki palsu dan tongkat atau kursi roda agar bisa berjalan. Dibantu dengan tabung oksigen untuk bernafas. Dituntun berjalan karena tidak bisa melihat.

untuk berbicara menggunakan bahasa isyarat, dan masih banyak lagi contoh yang lainnya. Apakah mereka berputus asa atau selalu menyesali dengan keadaan tersebut? Ternyata mereka tetap optimis dan selalu bersyukur atas karunia lainnya yang telah Tuhan berikan kepadanya.

Gambar 6.4. Penyandang disabilitas
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Dengan contoh di atas, orang yang terlahir dalam kondisi lebih sempurna tentu harus lebih mensyukuri berkah yang telah diterimanya dari Tuhan Yang Maha Esa. Apakah sepasang mata yang kita terima sudah kita gunakan untuk melihat hal-hal yang baik? Atau sebaliknya kita gunakan untuk melihat hal-hal yang buruk atau tidak baik. Kita diberi sepasang tangan dan sepasang kaki, apakah sudah kita gunakan untuk mengerjakan hal-hal yang baik? Kita diberi sepasang telinga, apakah sudah kita gunakan untuk mendengarkan hal-hal yang baik pula?

Mewujudkan ungkapan rasa syukur atas karunia dari Tuhan dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan dengan berbagai cara. Mewujudkan rasa syukur tentu tidak cukup hanya dengan mengucapkannya atau melalui ritual doa. Namun lebih bermakna jika diwujudkan dengan perbuatan atau laku hidup syukur sehari-hari ketika kalian berada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitar, sehingga kalian akan memperoleh kedamaian batiniah.

Cara mewujudkan rasa syukur dengan perbuatan dalam kehidupan kita sehari-hari bermacam-macam. Seperti belajar dengan baik dan membantu orang tua di rumah, tidak mengerjakan hal-hal yang buruk, suka menolong orang-orang yang kesusahan, memberi sedekah, dan memperbanyak ibadah.

Ayo diskusikan !

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Di dunia ini bahkan di sekitar kalian tentu ada orang penyandang disabilitas, seperti tuna netra (buta), tuna rungu (tuli), tuna wicara (bisu), tuna daksa (cacat anggota tubuh). Namun mereka tidak berputus asa dengan keadaan tersebut, tetap optimis dan selalu bersyukur atas karunia lainnya yang telah Tuhan berikan kepadanya. Analisis dalam kelompokmu mengapa mereka tetap bersyukur? Apakah kalian semestinya lebih banyak bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa daripada mereka? Jelaskan alasan kalian, dan apa wujud laku syukur kalian dalam kehidupan sehari-hari! Buatlah laporan dari diskusi yang kalian lakukan, kemudian presentasikan didepan kelasmu!

C. Rangkuman

- Karunia adalah pemberian Tuhan kepada manusia atas kehendak-Nya yang harus kita syukuri, baik anugerah maupun musibah .
- Bersyukur adalah perwujudan sikap berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia yang telah diberikan-Nya.
- Bersyukur tidak perlu menunggu hal baik kita alami terlebih dahulu, karena Tuhan telah melakukan segalanya untuk umat manusia.
- Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME, badaniah dan rohaniah yang kita miliki merupakan karunia dari Tuhan YME.
- Badaniah merupakan elemen yang tampak nyata dan diciptakan di dunia, sedangkan rohaniah merupakan elemen batin yang tidak tampak nyata yang bersumber dari alam penciptaan-Nya.
- Roh itu berupa "Dzat Tuhan" yang diberikan kepada manusia yang hidup. Jika manusia telah meninggal dunia, maka Rohnya diharapkan kembali ke alam penciptaan-Nya atau menuju kesempurnaan hidup.
- Mewujudkan rasa syukur dengan perbuatan dalam kehidupan kita sehari-hari dapat melalui belajar dengan baik dan membantu orang tua,

tidak mengerjakan hal-hal yang buruk, suka menolong orang-orang yang kesusahan, dan memperbanyak ibadah.

D. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati karunia Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan kita. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin

Yakin

Tidak Yakin

No.	Pernyataan	Ekspresi
1	Karunia adalah pemberian Tuhan kepada manusia atas kehendak-Nya yang harus kita syukuri baik anugerah maupun musibah atau cobaan.	
2	Bersyukur tidak perlu menunggu hal baik yang kita alami terlebih dahulu, karena Tuhan telah melakukan segalanya untuk umat manusia.	
3	Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME, badaniah dan rohaniah yang kita miliki merupakan karunia dari Tuhan YME yang wajib kita syukuri.	
4	Roh itu berupa "Dzat Tuhan" yang diberikan kepada manusia yang hidup, dan jika manusia telah meninggal dunia, maka Rohnya diharapkan kembali ke alam penciptaan-Nya atau menuju kesempurnaan hidup.	
5	Cara kita mewujudkan rasa syukur adalah dengan perbuatan dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti belajar dengan baik dan membantu orang tua di rumah, tidak mengerjakan hal-hal yang buruk, suka menolong orang-orang yang kesusahan, memberi sedekah, dan memperbanyak ibadah.	

E. Asesmen

a. Pilihlah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Cara bersyukur seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dengan cara ...
   A. Gemar melakukan hal-hal positif (baik) dalam kehidupannya sehari-hari.
   B. Tidak perlu belajar dengan baik karena Tuhan memberi karunia kepada kita.
   C. Mengerjakan hal-hal yang buruk dan dan meningkatkan beribadah.
   D. Menolong sesama hanya untuk memperoleh imbalan dan pujian.

2. Memanjatkan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebaiknya dalam keadaan ...
   A. Mendapat anugerah.
   B. Suka maupun duka.
   C. Saat mendapat musibah.
   D. Ketika hati sedang senang.

3. Pernyataan berikut benar mengenai karunia Tuhan Yang Maha Esa adalah ...
   A. Merupakan pemberian Tuhan kepada manusia atas kehendak manusia.
   B. Pemberian Tuhan yang harus disyukuri hanya berupa anugerah yang melimpah.
   C. Harus kita syukuri baik anugerah maupun musibah atau cobaan.
   D. Karunia yang telah diberikan oleh Tuhan kepada kita tidak harus disyukuri.

4. Berikut ini hal yang membuat seseorang tidak pernah bersyukur akan terjerumus melakukan tindak kejahatan adalah ...
   A. Selalu merasa cukup atas karunia Tuhan yang telah diterimanya.
   B. Pola hidupnya yang tidak mengagung-agungkan kebendaan atau materi.
   C. Selalu memenuhi hawa nafsunya yang tidak pernah puas, kemudian menghalalkan segala cara dengan.
   D. Menerima setiap kejadian pada dirinya baik anugerah maupun musibah pasti ada hikmahnya.

5. Setiap orang wajib mensyukuri karunia yang telah Tuhan berikan kepadanya, baik yang memiliki tubuh sempurna maupun yang cacat, dengan tujuan ...
   A. Untuk memperoleh kedamaian batin atau rohaniah.
   B. Untuk memperoleh kehidupan jasmaniah saja.
   C. Agar mendapatkan harta yang lebih banyak lagi.
   D. Agar disenangi oleh orang-orang disekitarnya.

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Unsur atau elemen penyusun tubuh manusia terdiri dari elemen fisik atau raga (badaniah) dan elemen batin atau roh (rohaniah). Jelaskan perbedaan kedua elemen tersebut!
2. Apa yang harus kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, atas karunia Tuhan yang telah kita terima?
3. Jelaskan dampak apa saja jika seseorang tidak pernah bersyukur?
4. Apa hikmah dari seseorang yang gemar bersedekah?
5. Deskripsikanlah makna dari kehidupan batin atau rohaniah!

F. Pengayaan

Carilah dari berbagai sumber (internet, majalah, wawancara, dan yang lainnya), bagaimana cara penghayat kepercayaan yang lain mensyukuri anugerah Tuhan YME yang telah diterimanya dalam kehidupan mereka

Asesmen Akhir Semester Ganjil

a. Pilihlah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Pernyataan berikut ini sesuai dengan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah ...
   A. Ciri pokok kepercayaan terhadap Tuhan YME adalah adanya perilaku ketakwaan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, dan adanya pengamalan budi luhur dalam pengembangan perilaku sosial.
   B. Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME adalah orang yang tidak mengakui dan tidak meyakini nilai-nilai penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan YME.
   C. Organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME hanya ada satu macam sebagai wadah penghayat kepercayaan yang telah terinventarisasi di kementerian terkait.
   D. Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME adalah segala sesuatu yang diajarkan dapat berupa pendidikan, tuntunan, nasihat, petuah dan petunjuk yang harus seragam.

2. Penyebutan untuk nama Sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa berbeda untuk setiap kepercayaan yang ada di Indonesia, seperti Eyang Gusti Agung, Sang Hyang Sangkan Paran atau Gusti Pangeran pada kepercayaan Kejawen, Debata Mulajadi Nabolon pada kepercayaan Ugamo Malim atau Parmalim, Mori atau Magholo-Marawi atau Amawolu pada kepercayaan Marapu, Ranying Hatalla Langit Jata Balawang Bulau pada kepercayaan Kaharingan. Dehata atau Debata pada kepercayaan Mappurondo, dan lain sebagainya. Keragaman penyebutan tersebut disebabkan ...
   A. Perbedaan bahasa, budaya dan adat-istiadat setiap suku di Indonesia
   B. Dipengaruhi oleh adaptasi terhadap budaya luar.
   C. Menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat jumlah penduduk yang besar.
   D. Tuhan pada kepercayaan satu dengan yang lainnya tidak memiliki kesamaan.

3. Agar perjalanan dinamika perkembangan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak mengalami pasang surut, hal yang harus kita lakukan adalah ...

A. Menjadikan perbedaan menjadi perselisihan untuk menjadi pemenang.
B. Mengembangkan persaudaraan melalui pengamalan laku kepercayaan.
C. Selalu menang sendiri tanpa memikirkan kepentingan oran lain.
D. Fanatisme berlebihan terhadap kepercayaan masing-masing.

4. Pernyataan berikut ini benar adalah ...
   A. Pancasila digali dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, sehingga Pancasila itu adalah hanya milik penghayat kepercayaan.
   B. Pada sila pertama Pancasila disebut Ketuhanan yang Maha Esa, yang artinya bahwa seluruh masyarakat Indonesia harus beragama.
   C. Butir Pancasila yang kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, bertentangan dengan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
   D. Kita meyakini bahwa kelima butir Pancasila selaras dan sejalan dengan ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing.

5. Perbuatan di bawah ini yang bertentangan dengan Bhinneka Tunggal Ika ...
   A. Ingin menang sendiri.
   B. Bermusyawarah.
   C. Menghargai pendapat orang lain.
   D. Menerima perbedaan.

6. Tokoh Pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memberi contoh langsung pengamalan nilai-nilai ajaran kepercayaannya melalui berjuang tanpa pamrih dan rela berkorban dengan tujuan ...
   A. Untuk memperoleh penghargaan dan tanda jasa.
   B. Agar menjadi orang yang terkenal dan disegani.
   C. Menjadi p.anutan dan suri tauladan untuk diamalkan orang lain.
   D. Untuk mendapatkan harta yang banyak.

7. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah...
   A. Mereka adalah seseorang yang terbaik yang merupakan pilihan Tuhan untuk memperjuangkan kehidupan masyarakat banyak melalui ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
   B. Nilai-nilai luhur pada ajaran kepercayaannya yang merupakan warisan dari para leluhurnya diyakini merupakan tanggung jawab dan amanah namun tidak wajib diamalkan dalam kehidupannya.

C. Mereka dengan sabar, ikhlas dan gigih, dalam menegakkan kebenaran dengan penuh kejujuran, untuk mendapatkan pujian dan penghargaan dari orang lain.
D. Tokoh pejuang kepercayaan untuk memperjuangkan kehidupan yang lebih baik bagi orang banyak, digerakkan oleh kekuataan sendiri tanpa pertolongan Tuhan Yang Maha Esa.

8. Manusia harus giat bekerja keras dengan disiplin diri dalam kehidupannya dengan tujuan ...
   A. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, sehingga memiliki kemampuan diri bersembah sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa
   B. Untuk menumpuk harta benda sebanyak-banyaknya agar menjadi orang yang kaya raya dan disegani oleh orang lain.
   C. Agar dapat meraih segala impian kita menjadi seorang penguasa.
   D. Untuk membuat kita menjadi orang yang berhasil tanpa memperdulikan kepentingan orang lain.

9. Seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa meyakini dapat mencapai harapan atau cita-citanya dengan cara ...
   A. Bekerja keras hanya dengan kekuatan sendiri.
   B. Hanya dengan mengharapkan bantuan dari orang lain.
   C. Berusaha bekerja keras dan disiplin diri dengan pertolongan Tuhan.
   D. Selalu disiplin dan bekerja keras tanpa pertolongan Tuhan.

10. Berikut merupakan konsep Kepemimpinan Pancasila menurut tokoh pejuang kepercayaan Arymurthy adalah ...
    A. Kepemimpinan yang berasas, berjiwa dan beramal pada keyakinan masing-masing.
    B. Mewujudkan terselenggaranya kehidupan berbangsa yang luhur dan sejahtera berdasarkan pancasila.
    C. Menciptakan keterjalinan hidup manusia dengan tuhannya, tanpa keserasian hidup antara sesama manusia serta lingkungan alam sekitarnya.
    D. Tanpa memancarkan kebijakan yang dikelola dalam kebersihan hati dan keluhuran budi.

11. Tokoh Pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berjuang bagi bangsa dan negara digerakkan oleh ...
    A. Kesadaran pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

B. Dorongan dari pemerintah agar memperoleh penghargaan dan tanda jasa.
C. Agar menjadi orang yang terkenal dan disegani oleh masyarakat.
D. Dorongan dari penjajah untuk mendapatkan uang dan harta yang banyak.

12. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara ...
    A. Digerakkan oleh kesadaran adanya nilai-nilai ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME dan pengamalan ajaran kepercayaannya itu.
    B. Tuhan Yang Maha Esa telah memilih seseorang yang terbaik untuk memperjuangkan diri sendiri melalui ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
    C. Mereka berjuang dengan kekuatan sendiri, tanpa pertolongan Tuhan Yang Maha Esa.
    D. Merupakan tanggung jawab dan amanah yang tidak wajib diamalkan dalam kehidupannya.

13. Para tokoh pejuang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memperjuangkan kehidupan yang lebih baik bagi orang banyak, bangsa dan negara dengan tujuan ...
    A. Untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarga.
    B. Menumpuk harta benda sebanyak-banyaknya agar menjadi orang yang disegani.
    C. untuk meraih gelar sebagai pahlawan nasional dari pemerintah.
    D. Sebagai wujud tanggung jawab untuk mengamalkan ajaran kepercayaannya.

14. Nilai perjuangan Tokoh Pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berikut yang patut kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
    A. Hanya dengan kekuatan sendiri, tanpa pertolongan Tuhan.
    B. Rela berkorban untuk kepentingan bersama, bangsa dan negara.
    C. Berkorban hanya untuk kepentingan diri sendiri dan keluarga.
    D. Membantu para penjajah agar mendapat imbalan yang besar.

15. Berikut merupakan manfaat jika kita menerima tugas sebagai amanah dan dapat menyelesaikannya dengan baik ...

A. Membuat diri kita sendiri lebih sejahtera, tenteram dan damai.
B. Terwujudnya keharmonisan antarsesama, alam dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
C. Untuk menguntungkan diri sendiri dan menimbulkan ketidak-harmonisan sosial.
D. Merugikan bagi kehidupan orang banyak, bangsa dan negara.

16. Berikut ini konsep tentang Tuhan yang benar bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah ...
    A. Istilah atau sebutan Tuhan sama untuk setiap suku bangsa, kebudayaan dan peradaban di dunia.
    B. Istilah atau sebutan Tuhan bagi penghayat kepercayaan di Indonesia adalah Tuhan Sang Pencipta.
    C. Tuhan itu hanya satu dan Tuhan yang satu adalah hanya untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
    D. Tuhan Yang Maha Esa itu terdahulu Ada-Nya, karena sudah ada sebelum bumi, langit, serta alam semesta ada, dan tunggal.

17. Dalam segala keadaan senang maupun susah, kita harus merasa berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Esa, karena Tuhan ...
    A. Selalu ada di dekat kita.
    B. Tidak ada bersama kita.
    C. Mengabulkan semua kehendak manusia.
    D. Tidak akan membantu manusia.

18. Sebagai seorang penghayat kepercayaan, sikap suka menolong dan welas asih terhadap orang lain harus selalu muncul di dalam diri kita. Penyataan berikut yang benar adalah ...
    A. Tuhan selalu memberikan berkahnya kepada setiap orang yang melakukan kebajikan.
    B. Tuhan tidak menghirau orang yang melakukan kejahatan.
    C. Setiap orang selalu menerima berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.
    D. Tidak semua perbuatan kita diketahui oleh Tuhan Yang Maha Esa.

19. Kita lahir di dunia atas kehendak ...
    A. Leluhur.
    B. Tuhan Yang Maha Esa.
    C. Diri sendiri.
    D. Orang tua.

20. Seseorang yang suka menolong dan welas asih terhadap orang lain, maka hidupnya terhindar dari kesusahan, karena ...
    A. Tuhan akan mengabulkan semua permohonannya.
    B. Tuhan tidak pernah menolongnya dalam setiap kesulitan.
    C. Ia akan menjadi orang yang sombong dan angkuh.
    D. Ia akan disukai banyak orang dan disayangi oleh Tuhan YME.
21. Melaksanakan ritual doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas kita sehari-hari, dan atau ritual khusus sesuai ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing bertujuan ...
    A. Memohon tanpa penyertaan Tuhan.
    B. Menjauhkan diri dari Tuhan.
    C. Rutinitas sehari-hari.
    D. Mengharapkan ridho dari Tuhan.
22. Semua yang terjadi di alam semesta atas segala kehendak-Nya, terjadi sebab sifat Tuhan adalah Maha ...
    A. Mutlak dan Kuasa.
    B. Murah dan Bijaksana.
    C. Agung dan Pengasih.
    D. Suci dan Pengampun.
23. Mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara ...
    A. Berusaha keras tanpa berdoa setiap hari.
    B. Mengamalkan segala perintah-Nya.
    C. Hanya mengucapkan syukur setiap hari.
    D. Melanggar aturan dan perintah-Nya.
24. Sifat Tuhan adalah Maha Mengetahui terbukti dengan ...
    A. Adanya permohonan yang dikabulkan dan yang tidak dikabulkan.
    B. Merasa nyaman apabila berbuat kejahatan.
    C. Merasa tidak ada yang mengawasi setiap langkah perbuatan kita.
    D. Tidak pernah sama sekali mendapat firasat sebelum kejadian.
25. Keagungan Tuhan dapat kita ketahui dan hayati dengan cara ...
    A. Mengenal segala ciptaan-Nya.
    B. Hanya menggunakan panca indera.
    C. Menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.
    D. Melihat peristiwa kejadian.

26. Cara bersyukur seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dengan cara ...
    A. Gemar melakukan hal-hal positif (baik) dalam kehidupannya sehari-hari.
    B. Tidak perlu belajar dengan baik karena Tuhan memberi karunia kepada kita.
    C. Mengerjakan hal-hal yang buruk dan meningkatkan beribadah.
    D. Menolong sesama hanya untuk memperoleh imbalan dan pujian.
27. Memanjatkan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebaiknya dalam keadaan ...
    A. Mendapat anugerah.
    B. Suka maupun duka.
    C. Saat mendapat musibah.
    D. Ketika hati sedang senang.
28. Pernyataan berikut benar mengenai karunia Tuhan Yang Maha Esa adalah ...
    A. Merupakan pemberian tuhan atas kehendak manusia.
    B. Pemberian Tuhan yang harus disyukuri hanya berupa anugerah yang melimpah.
    C. Harus kita syukuri baik anugerah maupun musibah atau cobaan.
    D. Karunia yang telah diberikan oleh Tuhan kepada kita tidak harus disyukuri.
29. Berikut ini hal yang membuat seseorang tidak pernah bersyukur akan terjerumus melakukan tindak kejahatan adalah ...
    A. Selalu merasa cukup atas karunia Tuhan yang telah diterimanya.
    B. Pola hidupnya yang tidak mengagung-agungkan kebendaan atau materi.
    C. Selalu memenuhi hawa nafsunya yang tidak pernah puas, kemudian menghalalkan segala cara dengan.
    D. Menerima setiap kejadian pada dirinya baik anugerah maupun musibah pasti ada hikmahnya.
30. Setiap orang wajib mensyukuri karunia yang telah Tuhan berikan kepadanya, baik yang memiliki tubuh sempurna maupun yang cacat, dengan tujuan ...
    A. Untuk memperoleh kedamaian batin atau rohaniah.

B. Untuk memperoleh kehidupan jasmaniah saja.
C. Agar mendapatkan harta yang lebih banyak lagi.
D. Agar disenangi oleh orang-orang disekitarnya.

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Buatlah deskripsi Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan yang kalian anut!
2. Jelaskan kaitan sila pertama Pancasila dengan ajaran kepercayaan yang kamu anut!
3. Apakah Pancasila, bendera Merah Putih, lagu Kebangsaan Indonesia Raya, lambang Garuda Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, bertentangan dengan ajaran kepercayaan yang kamu anut? Jelaskan jawabanmu!
4. Jelaskan mengapa sikap saling menghormati dan menghargai antarsesama penghayat kepercayaan dan pemeluk agama lain sangat penting!
5. Deskripsikan sikap keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dapat kalian amalkan dalam kehidupan sehari-hari!
6. Jelaskan keteladanan *KRMT. Wongsonegoro* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!
7. Jelaskan nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dapat kalian amalkan dalam kehidupan sehari-hari!
8. Apa yang mendorong para tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa rela berkorban bagi orang banyak, bangsa dan negara? Jelaskan!
9. Apakah manfaat saling tolong-menolong dan welas asih antarsesama? Jelaskan dengan singkat!
10. Jelaskan keberadaan Tuhan ada dimana-mana, dan tidak pernah tidur!
11. Jelaskan perjuangan tokoh pejuang atau pinisepuh pada kepercayaan yang kalian anut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!
12. Tuliskan 2 ritual doa yang kamu lakukan setiap hari, dan jelaskan manfaatnya!

13. Apa yang harus kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, atas karunia Tuhan yang telah kita terima?
14. Jelaskan dampak apa saja jika seseorang tidak pernah bersyukur?
15. Deskripsikanlah makna dari kehidupan batin atau rohaniah!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis : Jaya Damanik
ISBN : 978-602-244-335-3

Sikap Peduli Antarsesama

Bab 7

Memberi untuk terlihat baik atau agar dipuji bukan tujuan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melainkan sikap peduli antarsesama terjalin atas dasar kasih sayang. Hubungan tersebut menimbulkan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh sesama.

Gambar 7.1. Ketulusan memberi kepada sesama yang membutuhkan
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan sikap peduli antarsesama.
2. Mempresentasikan hasil karya tentang materi sikap peduli antarsesama di depan kelas.
3. Menghayati sikap peduli antarsesama dalam kehidupan sehari-hari.
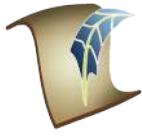
Mari Kita Renungkan dan Kita Hayati

Siapakah orang yang pertama sekali peduli terhadap kalian? Tentu orang tua, kemudian saudara kandung kalian bukan? Apa dasar mereka untuk melakukannya? Mereka melakukannya tentu atas dasar keikhlasan dan kasih sayang.

Orang tua telah memberikan perhatian dan kasih sayang kepada kita sejak di dalam kandungan. Seorang ibu dengan penuh ikhlas merawat calon bayi di dalam kandungan selama kurang lebih sembilan bulan. Selama masa kehamilan, seorang ibu mengalami kondisi yang tidak mudah. Meski demikian, tidak ada keluh kesah dari seorang ibu karena semuanya dijalani dengan ikhlas dan penuh kasih sayang. Sehingga rasa sakit, dan letih menjadi terasa ringan bahkan yang muncul rasa bahagia.

Saat melahirkan, ibu berjuang mempertaruhkan nyawanya demi keselamatan anaknya. Sungguh tidak dapat dibayangkan betapa sakitnya saat melahirkan bukan? Namun tidak ada keluh kesah dari seorang ibu, bahkan yang timbul adalah rasa haru penuh kebahagiaan mengiringi kelahiran anaknya. Tidak berhenti sampai disitu, seorang ibu masih harus merawat bayinya. Menyusui, mengganti pakaian (popok bayi), memandikan, mencuci pakaian, merawat jika sakit hingga menemami dan mernjaga saat tidur. Jika anaknya terbangun pada tengah malam, ibu akan segera bangun untuk memastikan anaknya dalam keadaan baik. Semuanya itu dilakukan ibu dengan penuh ikhlas dan rasa kasih sayang.

Seorang ayah akan bekerja keras setiap hari demi mencukupi kebutuhan hidup istri dan anak-anaknya. Seorang ayah dengan setia menemani dan menjaga istrinya sejak hamil hingga kelahiran anak-anaknya. Ayah juga berperan penting untuk menjaga kestabilan hidup keluarganya. Tentunya seorang ayah menginginkan istri dan anak-anaknya tetap sehat dan bahagia. Demikian juga bagi kalian yang memiliki kakak. Ia akan membantu ibu menjaga dan menemani kalian bermain.

Demikianlah, kedua orang tua dan saudara kandung memiliki rasa kepedulian yang sangat besar dalam hidup kita. Berkat kedua orang tua, kita bisa terlahir ke dunia ini. Oleh karena itu kita harus menghormati mereka dan mematuhi nasehatnya, sebagai sikap kepedulian kita terhadap jasa-jasanya. Semua orang tua menginginkan anaknya tumbuh berkembang menjadi anak pintar, cerdas, dan berbudi pekerti luhur, sehingga menjadi seorang insan yang berdaya guna bagi sesama.

Ayo diskusikan !

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Identifikasi jasa-jasa orang tuamu dan saudara kandungmu, karena kepedulian mereka dalam hidup kalian. Apakah kalian sudah peduli terhadap mereka? Jelaskan alasan kalian, dan uraikan wujud rasa peduli kalian terhadap mereka dalam kehidupan sehari-hari, serta manfaatnya! Buatlah laporan dari diskusi yang kalian lakukan, kemudian presentasikan di depan kelasmu!

Mengapa perlunya memiliki rasa peduli terhadap sesama, bagaimana cara menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama dan apa manfaatnya? Manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk sosial yang saling ketergantungan satu sama lain. Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa konsep manusia merupakan suatu keutuhan yang harus dipandang dari dua dimensi, yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal (Basuki, H. 2015). Manusia berhubungan dengan lingkungan sosial kemasyarakatan dan lingkungan alam, serta berhubungan dengan Tuhannya.

Dalam hubungan sosial manusia harus saling menyayangi, misalnya dalam Patik ni Ugamo Malim dinyatakan "*haholongan dongan jolma*" yang artinya saling menyayangi sesama manusia. Ini merupakan perintah dari Mulajadi Nabolon Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia yang harus diamalkan, sebagai hubungan manusia dengan manusia lainnya. Adanya hubungan tersebut menimbulkan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh sesama atau orang lain, yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

Hal senada juga dapat kita temukan pada tuntunan ajaran kepercayaan ***Perjalanan*** atau ***Lalampahan*** berupa wangsit yang telah dirumuskan menjadi ***Dasa Wasita.*** Salah satu makna yang terkandung dalam Dasa Wasita adalah *cinta kasih dan ketunggalan*, yang artinya memandang diri orang lain, seperti memandang diri sendiri.

Ayo kita latihan

Pemecahan Masalah

Seperti yang kita ketahui bersama sejak bulan Maret 2020, dunia sedang dilanda musibah Covid-19 yang mengancam nyawa manusia. Pemerintah berbagai negara, termasuk Indonesia segera mengeluarkan protokol penanganan virus *corona disease 19*, guna menyelamatkan rakyatnya. Pada masa pandemi covid-19 ini masyarakat diharapkan menyadari pentingnya beribadah, belajar, dan berkegiatan di rumah saja, bahkan dalam suasana liburan.

Berpikir Kritis

Bagaimana pemahaman kalian tentang pandemi covid-19 sesuai dengan ajaran kepercayaan yang kalian anut? Identifikasi ajaran kepercayaan yang kalian anut tentang kepedulian terhadap sesama. Apa bentuk kepedulian kalian terhadap sesama dalam kasus ini? Uraikan alasannya! Diskusikan dengan temanmu permasalahan tersebut dan buatlah kesimpulan, kemudian presentasikan di depan kelasmu! kalian! Kemudian presentasikan di depan kelasmu!

Manfaat peduli terhadap sesama antara lain, mengurangi sifat egois sehingga tumbuh sikap positif, terwujudnya sikap gotong royong, timbulnya sikap sosial tinggi, terjadinya pemerataan kesejahteraan, menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan, serta terwujudnya persatuan dan kesatuan.

Cara menumbuhkan kepedulian terhadap sesama adalah melalui ***modeling* atau pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran kepercayaannya dan butir-butir Pancasila dalam keseharian kita**. Dalam Pancasila mengajarkan kita lima sila. Kita diajarkan untuk mengenal Tuhan, memanusiakan manusia, menjaga persatuan, mengedepankan musyawarah jika terjadi perselisihan, serta mengedepankan keadilan. Dalam Patik ni Ugamo Malim misalnya dinyatakan "*songon holong ni roha niba di diri niba, songon ima holong ni roha tu dongan*" yang artinya menyanyangi orang lain seperti diri kita sendiri.

Menunjukkan **sikap keteladanan dalam menerima dan menghargai perbedaan serta menghilangkan sikap egoisme** yang tinggi, akan menuntun kita tidak melakukan tindakan yang tidak produktif, saling menghujat, saling memaki, dan saling membenci. Implementasi sikap peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dari hal-hal kecil. Seperti menjenguk saudara atau tetangga yang sedang sakit, bersedekah, memberikan tumpangan pada teman, memberikan sumbangan pada teman yang terkena musibah dan korban bencana alam, dan lain sebagainya.

Dalam hal besar misalnya pada ajaran kepercayaan Ugamo Malim (Parmalim), Raja Nasiakbagi **Guru Spiritual Parmalim** mengajarkan untuk mendirikan *Ugasan Torop (lembaga sosial ekonomi)*. Setiap tahunnya masing-masing warga mengumpulkan sejumlah tertentu padi atau uang dalam lumbung (kas). Tujuannya menyantuni kehidupan warga yang tidak mampu, yatim piatu dan warga miskin dijamin oleh Ugasan Torop ini.

A. Hidup Rukun Antarsesama Umat Beragama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Mari kita renungkan dan kita hayati, pernahkah kalian bertengkar dengan temanmu ketika sedang bermain bersama? Apa yang kalian rasakan sesaat setelah bertengkar? Tentu timbul perasaan yang tidak nyaman bukan? Sebaliknya jika tidak ada pertengkaran, tentu perasaan kalian senang dan bahagia.

Hidup rukun adalah sikap menjaga hubungan baik dengan sesama. Hubungan baik dapat tercapai jika setiap individu memahami etika dalam pergaulan baik di rumah, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Apa yang dilakukan oleh individu akan berdampak pada individu itu sendiri dan bahkan juga orang lain. Hidup rukun menurut Sutedjo adalah saling menghormati, hidup saling menyayangi, dan menjauhi perselisihan. Jika kita menghormati orang lain, maka orang lain pun akan menghormati kita. Jika kita sayang terhadap orang lain, maka orang lain pun akan sayang kepada kita.

Sebaliknya, jika kita berbuat tidak baik terhadap orang lain, maka orang lain tidak akan menyukainya dan cenderung menjauhi kita. Ada ungkapan mengatakan untuk memiliki musuh seribu itu mudah, namun untuk memiliki satu sahabat itu sangat sulit. Nah, oleh karena itu janganlah memiliki musuh baik di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat.

Gambar 7.2. Indonesia Merayakan Perbedaan 10 November 2018.
Sumber : Naen Suriyono (2018)

Hidup rukun antarsesama tercipta dengan mengedepankan toleransi, yang asal katanya adalah toleran. Makna toleran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Dalam ungkapan Jawa yang menyebutkan "*nengenake guyub rukun kanthi dasar lahir batin*", "*desa mawa cara, negara mawa tata*", "*wani ngalah luhur wekasane*", adalah bermakna bahwa seseorang diwajibkan untuk mengutamakan kerukunan yang tumbuh dari hati sanubarinya. Sementara arti dari "*desa mawa cara, negara mawa tata*" adalah seseorang harus menyadari dan memaklumi bahwa setiap golongan/ kelompok/ lingkungan masing masing adalah mempunyai pranata sosial sendiri–sendiri, dengan demikian seseorang harus mengikutinya dan tidak melawan arus atas pranata sosial tersebut (Sumarwanto, 2018).

Sedangkan dalam ungkapan Batak disebutkan "*asing dolok asing duhutna, asing luat asing ruhutna*", yang artinya lain gunung lain hutannya, lain daerah lain tata cara adatnya atau pranata sosialnya. Ungkapan ini mengandung makna bahwa perbedaan lazim terjadi pada daerah yang sudah berbeda, dan harus saling menghargai dan menghormati antarsesama. Hal ini dipertegas dengan ungkapan "*sidapot solup do na ro*", yang artinya barangsiapa yang datang ke suatu daerah harus mengikuti tata cara adat atau pranata sosial daerah tersebut.

Dengan sikap **saling menghargai dan selalu berpandangan positif** terhadap penganut agama dan kepercayaan yang lain, dapat dijadikan modal dasar untuk terbentuknya keharmonian dalam kehidupan bermasyarakat. Para pemeluk agama dan kepercayaan dijamin oleh Undang-undang untuk melaksanakan agama dan kepercayaannya. Ajaran kepercayaanpun mewajibkan umatnya menghormati dan menghargai umat agama dan kepercayaan lain.

Nasehat Bijak

Tidak perlu pilih agama atau suku jika niat berbuat baik. kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, Orang tidak pernah bertanya, apa agamamu

Hidup rukun terhadap sesama akan dapat dijadikan sebagai alat pemersatu dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dapat diimplementasikan dalam contoh-contoh antara lain:

- Saling menghormati dan menyayangi, dengan tidak menghina dan saling menyakiti.
- Penghargaan terhadap pendapat orang lain dengan tidak memak-sakan kehendak pada orang lain.
- Menghargai dan menerima keragaman suku, etnis, agama dan kepercayaan, dengan sikap cinta damai antarsesama.

Ayo diskusikan !

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Identifikasi dalam ajaran kepercayaan yang kalian anut tentang hidup rukun dengan sesama dan menghargai keberagaman, baik sesama penghatyat kepercayaan terhadap Tuhan YME maupun sesama umat beragama. diskusikan kelompokmu dan apa manfaatnya dalam hidup kalian sehari-hari dan juga bagi orang lain. Buatlah laporan dari diskusi yang kalian lakukan, kemudian presentasikan di depan kelasmu!

1. Contoh Nyata Pelaksanaan Toleransi di Indonesia

a. Desa Sadar Kerukunan Umat Beragama dan Kepercayaan

Desa Sadar Kerukunan Umat Beragama atau Desa Toleran di RW 06, Dusun Ngandat, Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo sempat mencuri perhatian lantaran usai mendapatkan Apresiasi Desa Sadar Kerukunan. Karena itu kini Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Malang Raya mendorong lahirnya hal tersebut di Kota Batu, Kota Malang, dan Kabupaten Malang.

Dengan dikembangkannya desa/ kelurahan sadar kerukunan umat beragama (DSKUB) itu sebagai upaya agar keberagaman itu tidak mudah terpecahkan. Seperti di Desa Mojorejo itu, masyarakat di sana hidup rukun. Bahkan hidup berdampingan meski berbeda agama. Di sana juga tempat ibadah masjid dan gereja yang berdampingan. Juga saling mengapresiasi dan saling bekerja sama warganya.

Wali Kota Batu Dewanti Rumpoko pun mengapresiasi dan mendukung keberadaan DSKUB. "Tentunya Pemkot Batu sangat mendukung penuh dengan keinginan FKUB Malang Raya dalam menjaga dan memelihara kerukunan umat beragama di Malang Raya," kata Wali Kota Batu, Dewanti Rumpoko.

Ia menambahkan, untuk menangkal adanya isu-isu sara yang bisa memecah agama, sehingga pengembangan DSKUB harus didorong dan diwujudkan di Malang Raya. "Meskipun Kota Batu kecil, beberapa saat lalu Desa Mojorejo sudah memulai lebih dulu dan mendapat apresiasi dari Gubernur Jatim karena desa kerukunannya. Sehingga ke depan harus terus didorong," ucapnya.

Dalam diskusi dan peluncuran Standar Norma dan Pengaturan tentang Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan (SNP-KBB) bersama para perwakilan pemimpin daerah pada hari Rabu, tanggal 30 September 2020 melalui virtual zoom. Dalam paparannya Wali Kota Batu Dewanti menyampaikan bahwa penduduk Kota Batu yang penduduknya mayoritas beragama Islam, disusul Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha dan Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat hidup berdampingan dan rukun.

Dalam paparannya, ia menyampaikan perlunya memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat bahwa mereka memiliki peran penting dalam membangun kondisi aman dan damai. Masyarakat juga perlu memiliki pengetahuan tentang hak asasi manusia dalam beragama dan melaksanakan ibadah. Masyarakat diharap peka terhadap tindakan-tindakan intoleransi, dan berani menentang hal tersebut.

Gambar 7.3. Peluncuran Standar Norma dan Pengaturan tentang Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan (SNP-KBB).

Sumber : Paparan Wali Kota Batu : Dewanti Rumpoko. Rabu, 30 September 2020 melalui virtual zoom

b. Indahnya Toleransi Beragama di Kompleks Puja Mandala Bali

Adanya konflik antarumat beragama maupun umat seagama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME pada sejumlah daerah di Indonesia memunculkan tanda tanya bagi kita semua, tentang kekuatan toleransi di tanah air saat ini.

Di Bali, kokohnya toleransi itu salah satunya tercermin dari berdirinya lima rumah ibadah yang saling berdampingan di komplek Puja Mandala, Nusa Dua, Kuta Selatan, Badung. Di komplek seluas 2 hektar ini, sejak belasan tahun silam telah berdiri Masjid Ibnu Batutah, Gereja Katolik Bunda Maria Segala Bangsa, Gereja Kristen Protestan Bukit Doa, Pura Jagat Natha dan Vihara Budhina Guna. Terletak di Jalan Siligita Nusa Dua, lima rumah ibadah itu lokasinya saling bersebelahan penuh dengan nuansa keharmonisan. "Ini menjadi miniatur kerukunan antar umat beragama," kata Camat Kuta Selatan Wayan Puja. Dia menuturkan, komplek Puja Mandala bantuan PT BTDC (Bali Tourism Development Centre) itu awalnya dibangun sebagai sarana beribadah wisatawan yang berlibur di kawasan Nusa Dua.

Seiring perjalanan waktu, Puja Mandala kini menjadi simbol toleransi antarumat beragama di Bali. "Meskipun di Bali mayoritas pemeluk Hindu, Bali menjunjung tinggi toleransi," tegas Puja. Bahkan setiap musim liburan tiba, komplek Puja Mandala menjadi tujuan wisata religi. Utamanya dari

wisatawan domestik, namun tak sedikit juga wisatawan asing. Selain bisa menikmati pesona toleransi dalam satu lokasi, dari dataran tinggi ini juga wisatawan juga bisa menyaksikan keindahan kawasan Nusa Dua. Sebelum beranjak meninggalkan komplek ini, wisatawan pun tak lupa berfoto dengan latar belakang lima rumah ibadah. "Sungguh luar bisa ketika bisa menyempatkan diri beribadah di kompleks ini," ujar Yulia Astuti, wisatawan asal Bandung.

Dengan demikian hidup rukun antarsesama tidak terlepas dari sikap seseorang terhadap keberadaannya dalam lingkungan. Hidup rukun dapat terjadi jika setiap orang dapat melakukan hubungan baik dengan lingkungannya, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Hubungan yang baik dapat dilakukan dengan cara saling menghormati, menyayangi, dan tidak saling menyakiti satu sama lain.

Jadi manfaat hidup rukun antarsesama penganut agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah kita terhindar dari pertengkaran dan perselisihan. Jika kita mengalami kesusahan ada orang lain yang menolong. dengan hidup rukun antarsesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di negara kita, dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Republik Indonesia. dengan demikian akan tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis, damai dan sejahtera.

Ayo Kita bereksplorasi

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang

Adanya konflik intoleransi pada sejumlah daerah di tanah air kita saat ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi bangsa kita.

Galilah hal-hal apa yang dapat kalian lakukan sebagai anggota masyarakat dan sebagai pemerintah untuk menciptakan ke-rukunan antar umat beragama di sekitar kalian. Diskusikan dalam kelompokmu dan buatlah kesimpulan kalian!

B. Bergotong Royong Dalam Keberagaman

Gambar 7.4. Bergotong royong dalam keberagaman
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Gotong royong berasal dari kata dalam bahasa Jawa, yakni kata "*gotong*" yang diartikan dengan pikul atau angkat, dan kata "*royong*" yang dipadankan dengan bersama-sama. Jadi kata **gotong royong secara sederhana diartikan mengangkat sesuatu secara bersama-sama atau juga diartikan mengerjakan sesuatu secara bersama-sama**. Konsep gotong royong merupakan suatu konsep yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia sebagai petani dalam masyarakat agraris. Di berbagai daerah di Indonesia telah ada praktek gotong-royong sejak dahulu kala, hanya saja dengan nama dan istilah yang berbeda.

Berikut ini adalah istilah gotong royong pada beberapa daerah di Indonesia, antara lain:

- ***Ngacau gelamai***, adalah tradisi yang berasal dari warga bengkulu, biasanya gotong royong ini membuat kudapan seperti dodol, mengayun sendok bertangkai kayu untuk mengaduk adonan yang bernama gelamai.
- ***Alak tau***, adalah gotong royong warga dayak rindang benua, melakukan ritual alak. Ritual dilakukan dengan menancapkan sebatang kayu kedalam tanah, untuk membuat awal penanaman padi. Setelah itu hasil panenya dilakukan untuk keperluan ibadah.

- ***Liliuran***, adalah gotong royong pada masyarakat Sukabumi, Jawa Barat saling membantu mengelola lahan, hingga panen.
- ***Marsiadapari (marsialapari)/ marsirumpa (marsirimpa)***, adalah budaya lokal dari masyarakat Batak, sumatera utara yang melakukan gotong royong untuk saling tolong menolong dalam kegiatan sehari-hari. Seperti bertani (marsiadapari/ marsialapari), mendirikan rumah/ saat kemalangan/ pesta (marsirumpa/ marsirimpa) seperti pepatah Batak, mengatakan "*tampakna do rantosna, rim ni tahi do gogona*". Artinya adalah rasa kebersamaan dan kerjasama yang utuh dan mendalam dengan didasari sikap jujur, saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling menolong, dan saling menyayangi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, maka hasilnya akan memuaskan.
- ***Nugal***, adalah gotong royong dari Kalimantan Barat berkeja sama mengerjakan lahan yang akan ditanami buah-buahan, sayur-sayuran. Hasil panen akan dibagikan sebagai rasa terima kasih atas bantuan tenaga.
- ***Ngayah,*** adalah bekerja sama sukarela pada masyarakat Bali untuk melaksanakan membantu tetangga maupun orang lain seperti membantu tetangga kesulitan, kegiatan ibadah dan lain-lain.
- ***Gemohing***, adalah gotong royong warga Nusa Tenggara Timur, dalam membantu warga tetangga kampung secara sukarela, seperti membangun rumah, memanen, menanam dan lain-lain.
- S***ong-osong lombhung***, adalah gotong royong masyarakat Madura yaitu memikul lumbung bersama-sama, untuk kepentingan banyak orang.
- ***Sambatan***, adalah gotong royong berasal dari Yogyakarta dalam membantu sesama untuk membangun rumah, hajatan, panen dan lain-lain.
- ***Mappalette bola***, adalah gotong royong pada masyarakat Sulawesi Selatan membantu memindahkan rumah dengan diangkat bersama-sama.
- ***Grebuhan***, adalah kerja bakti masyarakat gunung kidul, Yogyakarta seperti membangun jalan, mendirikan pos, balai desa dan lain sebagainya.
- ***Nyambungan nyambungan***, adalah gotong royong ala suku Baduy, menyumbang sesuatu kepada warga yang sedang melakukan hajatan atau pesta.
- ***Alang tulung***, adalah bergotong royong pada masyarakat Aceh untuk melekatakan kesukuan.

- ***Mapalus***, adalah budaya dari suku minahasa, mengerjakan secara bersama-sama dengan spontan tanpa pamrih.
- ***Kuriak***, adalah gotong royong asal subang, jawa barat, seperti bersih-bersih kampung, membuat jalan dan lain-lain
- ***Batobo,*** adalah bergotong royong pada masyarakat Riau membangun, mengelola lahan.
- ***Ammossi***, adalah bergotong royong membuat kapal, perahu pinisi untuk proses sakral dan budaya pada masyarakat Sulawesi Selatan.
- ***Masohi***, adalah gotong royong asal Maluku, sikap tolong menolong dan saling membantu untuk tujuan tertentu.
- ***Helem foi kenambai umbai***, adalah budaya warga Papua, membuat festival untuk meningkatkan ekonomi warga Papua
- ***Sabilulunga***, adalah kerja sama untuk melakukan kegiatan sosial bersama dari Jawa Barat, tatar Sunda. Jadi makna sabilulungan yaitu seiya sekata, seayun, selangkah, sepengertian, sepemahaman, saling mendukung, saling menyayangi, saling bekerja sama, rasa persaudaraan yang sedemikian erat dan kebersamaan.

Ayo diskusikan !

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Identifikasi tentang ajaran kehidupan bergotong royong pada beberapa kepercayaan terhadap Tuhan YME. Diskusikan dalam kelompokmu adakah persamaan dan perbedaan gotong royong menurut kepercayaan yang kalian anut masing-masing? Buatlah kesimpulan dari diskusi yang kalian lakukan, kemudian presentasikan di depan kelasmu!

Secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian gotong-royong adalah bekerja bersama-sama, tolong-menolong atau bantu-membantu. Sedangkan dalam perspektif antropologi pembangunan, oleh Koentjaraningrat gotong royong didefinisikan sebagai pengerahan tenaga manusia tanpa bayaran untuk suatu proyek atau pekerjaan yang bermanfaat bagi umum atau yang berguna bagi pembangunan.

Gotong royong adalah sikap positif yang mendukung dalam perkembangan masyarakat suatu bangsa dan negara. Juga perlu dipertahankan sebagai suatu bentuk perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Gotong royong sebagai suatu ciri khas masyarakat pedesaan tidak terlepas dari eksistensi masyarakatnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Kusnadi, 2006). Sebab manusia sesuai dengan kualitasnya mampu membangun dirinya yaitu manusia yang mengetahui serta sadar dan memiliki kesadaran akan kebutuhannya.

Dalam perspektif ataupun sudut pandang sosial budaya, nilai gotong royong ialah tindakan, sikap perilaku semangat dan solidaritas suatu individu dalam melakukan suatu hal tanpa mengharapkan imbalan ataupun balasan, untuk kepentingan bersama atau individu yang dilakukan secara bersama dan ikhlas. Konsep gotong royong juga dapat di maknai dalam konteks pemberdayaan masyarakat karena bisa menjadi modal sosial untuk membentuk kekuatan rasa tolong menolong dalam suatu komunitas, masyarakat, dan negara Indonesia dalam mewujudkan kedamaian.

Perilaku masyarakat dalam gotong royong merupakan bentuk rasa kesatuan dalam kelompok masyarakat tersebut. Gotong royong merupakan ciri adalah cerminan perilaku yang menjadi ciri khas penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Kebiasaan ini sudah ada sejak zaman dahulu kala yang patut untuk kita lestarikan dan wariskan kepada generasi berikutnya.

Ayo Kita Latihan

Pemecahan Masalah

Membiarkan anak bermain dengan teman akan lebih baik daripada anak bermain dengan gadget. Gadget berpengaruh buruk bagi anak baik dari segi sosial maupun psikis anak. Anak yang bermain dengan gadget kurang memiliki rasa sosial dan rasa tolong menolong. Sedangkan anak yang bermain dengan temannya akan lebih bersosial dan memiliki rasa tolong menolong.

Berpikir Kritis

Bagaimana pendapat kalian terhadap pernyataan tersebut? Diskusikan permasalahan tersebut dan buatlah kesimpulan kalian!

Kegiatan gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum. Sistem tolong-menolong yang kita sebut juga gotong royong menurut ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME harus dilakukan dengan kerelaan dan keikhlasan hati. Umumnya kegiatan gotong royong dapat kita lakukan di sekitar sekolah, rumah tangga, kegiatan pertanian, kegiatan mempersiapkan pesta, upacara sosial, kegiatan keagamaan, saat terjadi musibah atau bencana alam, dan lain sebagainya.

Faktor-faktor pendorong gotong royong yaitu, manusia yang memiliki rasa solidaritas dan keikhlasan dalam berpartisipasi, memiliki rasa persatuan dan kesatuan, peningkatan dan pemenuhan kesejahteraan. Selain adanya faktor pendorong pastinya ada faktor penghambat yaitu hilangnya rasa sosial dalam lingkungan masyarakat, sikap egois dan tidak membutuhkan orang lain.

Ayo Menyelesaikan Tugas Proyek

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Tentu kalian memiliki teman-teman yang berbeda kepercayaan atau memeluk agama lain. Masing-masing kelompok rancang dan lakukanlah satu kegiatan gotong royong dengan teman-temanmu yang berbeda kepercayaan atau agama (baik kegiatan di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan tempat tinggalmu). Buatlah laporan dari tugas proyek yang kalian lakukan, kemudian presentasikan di depan kelasmu!

C. Rangkuman

- Manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk sosial yang saling ketergantungan satu sama lain.
- Manusia berhubungan dengan lingkungan sosial kemasyarakatan dan lingkungan alam, serta berhubungan dengan Tuhannya.
- Dalam hubungan sosial manusia harus saling menyayangi yang menimbulkan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh sesama atau orang lain, yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

- Hidup rukun adalah sikap menjaga hubungan baik dengan sesama. Hubungan baik dapat tercapai jika setiap individu memahami etika dalam pergaulan di rumah, sekolah, atau masyarakat.
- Manfaat peduli terhadap sesama antara lain, mengurangi sifat egois sehingga tumbuh sikap positif, terwujudnya sikap gotong royong, timbulnya sikap sosial tinggi, terjadinya pemerataan kesejahteraan, menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan, serta terwujudnya persatuan dan kesatuan.
- Menumbuhkan kepedulian kepada sesama adalah melalui *modeling*/ keteladanan, pemerolehan informasi, dan penerimaan penguatan.
- Implementasi sikap peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dari hal-hal kecil. Seperti menjenguk saudara atau tetangga yang sedang sakit, bersedekah, memberikan tumpangan pada teman, memberikan sumbangan pada teman yang terkena musibah dan korban bencana alam, dan lain sebagainya.
- Jika kita menghormati orang lain, maka orang lain pun akan menghormati kita. Jika kita sayang terhadap orang lain, maka orang lain pun akan sayang kepada kita.
- Hubungan yang baik dapat dilakukan dengan cara saling menghormati, menyayangi, dan tidak saling menyakiti satu sama lain, akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Republik Indonesia, dengan demikian akan tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis, damai dan sejahtera.
- Gotong royong merupakan suatu konsep yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia sebagai petani dalam masyarakat agraris.
- Di berbagai daerah di Indonesia telah ada praktek gotong-royong sejak dahulu kala, hanya saja dengan nama dan istilah yang berbeda.
- Perilaku gotong royong merupakan bentuk rasa kesatuan dalam kelompok masyarakat tersebut.
- Gotong royong merupakan ciri adalah cerminan perilaku yang menjadi ciri khas penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME sebagai bagian dari bangsa Indonesia.
- Kebiasaan ini sudah ada sejak zaman dahulu kala yang patut untuk kita lestarikan dan wariskan kepada generasi berikutnya.

- Sistem tolong-menolong yang kita sebut juga gotong royong menurut ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus dilakukan dengan kerelaan dan keikhlasan hati.
- Faktor-faktor pendorong gotong royong yaitu, manusia yang memiliki rasa solidaritas dan keikhlasan dalam berpartisipasi, memiliki rasa persatuan dan kesatuan, peningkatan dan pemenuhan kesejahteraan.
- Selain adanya faktor pendorong pastinya ada faktor penghambat yaitu hilangnya rasa sosial dalam lingkungan masyarakat, memiliki sikap egois dan tidak membutuhkan orang lain.

D. Refleksi

Kalian sekarang menjadi cukup mengerti mengenai "Damaikan Negeri dengan Toleransi". Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin　　Yakin　　Tidak Yakin

No.	Pernyataan	Ekspresi
1	Saya bersedia membantu teman yang membutuhkan bantuan meskipun berbeda agama dan kepercayaan.	
2	Jika ada orang lain yang beragama dan kepercayaan lain ingin melaksanakan ibadahnya, maka saya mempersilakan.	
3	Saya meyakini bahwa setiap perbedaan merupakan sumber kekuatan apabila bersatu dan bekerja sama.	
4	Saya menyadari tidak baik memaksakan kehendak kepada orang lain.	
5	Saya berusaha menghargai dan menghormati tetangga dan teman yang bukan penghayat kepercayaan.	

E. Asesmen

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Berikut ini merupakan alasan mengapa manusia perlu memiliki rasa peduli terhadap sesama adalah ...
   A. Manusia tidak ketergantungan satu sama lain, sehingga tidak membutuhkan bantuan orang lain.
   B. Menumbuhkan sikap egoisme yang tinggi, untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan.
   C. Manusia diciptakan Tuhan YME sebagai makhluk antisosial.
   D. Merupakan tanggung jawab moral terhadap orang lain yang timbul akibat saling menyayangi.

2. Pernyataan berikut yang benar adalah ...
   A. Jika kita menghormati orang lain, maka orang lain pun akan menghormati kita.
   B. Orang lain harus terlebih dahulu menghormati kita, maka kita akan menghormatinya.
   C. Hubungan yang baik antarsesama dapat tercipta tanpa memahami etika dalam pergaulan di rumah, sekolah, atau masyarakat.
   D. Jika saling menyakiti satu sama lain, maka hidup lebih tenteram dan damai.

3. untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat pluralisme di Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang merupakan prinsip utama adalah ...
   A. Kebersamaan.
   B. Gotong royong.
   C. Kesetiakawanan.
   D. Musyawarah.

4. Sikap seorang siswa penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME yang menunjukkan sikap gotong royong adalah ...
   A. Saat jam istirahat di sekolah, bermain dengan gadget sendiri.
   B. Mengganggu teman-teman yang sedang beribadah di sekolah.
   C. Membantu teman membenahi ruang belajar siswa beragama lain.
   D. Menolong teman yang saat kesulitan dengan meminta upah.

5. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat menjadi kekuatan apabila ...
   A. Bersatu demi kekuasaan.
   B. Mengabaikan persamaan.
   C. Bersatu dan bekerjasama.
   D. Bermusuhan dan bertengkar.

6. Berikut ini yang merupakan wujud sikap toleransi adalah ...
   A. Tidak memberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah.
   B. Menghina dan menjelek-jelekkan ajaran agama lain.
   C. Ikut merayakan hari besar keagamaan umat lain.
   D. Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agamanya.
7. kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki ajaran agar seluruh umat manusia di dunia saling ...
   A. Bekerja sama sekali-kali saja.
   B. Menghormati dan menghargai.
   C. Mempengaruhi dan menguasai.
   D. Menolong dengan mengharap upah.
8. Jika ada kekerasan yang mengatasnamakan agama atau kepercayaan, maka sikap kita adalah ...
   A. Mendukung perbuatan tersebut.
   B. Membiarkannya tumbuh.
   C. Menolak keras tapi tidak anarkis.
   D. Membantu dengan memberi dana.
9. dengan menjunjung tinggi sikap menghargai perbedaan maka kehidupan masyarakat, bangsa dan negara kita menjadi ...
   A. Seragam keyakinannya.
   B. Tidak adil dan terjadi perpecahan.
   C. Damai dan sejahtera.
   D. Sama keinginannya.
10. Berikut ini sikap toleransi yang benar bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME adalah ...
    A. Saling membantu dalam kesulitan.
    B. Ikut merayakan hari raya yang beragama lain.
    C. Menemani teman yang beragama lain saat beribadah.
    D. Tidak mengijinkan teman yang beragama lain beribadah.

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan implementasi sikap peduli terhadap sesama yang dapat kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari !

Simak kutipan berita berikut ini (untuk menjawab soal nomor 2 dan 3)!

> *REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Menteri Agama Fachrul Razi mengecam terjadinya kasus intoleransi di Solo saat ratusan warga menyerang kediaman almarhum Segaf Al Jufri yang sedang menggelar acara Midodareni, sebuah tradisi masyarakat Jawa untuk mempersiapkan hari pernikahan. "Saya mengecam intoleransi yang terjadi di Solo," kata MENAG kepada wartawan di Jakarta, Selasa (11/ 8). Insiden penyerangan itu menyebabkan kerusakan hingga korban luka yang harus menjalani perawatan medis. Fachrul mendesak jajarannya untuk dapat mengintensifkan dialog dengan melibatkan tokoh agama dan aparat sehingga tindak kekerasan yang mengatasnamakan agama tidak terjadi lagi. Menurut dia, bentuk kekerasan dan intoleransi seperti itu tidak bisa dibenarkan atas alasan apapun, dalam situasi apapun.*

2. Menurut kamu maraknya intoleransi di negara kita akhir-akhir ini, apa yang menjadi penyebabnya? Bahaya apa yang ditimbulkan apabila intoleransi ini semakin merebak dan tidak bisa dikendalikan?
3. Upaya- upaya apa yang perlu dilakukan untuk mencegah intoleransi di Indonesia?
4. Bagaimana sikap kalian terhadap tetangga yang bukan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?
5. Gotong royong merupakan cerminan perilaku yang menjadi ciri khas penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME sebagai bagian dari bangsa Indonesia. yang patut untuk kita lestarikan dan wariskan kepada generasi berikutnya. Jelaskan faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan gotong royong!

F. Pengayaan

Carilah dari berbagai sumber (internet, majalah, wawancara, dan yang lainnya) tentang indahnya toleransi beragama dan berkepercayaan di berbagai daerah di nusantara seperti halnya di Kompleks Puja Mandala Bali dan Kota Batu Malang, Jawa Timur.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis : Jaya Damanik
ISBN : 978-602-244-335-3

Mari Bertanggung Jawab

Foto para siswa kepercayaan terhadap Tuhan YME di SMP Negeri 1 Lumbanjulu TP.2018/ 2019, yang menunjukkan sikap tanggung jawab mereka dalam belajar di sekolah.

Gambar 8.1. Para siswa kepercayaan terhadap Tuhan YME di SMP Negeri 1 Lumbanjulu TP.2018/ 2019
Sumber : Kemendikbud/ Jaya Damanik /2018

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan sikap tanggung jawab.
2. Mempresentasikan hasil karya tentang materi sikap tanggung jawab di depan kelas.
3. Menghayati sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
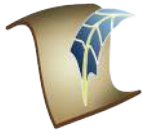
Mari Kita Renungkan dan Kita Hayati

Pernahkah kalian merasa berbuat salah atau gagal menyelesaikan tugas kalian? Apa yang kalian lakukan atas kesalahan tersebut? Nah tentu jawaban kalian beragam bukan? Ada yang berani mengakuinya bahwa dirinya bersalah, dan mau bertanggung jawab atas kegagalannya. Tetapi ada juga yang tidak berani mengakui kesalahannya dan diam saja, bahkan ada yang mencari-cari alasan bahkan melempar kesalahannya kepada orang lain, dengan tujuan untuk menutupi kesalahannya.

Bertanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung; memikul tanggung jawab atau keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Tentu kalian masih ingat materi pelajaran sebelumnya, bagaimana para pinisepuh kepercayaan bertanggung jawab untuk menunaikan amanah yang diembankan oleh para leluhur kita kepada mereka. Sehingga eksistensi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat kita rasakan sampai saat ini. **Bertanggung jawab merupakan sikap yang didasari oleh sikap jujur**, **disiplin dan berani**.

Seseorang yang bertanggung jawab terhadap sesuatu yang diamanatkan atau ditugaskan kepadanya, akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Dia tidak akan lari apabila tidak mengerjakannya. dengan jujur ia akan mengatakan bahwa dirinya telah gagal karena kelalaian atau karena sesuatu hal diluar dugaannya.

Seperti kata pepatah Jawa "*sapa gawe bakal nganggo*", yang dalam ajaran Ugamo Malim (Parmalim) juga disebutkan "*ganup jolma manjalo upana do sogot sian Debata hombar tu naniulana*". Keduanya yang jika diartikan secara harfiah adalah siapa membuat bakal memakai atau menerima hasilnya. Secara luas pepatah tersebut bermakna bahwa siapa pun yang membuat sesuatu dia sendirilah yang akan memakai atau menerima hasilnya. Artinya apa pun yang dilakukan seseorang, dia sendirilah yang akan bertanggung jawab atas segala konsekuensinya.

Lebih dalam lagi pepatah ini sesungguhnya merupakan representasi dari kepercayaan akan adanya **hukum keseimbangan alam**. Apabila kita merusak alam, maka alam menjadi tidak seimbang dan ketidakseimbangan alam itu akan berdampak buruk bagi hidup kita, seperti terjadinya longsor, banjir, kekeringan, wabah penyakit dan lain sebagainya. Oleh karena itu bagi masyarakat yang mempercayai hal itu mereka akan sangat hati-hati untuk berbuat terhadap alam, karena mereka sadar bahwa perbuatannya akan berdampak pada dirinya sendiri dan mungkin kepada orang lain.

Ayo Kita Bereksplorasi

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Identifikasi ajaran kepercayaan yang kalian anut, tentang ajaran disiplin dan rasa tanggung jawab. Jelaskan makna dan manfaatnya dalam kehidupan kalian? Tuliskan uraiannya, kemudian presentasikan di depan kelasmu!

Para pinisepuh atau tokoh pejuang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengemban tugas atau amanah yang sangat berat dalam menjalankan dan mempertahankan ajaran kepercayaannya. Nah, komitmen itu datang atas rasa tanggung jawab terhadap amanah yang telah diterima mereka dari para leluhurnya. Demikianlah seterusnya kita mendapat amanah ini sekarang dari mereka yang harus kita emban dan tunaikan. Sekarang kita bertanggung jawab untuk melestarikan dan mewariskannya kepada generasi berikutnya. Mulai sekarang, tanamkanlah rasa tanggung jawab terhadap segala tugas yang diembankan kepada kalian. Hai ini akan menuntun kalian menjadi orang yang **berdaya guna** bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Nasehat Kehidupan

Keraslah pada diri sendiri lembut kepada orang lain. Awal menjadi pribadi berbudi pekerti luhur.

A. Siapa yang Menanam Akan Menuai

Gambar 8.2. Siswa Penghayat Juara harapan I Matematika dan IPA SMA Plus Soposurung Balige, Kabupaten Toba.
Sumber : Kemendikbud/ Jaya Damanik /2018

Dalam ungkapan Batak disebut "*Molo sinuan tubu. Molo gadong sinuan, gadong do tubu. Molo eme sinuan, eme do tubu*". Artinya adalah jika kita menanam akan tumbuh. Jika ubi yang kita tanam, maka akan tumbuh ubi, jika padi yang kita tanam, maka padi yang tumbuh. Pada masyarakat Sunda dikenal "*saha nu melak eta nu manen*" yang artinya siapa yang nanam dia yang bakal memanen. Hal ini senada dengan ungkapan Jawa yang menyatakan "*Ngundhuh Wohing Pakarti*" yang artinya siapa menabur, dia akan menuai. Ketiga peribahasa di atas secara harfiah berarti memanen buah atau hasil pekerjaan sendiri.

Secara luas peribahasa ini ingin mengajarkan tentang setiap orang akan menuai hasil atau buah dari tindakannya sendiri. Hal ini dapat dicontohkan seorang siswa yang tekun dan ulet belajar tentu akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya seorang siswa malas belajar, akan mendapatkan hasil belajar yang buruk pula. Contoh yang lebih luas adalah jika kita menghargai orang lain, tentu kita juga akan dihargainya. Namun sebaliknya jika kita selalu mencelakai atau merugikan orang lain, maka pada suatu ketika kita pun akan diperlakukan demikian pula oleh orang lain.

Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang akan memanen (*undhuh-undhuhan*) dari pekerti itu tidak hanya orang yang berbuat saja, namun juga saudara, anak dan cucu (keturunannya) kelak. Oleh karena itu, marilah dengan bijak berfikir jauh ke depan dan selalu bertindak hati-hati dalam melakukan suatu pekerti. Karena kita yakin, apa yang kita lakukan akan kembali pada diri sendiri. Jika melakukan pekerti yang baik maka akan mendatangkan kebaikan, dan sebaliknya jika melakukan pekerti yang buruk juga akan berdampak buruk bagi diri sendiri.

Ayo Kita Diskusikan

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang

Ingatlah bahwa kehidupan hanya sementara, dan suatu saat kita akan memanen atau "*ngundhuh*" pekerti kita masing-masing.

Identifikasi dalam ajaran kepercayaan yang kalian anut, tentang ajaran "***siapa yang menanam akan menuai***". Jelaskan maknanya dan manfaatnya dalam kehidupan kalian? Tuliskan uraiannya, kemudian presentasikan di depan kelasmu!

Dengan kesadaran pemahaman "siapa yang menanam akan menuai" tersebut, maka saat kita dapat musibah, ujian atau cobaan, boleh jadi itu semua adalah jawaban dari apa yang pernah kita perbuat. Walaupun terkadang kita merasa tak pernah melakukan kesalahan namun harus mendapat pencobaan atau ujian dari Tuhan. Untuk itu, jika mendapatkan ujian atau pencobaan, berusahalah agar terus melakukan kebaikan-kebaikan untuk menghilangkannya. Sebab semua itu adalah buah atau hasil dari perbuatan kita sendiri. **Hasil baik atau buruk itu sebenarnya secara alami berjalan sesuai dengan hukum alam**.

Maka dari itu, kondisi kurang baik yang kita alami kurang baik saat ini bisa menjadi "***berkah***" dari Tuhan untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Begitu juga, saat kita mendapatkan ujian atau cobaan saat ini, bisa jadi itu akan memicu orang untuk berbuat lebih banyak kebaikan setelah melalui berbagai ujian dan cobaan tersebut. Sehingga dengan penuh semangat dan keyakinan, kita justru bisa bersyukur saat mendapat musibah atau pencobaan dari Tuhan.

Pemahaman yang menyeluruh tentang konteks siapa yang menanam akan menuai, membuat hati kita selalu terbuka, bahwa semua yang terjadi pasti berkaitan satu sama lain. Maka, ketika kita mengalami suatu pekerjaan tugas berjalan kurang baik, perlu mencari sebab dengan mengevaluasi usaha secara keseluruhan. Namun sebaliknya, ketika banyak mendapatkan keberkahan, kita tidak lupa pula untuk memperbanyak bersyukur dan tidak hanyut dalam kegembiraan yang berlebih. Marilah kita jaga perilaku disiplin dan taat aturan, seperti perilaku yang tertib, tepat waktu, dan taat azas.

Dampak dari berbagai kejahatan atau tindak pidana adalah bertambahnya penghuni Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Sakit Jiwa. Tidak sedikit juga yang stress dan depresi, bahkan nekat untuk bunuh diri. Mereka menjadi kehilangan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Ayo Kita Berdiskusi

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang

Melalui media sosial kita telah mengetahui maraknya berbagai pelanggaran dan tindak pidana seperti korupsi, narkoba, penculikan dan terorisme. Kondisi ini mengindikasikan adanya situasi yang tidak stabil dengan adanya kesenjangan sosial dan degradasi moral.

- Menurut kalian apakah mereka tidak mengetahui sama sekali tentang ungkapan ”siapa yang menanam akan menuai”? Jelaskan jawaban dari hasil diskusi kalian! Hal apa yang perlu dilakukan agar kelak kalian tidak terjerumus melakukan hal-hal buruk atau tindak pidana?
- Tuliskan uraian hasil diskusi kalian, kemudian presentasikan di depan kelasmu!

Berpikir Kritis

Mengapa dalam perjalanan dinamika perkembangan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sering mengalami pasang surut dan berganti nama? Diskusikan dengan temanmu permasalahan tersebut dan buatlah kesimpulan kalian!

Nasehat Kehidupan

Ganup jolma manjalo upana do sogot sian Debata hombar tu naniulana
Siapa membuat bakal memakai atau menerima hasilnya
sapa gawe bakal nganggo

B. Membuka Kesadaran Diri

Membuka kesadaran diri merupakan langkah awal dari seseorang untuk dapat bertanggung jawab. Dalam ajaran kepercayaan terdapat ***pitutur luhur,*** yang oleh suku Batak (Parmalim) disebut "***poda***" yang berisi nasehat. Pada ajaran kepercayaan Ugamo Malim (Parmalim) misalnya dinyatakan "*tuktuhi ma sambubuni roham, bunghai ma pintu ni roham, pamasuk ma hata ni Debata*". Artinya kita harus terlebih dahulu membukakan diri sebelum menerima titah ajaran dari Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga kita dapat menerimanya dan berkewajiban mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita telah mengamalkannya, maka kita akan diberikan berkah oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Gambar 8.3. Beban dalam tanggung jawab adalah amanah
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Setiap Warga Negara Indonesia wajib menyadari adanya hak dan kewajiban yang melekat pada dirinya yang diatur oleh Undang-Undang. Beberapa hak yang dimiliki oleh setiap warga negara antara lain :

- Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sesuai asas keadilan sosial dan kerakyatan (Pasal 27 ayat 2 UUD 1945)
- Kemerdekaan memeluk agama dan Kepercayaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Pasal 29 ayat 1, 2 UUD 1945), merupakan salah satu hak yang paling asasi diantara hak- hak asasi manusia, karena bersumber langsung pada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

- Hak mendapat pengajaran (Pasal 31 ayat 1 UUD 1945). Khususnya terhadap layanan pendidikan bagi siswa didik yang menganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Telah diterbitkan Permendikbud Nomor 27 Tahun 2016 yang memberikan Layanan Pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan YME pada setiap satuan pendidikan.
- Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan sebagai cerminan demokrasi.

Selain mempunyai hak, setiap warga negara juga mempunyai kewajiban ikut serta dalam usaha pembelaan Negara (Pasal 30 ayat 1 UUD 1945). Juga wajib dan patuh pada peraturan dan perundangan yang berlaku. Seperti halnya setiap warga penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam peribadatannya, diwajibkan hanya bersembah kepada Sang Pencipta, Sumber Hidup, Tuhan Yang Maha Esa, dan menjalankan segala perintah-Nya. Untuk itu, kita harus bertanggung jawab untuk tetap **menjaga dan menjalankan keseimbangan hak dan kewajiban kita untuk menggapai suatu kesuksesan dan keharmonisan dalam kehidupan**. Ini berlaku bagi setiap warga negara tanpa adanya diskriminasi.

Ayo Kita Bereksplorasi

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang

Galilah dalam ajaran kepercayaan yang kalian anut "*pitutur luhur*" yang berkaitan dengan membuka kesadaran diri. Jelaskan makna yang terkandung di dalamnya dan manfaatnya dalam kehidupan kalian? Tuliskan hasil diskusi kalian, kemudian presentasikan di depan kelasmu!

Ajaran Kehidupan

Pesan, Nasehat, Peraturan dan Hukum bukan untuk mengengkang manusia, melainkan untuk menata kehidupan manusia berperilaku, bermanfaat bagi sesama dan alam

C. Rangkuman

- Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.
- Seorang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari apa yang menjadi tugas yang diembannya. Sikap ini harus dimulai dari kebiasaan sejak dini.
- Membuka kesadaran diri merupakan langkah awal dari seseorang untuk dapat bertanggung jawab
- Para pinisepuh atau tokoh pejuang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengemban tugas atau amanah yang sangat berat dalam menjalankan dan mempertahankan ajaran kepercayaannya atas dasar rasa tanggung jawab terhadap amanah yang telah diterima mereka dari para leluhurnya
- Biasanya orang-orang yang berhasil menggapai keharmonisan hidup adalah dari kelompok orang yang jujur, berani, disiplin dan bertanggung jawab.
- Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkah yang kita terima adalah merupakan buah atau hasil dari perbuatan kita sendiri. Hasil baik atau buruk itu sebenarnya secara alami berjalan sesuai dengan hukum alam.
- Menurut ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pahit atau manis kehidupan yang kita alami kita tetap bersyukur. Sebab kita dianjurkan selalu mengevaluasi diri dan usaha yang telah kita lakukan secara keseluruhan.
- Kehilangan rasa tanggung jawab, kerap kali mengakibatkan seseorang untuk melakukan kejahatan atau tindak pidana.
- Kita harus bertanggung jawab untuk tetap menjaga dan menjalankan keseimbangan antara hak dan kewajiban kita, untuk menggapai suatu kesuksesan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

D. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati makna bertanggung jawab. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin

Yakin

Tidak Yakin

No.	Pernyataan	Ekspresi
1	Membuka kesadaran diri merupakan langkah awal dari seseorang untuk dapat bertanggung jawab.	
2	Biasanya orang-orang yang berhasil menggapai keharmonisan hidup adalah dari kelompok orang yang jujur, berani, disiplin dan bertanggung jawab.	
3	Para pinisepuh atau tokoh pejuang kepercayaan, mengemban tugas atau amanah yang sangat berat dalam mempertahankan ajaran kepercayaannya atas dasar rasa tanggung jawab terhadap amanah dari para leluhurnya.	
4	Kehilangan rasa tanggung jawab, kerap kali mengakibatkan seseorang untuk melakukan kejahatan atau tindak pidana.	
5	Seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dianjurkan untuk selalu mengevaluasi diri dan usaha yang telah dilakukan secara keseluruhan.	

E. Asesmen

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Kewajiban dan tanggung jawab bagi seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah...
   A. Melaksanakan perintah Tuhan dengan ikhlas.
   B. Beribadah bila ada keperluan.

C. Menjalani hidup dengan kemauan sendiri.
D. Memahami laku spiritual, agar mendapatkan kesenangan.

2. Penyebab seseorang tidak bertanggung jawab adalah...
   A. Patuh dan taat pada aturan.
   B. Selalu membuka diri menerima nasehat.
   C. Tidak terdidik sejak usia dini.
   D. Hidup pada lingkungan yang harmonis.

3. Seseorang yang bertanggung jawab berarti akan memiliki sikap...
   A. Merupakan orang yang asal bertindak.
   B. Siap untuk dievaluasi setiap tugasnya.
   C. Selalu merasa takut akibat dari hasil tindakannya.
   D. Mempunyai mental yang kacau, dan tidak stabil.

4. Kewajiban anak terhadap orang tuanya adalah ...
   A. Meniru semua perilaku orang tuanya.
   B. Menyelesaikan segala pekerjaan orang tuanya.
   C. Berbakti dan patuh terhadap nasehat orang tuanya.
   D. Menuruti semua keinginan orang tuanya.

5. Dalam ajaran kepercayaan yang kita anut, sebagai warga Negara Indonesia, kita mempunyai hak dan kewajiban. Berikut yang merupakan kewajiban kita sebagai Warga Negara Indonesia yang baik adalah....
   A. Ikut serta dalam usaha pembangunan dan pembelaan negara.
   B. Mengabaikan peraturan dan perundangan yang berlaku.
   C. Mendapat pendidikan dan memiliki pekerjaan dan penghidupan yang layak.
   D. Bebas menganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Apabila seseorang ingin sukses menggapai keharmonisan hidup, maka harus mengedepankan sikap bertanggung jawab. Bagaimana pendapat kalian terhadap pernyataan tersebut? Jelaskan alasanmu!
2. Jelaskan akibat seseorang yang melanggar dan tidak menjalankan kewajiban dari Tuhan!
3. Menurut kalian apa yang menjadi penyebab utama maraknya pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) pada saat ini?

4. Kita harus bertanggung jawab untuk tetap menjaga dan menjalankan keseimbangan hak dan kewajiban. Jelaskan makna pernyataan tersebut dan berikan contohnya dalam kehidupan kalian!
5. Sebagai Warga Negara Indonesia, kalian wajib menyadari adanya Hak dan Kewajiban yang melekat pada diri kalian yang diatur oleh Undang-undang. Berikan penjelasannya!

F. Pengayaan

Kerap kali terjadi konflik antara petugas dengan pedagang kaki lima. Misalnya kasus tentang keberadaan trotoar/ jalur pejalan kaki yang dirampas oleh pedagang jual beli sepeda motor dalam rangka memajang dagangannya di trotoar sebagai perluasan di halaman show roomnya. Hal tersebut menyebabkan terampasnya hak pejalan kaki yang akan melintas di pedestrian tersebut. Menurut kalian bagaimana tanggung jawab antara petugas dan pedagang jual beli sepeda motor tersebut. Carilah informasi lain dari berbagai sumber (internet, majalah, dan yang lainnya) tentang hilangnya rasa tanggung jawab seseorang!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis : Jaya Damanik
ISBN : 978-602-244-335-3

Sikap Adiluhung

Gambar 9.1. Sikap sabar memberi teladan
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Sikap dan perilaku sabar dan ikhlas serta pemaaf dari para leluhur kita, merupakan sikap adiluhung yang menumbuhkan rasa kasih sayang dan cinta damai terhadap sesama mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan sikap adiluhung.
2. Mempresentasikan hasil karya tentang materi sikap adiluhung di depan kelas.
3. Menghayati sikap adiluhung dalam kehidupan sehari-hari.
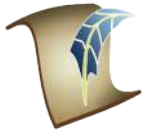
Mari Kita Renungkan Dan Kita Hayati

Masih ingatkah kalian Bapak Pendidikan Nasional kita, ***Ki Hajar Dewantara*** dengan filosofi pendidikannya? Banyak karya beliau yang menjadi landasan rakyat Indonesia dalam mengembangkan pendidikan, khususnya kalimat filsafat "***Ing Ngarsa Sung tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani"*** (Di depan memberi teladan, di tengah memberi bimbingan, di belakang memberi dorongan). Nah Semboyan beliau yang paling terkenal yaitu ***tut wuri handayani*** yang selalu tertempel di topi, dasi, dan tidak jarang juga di dada setiap peserta didik Indonesia dari SD sampai SMA.

Tentu kalian juga masih ingat, keteladanan dan perjuangan para tokoh pejuang kepercayaan dan para pinisepuh kepercayaan yang kalian anut pada pelajaran sebelumnya. Mereka semuanya memiliki sikap dan laku yang ***sangat tinggi nilainya atau mutunnya***. Sama halnya seperti dalam filosofi Ki Hajar Dewantara, sehingga tetap lestari dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Misalnya pejuang kepercayaan ***Mr. Wongsonagoro*** dengan sikap dan perilaku yang sangat mengutamakan **kesederhanaan**, **keselarasan**, **kejujuran**, **patriotisme**, **disiplin dan sangat Religius**. **Raja Sisingamangaraja** dengan titah penuh ***welas kasih dan rasa keadilan*** serta menjadi ***pengasuh dan pengayom*** bagi rakyatnya. ***Arymurthy*** dengan konsep ***Kepemimpinan Pancasilanya***, dan masih banyak lagi pejuang kepercayaan yang lainnya.

Gambar 9.2. Ki Hadjar Dewantara dan falsafah Pendidikannya
Sumber : https://www.dosenpendidikan.co.id// 2020

Demikian juga para pejuang kemerdekaan Bangsa Indonesia, seperti ***Jenderal Soedirman***, beberapa hari setelah beliau keluar dari rumah sakit, langsung **bergerilya** selama tujuh bulan memimpin perlawanan terhadap Belanda yang melancarkan Agresi Militer II untuk menduduki Yogyakarta. Jenderal Sudirman mampu ***mengomandoi kegiatan militer di Pulau Jawa***, termasuk Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta, hingga Belanda menarik mundur pasukannya.

Raden Mas Panji Sosrokartono, kakak kandung dari Raden Ajeng Kartini ini, juga salah satu pelopor pergerakan kemerdekaan. R.M.P. Sosrokartono memiliki keistimewaan dalam kecerdasan, dan merupakan salah satu sarjana pertama di Indonesia yang meneruskan sekolah ke Belanda. Beliau mampu menguasai 24 bahasa asing dan 10 bahasa suku nusantara serta sebagai seorang wartawan. Juga sebagai seorang filsuf dan ahli metafisika serta pakar spiritual (Mohammad A. Syuropati, 2015).

Ayo kita bereksplorasi

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Dunia pendidikan kita saat ini menghadapi problem perilaku individual yang serius, yakni lunturnya sifat tata krama atau pola relasi yang baik antar peserta didik (siswa) maupun antara peserta didik dengan guru. Kasus-kasus *bullying* dan tawuran antar siswa yang sering terjadi akhir-akhir ini dan juga kasus-kasus kekerasan dalam hubungan siswa dan guru menjadi kenyataan mengecewakan dalam praktik pendidikan kita.

Galilah (eksplor) nilai-nilai ajaran kepercayaan yang kalian anut yang sudah mulai ditinggalkan! Apa yang harus kalian lakukan agar kelak tidak ikut melakukan kasus-kasus kekerasan seperti diatas? Tuliskan dan jelaskan, lalu presentasikan di depan kelasmu!

Akhirnya beliau memutuskan untuk memilih menjadi orang yang ***peduli terhadap nasib sesama dengan mengabdikan dirinya tanpa mengukur keutamaan manusia dari tahta dan harta benda***. Mengabdi kepada abdi Tuhan, dan melindungi keselamatan hidup tanpa pamrih dan tanpa takut namun tegak mantap dengan menyerah kepada Gusti.

Demikian tulisan yang terukir pada nisan Raden Mas Panji Sosrokartono, ”*sugih tanpa bandha, digdaya tanpa aji, nglurug tanpa bala, menang tanpa ngasorake*” artinya kaya tanpa harta, sakti tanpa jimat, menyerbu tanpa pasukan, menang tanpa merendahkan yang dikalahkan.

Sikap dan laku dari para tokoh kepercayaan dan para pejuang kemerdekaan Bangsa Indonesia yang ***sangat tinggi nilai atau mutunya***. Sikap dan laku demikian kita kenal dengan sebutan ***sikap adiluhung***. Merupakan tanggung jawab kita bersama untuk menghidupkan kembali sikap adiluhung mereka.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata adiluhung adalah tinggi mutunya. Budaya adiluhung adalah budaya yang memiliki nilai dan kualitas yang tinggi, berharga dan harus dipelihara oleh masyarakat. Jadi sikap adiluhung adalah keluhuran budi pekerti yang sangat tinggi didasari kepatuhan dan tunduk kepada nilai-nilai ajaran kepercayaan atau keyakinan yang dianutnya. Hal ini sejalan dengan sebagaimana tujuan hidup masyarakat penghayat kepercayaan, yang selalu mendambakan kehidupan damai dan sejahtera atau tata tentrem kerta raharjo.

Dunia pendidikan kita saat ini menghadapi dua tantangan yang serius, yakni perubahan perilaku sosial dan perilaku individu yang merusak nilai-nilai adiluhung bangsa. Karakter masyarakat kita yang dahulu spiritualitas-religius, jujur, sabar, toleran atau saling menghormati, bergotong royong, dan murah senyum terasa semakin menjauh.

Kita semua memiliki tanggung jawab moral untuk ikut ***mengembalikan sifat-sifat adiluhung bangsa Indonesia***. Yakni dengan cara penanaman nilai-nilai yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai kepercayaan yang kita anut dan kebudayaan nasional Indonesia. Tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman, sehingga jika ada asupan materi yang tidak sesuai dengan landasan tersebut harus ditolak. Tidak menyalahgunakan jargon “***merdeka belajar***” untuk tujuan-tujuan yang merusak karakter bangsa yang adiluhung. ***Kebebasan ini harus diarahkan untuk memperkuat karakter, jati diri bangsa untuk membentuk generasi bangsa yang unggul***.

Ajaran Kehidupan

Kunci belajar Budi Pekerti Luhur, keras pada diri sendiri, mengalah kepada orang lain.

A. Sikap Sabar dan Ikhlas serta Pemaaf Menumbuhkan Kasih Sayang dan Cinta Damai

Gambar 9.3. Saling Memaafkan
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Mari kita renungkan dan kita hayati. Pernahkah kalian merasa sedih dan kecewa saat didera masalah? Bagaimana cara kalian mengatasi berbagai masalah dan kesulitan itu? Tentu respon kalian berbeda-beda bukan. Ada kalanya kalian bisa merasakan sedih dan kecewa yang berlarut-larut. Namun ada juga yang dapat lebih sabar dan ikhlas menerimanya.

Banyak yang belum menyadari kalau kegagalan itu bisa jadi pelajaran berharga. Kemiskinan, kesulitan, kehilangan, kekurangan, dan musibah penyakit bahkan kematian merupakan perkara biasa yang dihadapi oleh manusia selama hidup di dunia ini. Daripada kita merasa kecewa dan murung terus-menerus, mengapa tidak mencoba bersabar? Kuncinya ada pada **kesabaran jiwa dan keikhlasan hati** untuk menerimanya.

Para leluhur dan pinisepuh kita telah mengajarkan sikap kesabaran jiwa dan keiklasan hati. Mereka juga telah memberikan contoh yang nyata dalam memperjuangkan dan mempertahankan kepercayaan yang kita anut sekarang ini. Seperti yang telah kalian hayati pada pelajaran sebelumnya. Mereka kerap kali menerima hinaan dan tidak diakui keberadaannya oleh para pembenci nilai-nilai ajaran kepercayaan yang mereka anut. Bahkan para pinisepuh tidak jarang mendapat tindak kekerasan fisik dari kaum penjajah.

Ayo Kita Diskusikan

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Pemecahan Masalah

Sebelum adanya Putusan MK Nomor: 97/ PPU-XIV/ 2016, kerap sekali segala urusan administrasi para penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengalami hambatan. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat mereka untuk tetap mempertahankan dan menjalankan ajaran kepercayaannya, sehingga tetap eksis sampai sekarang. Apa yang menjadi dasar bagi mereka untuk dapat melakukan hal tersebut?

Berpikir Kritis

Menurut pendapat kalian adakah hubungan perilaku sabar dan ikhlas serta sikap memaafkan dari para penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan eksistensi kepercayaannya tersebut hingga sekarang? Apakah manfaatnya bagi para penghayat saat ini dan kedepannya? Diskusikan dengan temanmu permasalahan tersebut dan buatlah kesimpulan kalian!

Niat yang baik dan ikhlas tentu akan menghasilkan perbuatan baik pula. dengan sikap sabar dan ikhlas, maka hati kita menjadi tenteram serta tidak ada beban yang memberatkan, namun akan menumbuhkan **kasih sayang dan kedamaian.**

Sabar merupakan pengendalian hati untuk selalu berbuat baik. Sabar bisa diartikan tabah, tahan menderita, ulet, tekun, dan tidak mudah putus asa. Sabar juga bisa berarti dapat menahan diri, yang dalam bahasa Batak disebut *mangorom halomoanni diri.* Juga dalam peribahasa suku Jawa dikatakan *"Sing iso ngempet bakal selamet* yang berarti yang bisa menahan akan selamat. Maksudnya adalah menahan diri dari kesusahan yang menimpanya, menahan perkataan dan laku yang tidak baik, serta menghilangkan sifat malas untuk berbuat baik.

Jadi sabar juga berarti menahan diri untuk tidak melampiaskan nafsu serakah, mengendalikan perkataan untuk tidak selalu berkeluh kesah, dan mengontrol anggota tubuh untuk tidak bertindak anarkis. Orang yang sabar tidak hanya bersikap lapang dada saat menghadapi kesulitan dan musibah,

tetapi juga teguh pendirian dalam menimba ilmu pengetahuan, bekerja dan berkarya. Juga memiliki ketahanan jiwa dan kekayaan mental spiritual yang tangguh sehingga kokoh dalam memperjuangkan kebenaran. Sehingga selalu dinamis dan optimistis dalam meraih masa depan yang lebih bermakna.

Sikap ikhlas adalah menerima sesuatu dengan segenap hati, baik itu hal buruk maupun hal baik. Perilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara berikut, antara lain; gemar melakukan perbuatan baik dan tidak diumbar kepada orang lain; beribadah semata-mata karena Tuhan YME; tidak mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain; selalu berhati-hati dalam berbuat atau bertindak; tidak mengungkit-ungkit kembali kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain; sangat menghargai segala kebaikan yang diterimanya dari orang lain, dan lain sebagainya.

Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain. Tidak ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Jadi pemaaf adalah orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Dalam bahasa Batak sikap pemaaf disebut *parroha bolus* (melupakan kesalahan orang lain), misalnya dalam ungkapan berikut "*bolus do mulani parrosuon*" yang artinya adalah melupakan dan meniadakan kesalahan orang lain, merupakan langkah awal agar terjalin hubungan silahturahmi yang baik dan abadi.

Hal ini mengingat bahwa setiap manusia pernah melakukan kesalahan. Ini berarti bahwa orang yang baik, bukan berarti tidak pernah berbuat salah. Namun manusia yang baik adalah orang yang menyadari kesalahannya dan segera berjanji kepada Tuhan YME untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali.

Ayo kita bereksplorasi

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Galilah (eksplor) dalam ajaran kepercayaan yang kalian anut, peribahasa atau ungkapan yang mengajarkan kita untuk dapat bersikap dan perilaku ***sabar dan ikhlas serta pemaaf*** dalam kehidupan sehari-hari. Tuliskan dan jelaskan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara! Kemudian presentasikan di depan kelasmu!

Gambar 9.4. Poster peribahasa nasehat
Sumber : Kemendikbud/ Jaya Damanik /2020

Masih banyak lagi peribahasa yang mengajarkan kita tentang kesabaran, keikhlasan serta pemaaf. Misalnya dalan ungkapan Jawa, "*Sura dira jayaningrat, lebur dening pangastuti.*" (Segala sifat keras hati, hanya bisa dikalahkan dengan sikap lembut dan sabar). "*Ati sagara*", yang artinya adalah orang yang lebih berhati-hati seperti lautan, memiliki daya tampung yang besar, sehingga dapat mengakomodir perasaan orang banyak. Ungkapan dalam suku Batak disebutkan "*tung adong pe nagoso mardongan risi, talu do i molo lambok pangalusina*" (meskipun ada orang bertindak dan berbicara kasar akan bisa dikalahkan dengan sikap lembut dan sabar). Dalam pepatah Indonesia yang sering kita dengar adalah *berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian.* Demikian juga masih banyak lagi dalam ungkapan suku bangsa yang lainnya.

Sikap dan perilaku sabar dan ikhlas serta pemaaf dari para leluhur kita, merupakan sikap adiluhung yang menumbuhkan rasa kasih sayang dan cinta damai terhadap sesama mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Mari kita teladani dan kita amalkan dalam sendi-sendi kehidupan kita, untuk mewujudkan kehidupan yang ***damai dan sejahtera*** atau ***tata tentrem kerta raharjo.***

B. Rangkuman

- Sikap dan laku yang sangat tinggi nilainya atau mutunnya disebut dengan sikap adiluhung.
- Sikap adiluhung dapat kita gali dari para leluhur atau tokoh kepercayaan dan para pejuang kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia.
- Mengembalikan sikap-sikap adiluhung bangsa Indonesia dapat memperkuat karakter jati diri bangsa untuk membentuk generasi bangsa Indonesia yang unggul.
- Sikap dan perilaku sabar dan ikhlas serta pemaaf dari para leluhur kita, merupakan sikap adiluhung yang menumbuhkan rasa kasih sayang dan cinta damai terhadap sesama mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- Sikap sabar merupakan pengendalian hati untuk selalu berbuat baik. Sabar bisa diartikan tabah, tahan menderita, ulet, tekun, dan tidak mudah putus asa.
- Sikap ikhlas adalah menerima sesuatu dengan segenap hati, baik itu hal buruk maupun hal baik.
- Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain, tidak rasa benci dan keinginan untuk membalasnya.
- Mengamalkan sikap adiluhung dalam sendi-sendi kehidupan kita, dapat mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera atau tata tentrem kerta raharjo.

Ajaran Kehidupan

Kebaikan itu ...
dimulai dari rumah ke halaman,
dari halaman ke gerbang desa,
selanjutnya bermasyarakat.

C. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati makna sikap adiluhung. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin	Yakin	Tidak Yakin

No.	Pernyataan	Ekspresi
1	Kalimat filsafat dari Kihajar Dewantara "ing ngarso suntolodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani" sangat tinggi nilainya atau mutunnya dalam dunia pendidikan kita.	
2	Sikap adiluhung adalah keluhuran budi pekerti dari para leluhur kita yang sangat tinggi didasari kepatuhan dan tunduk kepada nilai-nilai ajaran kepercayaan atau keyakinan yang kita anut masing-masing.	
3	Mengembalikan sikap-sikap adiluhung Bangsa Indonesia dapat memperkuat karakter jati diri bangsa untuk membentuk generasi Bangsa Indonesia yang unggul.	
4	Salah satu perilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari dapat kalian wujudkan dengan cara, saat dipanggil orang tua segera menghadap dan menemuinya, agar tidak mengecewakannya.	
5	Sikap dan perilaku sabar dan ikhlas serta pemaaf, merupakan sikap adiluhung yang menumbuhkan rasa kasih sayang dan cinta damai terhadap sesama mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera atau tata tentrem kerta raharjo.	

D. Asesmen

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Berikut ini merupakan makna sikap adiluhung adalah ...
   A. Sikap dan laku yang nilainya atau mutunnya biasa saja.
   B. Keluhuran budi pekerti dari para leluhur kita yang rendah nilainya.
   C. Didasari kepatuhan dan tunduk kepada nilai-nilai ajaran dari bangsa lain.
   D. Mewujudkan kehidupan damai dan sejahtera atau tata tentrem kerta raharja.

2. Berikut ini merupakan sikap adiluhung dari para leluhur bangsa Indonesia adalah ...
   A. Kemewahan, kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dendam dan sangat spiritualitas-religius.
   B. Peduli terhadap nasib sesama dengan mengabdikan dirinya dan selalu mengukur keutamaan manusia dari tahta dan harta benda.
   C. Penuh welas asih dan rasa keadilan serta menjadi pengasuh dan pengayom bagi rakyatnya.
   D. Pengamalan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan menerima asupan materi yang tidak sesuai dengan landasan tersebut.

3. Perilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara ...
   A. Gemar melakukan perbuatan baik dan tidak diumbar kepada orang lain.
   B. Rajin beribadah jika bersama orang tua atau teman.
   C. Mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain.
   D. Mengungkit-ungkit kembali kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain.

4. Ikhlas melakukan segala sesuatu tanpa pamrih merupakan salah satu sikap adiluhung. Jika seseorang dalam melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan imbalan dan pujian dari orang lain dapat menimbulkan sikap ...
   A. Serakah.
   B. Boros.
   C. Kikir.
   D. Hemat.

5. Sikap pemaaf dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara ...
   A. Tidak perlu memberi maaf kepada orang lain yang kita anggap lemah.
   B. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat hanya kepada orang tertentu saja.
   C. Tidak ada perasaan benci dan dendam kepada orang lain.
   D. Membalaskan perbuatan orang lain yang tidak baik dengan sikap. tidak baik pula.
6. Sikap perilaku siswa berikut yang merupakan ikhlas dan pemaaf adalah ...
   A. Memberikan maaf kepada orang yang meminta maaf jika diberikan imbalan.
   B. Menyesali kesalahan dan bisa saja mengulangi kesalahannya.
   C. Tidak memendam rasa benci dan perasaan dendam kepada orang lain.
   D. Bekerja dalam kelompok dengan baik dan sabar mengajak temannya yang malas.
7. Berikut sikap dan perilaku sabar dalam menjauhi segala larangan pada ajaran kepercayaan yang dianut adalah ...
   A. Ketika diajak oleh teman merokok segera mengikutinya.
   B. Menghampiri teman-teman yang bersekongkol untuk membolos.
   C. Saat diajak tawuran segera menerimanya karena mendapat kesenangan.
   D. Tidak cepat menerima berita hoaks dan main hakim sendiri.
8. Sikap sabar dalam menerima dan menghadapi musibah atau sakit adalah ...
   A. Selalu mengeluh dan menyalahkan orang lain karena tidak membantumu.
   B. Selalu berdoa kepada Tuhan YME tanpa berusaha mencari obatnya.
   C. Tidak mengeluh dan tidak putus asa serta berusaha mencari obatnya.
   D. Pasrah dan diam saja tanpa berusaha dan tidak mengharapkan bantuan orang lain.
9. Perilaku ikhlas harus diterapkan kepada sesama umat manusia, dapat ditunjukkan berupa ...
   A. Senantiasa menolong orang yang mengalami kesusahan.

B. Melakukan ibadah hanya jika merasa penting saja.
C. Memberi ucapan selamat hanya kepada teman dekat saja yang meraih prestasi.
D. Bersikap sombong dan tidak perlu menahan amarah.

10. Perhatikan ciri-ciri berikut!

    1) Pasrah hanya kepada Tuhan YME.

    2) Tidak ada rasa benci dan membalaskan kesalahan orang lain.

    3) Tidak mengeluh secara berlebihan.

    4) Rela memberi maaf kepada orang lain.

    5) Segera melupakan dan meniadakan kesalahan orang lain.

    Ciri-ciri orang yang memiliki perilaku pemaaf terdapat pada nomor ...
    A. 1), 4), dan 5).
    B. 2), 3), dan 5).
    C. 2), 4), dan 5).
    D. 3), 4). Dan 5).

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan falsafah adiluhung Ki Hajar Dewantara dalam dunia Pendidikan Indonesia!
2. Perhatikan gambar berikut ini!

Menurut kalian apa penyebab para pelajar melakukan hal tercela tersebut? Jelaskan hal-hal yang harus kalian lakukan agar kelak tidak ikut-ikutan melakukan hal serupa dan kasus-kasus kekerasan lainnya!

3. Jelaskan hubungan sikap dan perilaku adiluhung dari para tokoh pejuang atau pinisepuh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan eksistensi kepercayaannya hingga sekarang!
4. Perhatikan gambar beberapa perilaku masyarakat yang tidak terpuji berikut ini!

a b c

Jelaskan dampak dari tindakan mereka bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara!

5. Tuliskan dan jelaskan manfaat sikap adiluhung bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara!

E. Pengayaan

1. Raden Mas Panji Sosrokartono, kakak kandung dari Raden Ajeng Kartini merupakan salah satu pelopor pergerakan kemerdekaan Bangsa Indonesia. Namun Jasa-jasa dan nilai-nilai perjuangannya yang patut untuk kita teladani. Namun tidak banyak diketahui oleh masyarakat kita. Dan masih banyak lagi para tokoh pejuang bangsa yang lainnya.
2. Karunasankara seorang pria yang pemaaf. Karunasankara merupakan nama yang diambil dari seorang tokoh ksatria Jawa yang memiliki sifat pemaaf. Ia adalah orang yang pemberani, tegas namun dapat bersikap sabar dan bijak dalam mengambil keputusan.

Carilah informasi dari berbagai sumber (internet, majalah, dan yang lainnya) tentang kedua topik di atas.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis : Jaya Damanik
ISBN : 978-602-244-335-3

Budaya Nusantara dan Kearifan Lokal dari Daerah

Gambar 10.1.Kearifan Leluhur
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi / 2020

Budaya yang berasal dari daerah memiliki banyak nilai kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai kebijaksanaan dari para leluhur yang disiratkan dengan ungkapan verbal, tarian, musik, ukiran, ornamen. untuk itu kita bertanggung jawab melestasrikan budaya kita masing-masing.

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan kearifan lokal daerah masing-masing.
2. Mendeskripsikan budaya nusantara.
3. Mempresentasikan hasil karya tentang materi budaya nusantara dan kearifan lokal daerah masing-masing di depan kelas.
4. Menghayati budaya nusantara dan kearifan lokal daerah masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membuat karya sederhana sesuai kearifan lokal daerah masing-masing.
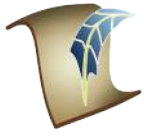
Mari Kita Renungkan Dan Kita Hayati

Apakah kalian bangga memiliki suku daerah kalian masing-masing? Masih dapatkah kalian menggunakan bahasa daerah kalian dengan baik dan benar? Apakah kalian merasa bangga menggunakannya? Nah, mungkin jawaban kalian beragam. Tentu kalian memiliki suku daerah masing-masing bukan? Ada yang masih sangat akrab dengan budaya suku daerahnya, namun tidak jarang juga yang tidak akrab lagi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya karena sejak kecil sudah tinggal di perantauan atau dibesarkan oleh orang tua yang berasal dari suku daerah lain.

Namun demikian tidak masalah bagi kita untuk tinggal dimana saja di seluruh wilayah **nusantara**, karena kita memiliki bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia. **Keragaman suku dan budaya** yang kita miliki merupakan kekayaan dan kebanggaan tersendiri bagi kita semuanya sebagai bangsa Indonesia.

Kalian masih ingat pada materi sebelumnya, bahwa keberagaman itu merupakan kebesaran dan keagungan atas ciptaan dari Tuhan Yang Maha Esa. untuk itu kita semua bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan budaya daerah kita masing-masing, tanpa merendahkan budaya dari suku daerah lain, namun harus saling menghargai.

Ayo kita diskusikan !

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang!

Tahukah kalian jika kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini berasal dari kearifan lokal daerah yang tersebar di seluruh penjuru nusantara. Carilah beberapa nama musik tradisional dari daerah yang ada di Indonesia dan buatkan deskripsi masing-masing. Kemudian deskripsikanlah bagaimana kearifan lokal daerah menjadi kekayaan budaya nasional bangsa Indonesia! Tuliskan, lalu presentasikan di depan kelasmu!

Budaya yang berasal dari daerah memiliki banyak nilai kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai kebijaksanaan dari para leluhur yang disiratkan dengan ungkapan verbal, tarian, musik, ukiran, ornamen. Jenis musik misalnya (Gondang dari Batak Sumatera Utara, Panting dari Tapin Kalimantan Selatan, Sasando Gong dari pulau Rote NTT, Kacapi dan Tarawangsa dari Jawa Barat, Kagombe dari Sulawesi Utara, Gamelan dari Jawa dan Bali, dan lain sebagainya. Jenis tarian misalnya (Saman dari Aceh, Tortor dari Batak, Tari Piring dari Minangkabau, Turuk Langgai dari Mentawai, Tari Ronggeng Blantek dari Betawi, Tari Jaipong dari Karawang, Tari Topeng dari Cirebon, Tari Serimpi dari Yogyakarta, Tari Gambyong dari Solo, Tari Reog dari Ponorogo, Tari Pendet dari Bali, Tari Kancet Ledo dari Kutai Kertanegara, dan lain sebagainya). Serta masih banyak lagi budaya yang lainnya.

Leluhur kita juga memiliki perlakuan khusus dalam pemanfaatan tanah, air, tumbuhan dan hewan, baik untuk upacara ritus, maupun dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Pada dasarnya Nenek Moyang kita telah dapat mengolah bahan-bahan alam menjadi makanan, tempat tinggal, pakaian, dan bahkan untuk penyembuhan penyakit. **Hasil dari cipta, rasa dan karsa para leluhur biasanya memiliki nilai spiritualitas tinggi** yang dikenal dengan kearifan lokal daerah.

A. Kearifan Lokal Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Gambar 10.2. Jembatan bambu yang merupakan kearifan lokal teknologi pembuatan sarana jalan dari daerah

Sumber : Kemendikbud/ Sunda Wiwitan/ 2020

Tentu kalian masih bisa menemukan berbagai kegiatan yang bersifat tradisional pada daerah kalian masing-masing bukan? Misalnya secara **bergotong royong** dalam pembuatan jembatan atau sarana transportasi, membangun rumah, dan sarana yang lainnya. Melakukan **acara ritus adat** dalam berbagai kegiatan hidup sehari-hari, seperti acara kelahiran seorang anak, pernikahan, kemalangan, mengolah lahan pertanian, dan lain sebagainya. Tentu juga dalam melakukan kegiatan **ritual kepercayaan** kita masing-masing.

Tahukah Kamu

Sunda Wiwitan adalah kepercayaan pemujaan terhadap kekuatan alam dan arwah leluhur yang dianut oleh masyarakat tradisional Sunda

Masih banyak bukti-bukti peninggalan nenek moyang atau leluhur pada masa lampau yang bisa kita jumpai. Misalnya ada berupa **sarkofagus** (peti jenazah terbuat dari batu berbentuk bulat atau tunggal), **menhir** (tugu dari batu berdiri tegak di atas tanah yang sebagai simbol kehidupan yang disakralkan), **dolmen** (meja batu tempat meletakkan sesaji yang sakral. Hal ini merupakan simbol terima kasih kepada alam yang telah memberikan berbagai hasil bumi dan makanan. Juga kepada leluhur yang telah memberikan tuntunan hidup dan kehidupan, serta kepada Tuhan YME yang telah memberikan hidup dan menciptakan alam dan seisinya. Ini adalah merupakan bukti bahwa leluhur kita telah mampu menerapkan pengetahuan dan teknologi yang mereka miliki yang berasal dari nilai-nilai kepercayaan yang dianut mereka kala itu.

Ayo kita bereksplorasi

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Dalam menjalankan ritus pada ajaran kepercayaan yang kalian anut tentu mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan oleh para Leluhur kita. Galilah (eksplor) beberapa nilai tersebut dan jelaskan makna yang terkandung didalamnya. Menurut kalian darimana para leluhur kita memperoleh nilai-nilai tersebut dan bagaimana cara untuk merawat dan melestarikannya? Tuliskan dan jelaskan, lalu presentasikan di depan kelasmu!

Nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh Leluhur atau nenek moyang kita itu tentu berasal dari Tuhan Yang Maha Esa yang mereka sembah. Mereka dapat mengembangkannya menjadi pengetahuan karena diberi ***akal dan pikiran serta kemauan yang baik (rasa)***. dengan akal, pikiran dan kemauan yang baik (rasa) inilah mereka memenuhi kebutuhan hidupnya secara arif dan wajar, sehingga menjadi ***kearifan lokal*** yang kita kenal saat ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian kearifan lokal terdiri dari dua suku kata yaitu ***kearifan (wisdom)*** dan ***lokal (local).*** Wisdom berarti ***kebijaksanaan*** dan lokal berarti ***setempat***. dengan kata lain maka *local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan, pandangan setempat yang bersifat kebijaksanaan, penuh dengan kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat. ***Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa***. Kearifan lokal menurut pandangan umum adalah bagian dari budaya yang tidak dipisahkan dari bahasa masyarakat yang diwariskan secara turun temurun. Kearifan lokal harus dilestarikan dan dikembangkan sebagai warisan budaya masyarakat Indonesia yang multikultural, atau yang memiliki kebudayaan yang tinggi. (Wibowo, 2005:201).

Ayo Kita Latihan

Pemecahan Masalah1`

Kearifan lokal yang dilakukan oleh nenek moyang kita dahulu sudah mulai tertinggal, sehingga kemungkinan dalam waktu yang akan datang tidak dapat bertahan. Menurut kalian apa saja yang menjadi faktor penyebabnya? Apa yang menjadi peranan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam mempertahankannya?

Berpikir Kritis

Menurut pendapat para ahli melestarikan kearifan lokal di Indonesia akan memperkuat jati diri bangsa . Bagaimana pendapat kalian atas pernyataan tersebut? Diskusikan dengan temanmu dan buatlah kesimpulan kalian, lalu presentasikan di depan kelasmu!

Leluhur kita mengajarkan tentang pentingnya mengamalkan ajaran kepercayaan yang kita anut sebagai petunjuk dalam pemenuhan kebutuhan hidup. dengan demikian kita terhindar dari sikap dan perilaku boros, tamak dan serakah. Mereka mengajarkan pentingnya mengelola lingkungan dan mempertimbangkan kebutuhan untuk generasi yang akan datang. Misalnya sebelum menebangan pohon di hutan, harus terlabih dahulu menanam pohon penggantinya. Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME meyakini bahwa pengamalan nilai-nilai luhur tersebut dapat membentuk masyarakat yang lebih teratur dan menciptakan **keharmonisan di alam**.

Kita sebagai generasi penerus mereka harus dapat menghayati makna nilai-nilai yang tersirat dalam kearifan lokal tersebut. Karena dengan cara menghayati, maka kita dapat menjadikannya sebagai pedoman laku hidup kita sehari-hari yang akan menjadi ***identitas bangsa Indonesia.***

B. Indahnya Keberagaman Budaya Nusantara dalam Merajut Kebhinnekaan Global

Gambar 10.3.keragaman budaya nusantara
Sumber : Penghayat kepercayaan/ 2020

Apa yang dapat kalian rasakan ketika menyaksikan acara nasional dengan menampilkan berbagai atraksi budaya nasional bangsa kita? Tentu ada yang unik bukan? Keragaman dan keindahan yang dapat membuat kita merasakan kekayaan bangsa Indonesia dan bangga atas karunia Tuhan Yang Maha Esa untuk bangsa Indonesia. **Keunikan dan keindahan budaya nasional**

yang kita miliki juga dapat dirasakan oleh warga negara asing, sehingga mereka datang sebagai turis mancanegara ke beberapa tempat wisata di Indonesia untuk menikmatinya. Misalnya Pulau Bali, Pulau Sumba, beberapa tempat di Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera.

Sebagai penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kita pantas bersyukur atas karunia tersebut. Sebagai wujud rasa syukur kita kepada Tuhan, mari kita lestarikan kearifan lokal daerah kita dengan cara menghayatinya dan menjadikannya laku diri pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi nilai budaya nusantara (nasional) yang sangat tinggi nilainya. Budaya tidak terlepas dari kehidupan manusia, karena budaya hasil dari pemikiran manusia dengan alam. Budaya yang sekarang kita miliki akan menciptakan pemikiran yang baik, ***yang mampu menyatukan semua unsur masyarakat atau bangsa Indonesia.***

Ayo kita bereksplorasi

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini yang berasal dari kearifan lokal adalah seni tari daerah. Carilah beberapa nama seni tari dari daerah yang ada di Indonesia dan buatkan deskripsi masing-masing! Apa upaya yang harus kita lakukan bersama-sama untuk menjaganya agar tetap lertari ? Diskusikan bersama temanmu, kemudian tuliskan, dan presentasikan di depan kelasmu!

Pemerintah sudah membuat regulasi peraturan perundangan untuk menjaga dan melestarikan, bahkan mengembangkan budaya nasional bangsa kita. Misalnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Dalam Undang-Undang ini dijelaskan bahwa warisan budaya Indonesia diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu ***warisan budaya benda, dan warisan budaya tak benda***.

Warisan budaya benda adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Cagar Benda, seperti bangunan, struktur, situs, dan Kawasan Cagar Budaya. Ini perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi ilmu pengetahuan, pendidikan, sejarah,dan agama.

Sedangkan warisan budaya tak benda merupakan warisan budaya yang bersifat abstrak. Pada konvensi untuk perlindungan warisan budaya tak benda, yang diterbitkan pada tanggal 5 Juli 2007, pengertian warisan budaya tak benda adalah berbagai praktek, representasi, ekspresi, pengetahuan, keterampilan, serta instrumen-instrumen, obyek, artefak dan lingkungan budaya yang terkait. Bisa dalam bentuk komunitas, kelompok, maupun perorangan yang diakui sebagai bagian warisan budaya mereka. Warisan budaya tak benda ini diwariskan dari generasi ke generasi membentuk jati diri dan keberlanjutan.

Warisan budaya tak benda yang dianut oleh penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa selaras kesepakatan internasional tentang hak asasi manusia, seperti saling menghormati antar berbagai komunitas, kelompok, dan perseorangan, serta pembangunan yang berkelanjutan. Misalnya adat istiadat dan upacara tradisional masyarakat, ritual setiap aspek perilaku kehidupan pada alam, seperti siklus pertanian. Juga dalam dialek dan tindak tutur, tembang, kidung, nyanyian rakyat, pertunjukan dramatik, seni tari, seni musik, seni gerak (beladiri), penentuan waktu yang baik dalam melakukan berbagai kegiatan hidup berdasarkan kosmologi perbintangan, sistem kepemimpinan, penyembuhan penyakit, dan lain sebagainya.

Ayo Kita Berekspresi Melalui Karya

Tugas Proyek

Carilah dan pelajari beberapa kearifan lokal kepercayaan yang kalian anut, yang menjadi budaya benda maupun budaya tak benda bangsa Indonesia. Setelah kalian temukan, pilih salah satu. Kemudian rancang dan lakukan sebuah pameran atau pertunjukan untuk mengekspresikannya. Kegiatan ini boleh dilakukan secara berkelompok maupun perorangan.

Mari kita tingkatkan kesadaran mengenai pentingnya melestarikan warisan budaya kita mulai dari diri sendiri, keluarga, dan masyarakat baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Kita harus saling menghargai dan peduli dalam membina serta mengembangkannya, sehingga menjadi identitas bangsa Indonesia.

C. Rangkuman

- Keragaman budaya yang kita miliki merupakan kekayaan dan kebanggaan tersendiri bagi kita semuanya sebagai bangsa Indonesia.
- Keberagaman budaya Indonesia merupakan kebesaran dan keagungan atas ciptaan dari Tuhan Yang Maha Esa.
- Kita semua bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan budaya daerah kita masing-masing, tanpa merendahkan budaya dari suku daerah lain, namun harus saling menghargai.
- Budaya yang berasal dari daerah memiliki banyak nilai kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai kebijaksanaan dari para leluhur yang disiratkan dengan ungkapan verbal, tarian, musik, ukiran, ornamen.
- Hasil karya para leluhur atau nenek moyang kita dari pengamalan atas nilai-nilai kepercayaannya, biasanya memiliki nilai spiritualitas tinggi yang dikenal dengan kearifan lokal daerah.
- Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa.
- Budaya yang sekarang kita miliki akan menciptakan pemikiran yang baik, yang mampu menyatukan semua unsur masyarakat atau bangsa Indonesia.

D. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati budaya nusantara dan kearifan lokal dari daerah. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

 Sangat Yakin

😐 Yakin

 Tidak Yakin

No.	Pernyataan	Ekspresi
1	Keberagaman budaya Indonesia merupakan kebesaran dan keagungan atas ciptaan dari Tuhan Yang Maha Esa.	

2	Keberagaman budaya yang kita miliki merupakan kekayaan dan kebanggaan tersendiri bagi kita semuanya sebagai Bangsa Indonesia.	
3	Budaya yang berasal dari daerah memiliki banyak nilai kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai kebijaksanaan dari para leluhur yang disiratkan dengan ungkapan verbal, tarian, musik, ukiran, ornamen.	
4	Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa.	
5	Budaya yang sekarang kita miliki akan menciptakan pemikiran yang baik, yang mampu menyatukan semua unsur masyarakat atau bangsa Indonesia	

E. Asesmen

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Pernyataan berikut yang sesuai adalah ...
   A. Keberagaman budaya Indonesia merupakan kebesaran bangsa asing.
   B. Kita semua bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan budaya daerah kita masing-masing, dan menganggap rendah budaya dari suku daerah lain.
   C. Budaya yang berasal dari daerah memiliki banyak nilai kearifan lokal namun tidak mengandung nilai-nilai kebijaksanaan dari para leluhur.
   D. Hasil karya para leluhur atau nenek moyang kita dari pengamalan atas nilai-nilai kepercayaannya yang memiliki nilai spiritualitas tinggi.

2. Pergeseran nilai norma, dan etika moral yang diyakini oleh masyarakat disebabkan oleh ...
   A. Adanya kecenderungan pola pikir yang realistis.
   B. Adanya pendidikan nilai dan etika moral dalam masyarakat.
   C. Kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai luhur dan pengaruh globalisasi.
   D. Tuntutan hidup dalam keluarga semakin meningkat.

3. Peran generasi muda kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah dalam melestarikan kearifan lokal adalah...
   A. Mengamalkan nilai- nilai ajaran budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.
   B. Memperbaiki dan mengembangkan manajemen organisasi.
   C. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat umum.
   D. Menggali nilai-nilai dalam ajaran kepercayaan.
4. Perilaku seseorang yang menghargai budaya spiritual adalah bukti bahwa orang tersebut ...
   A. Cinta budaya bangsanya.
   B. Bermartabat spiritual dengan benar.
   C. Suka pada kebudayaan.
   D. Menghormati leluhurnya.
5. Kearifan lokal pada saat ini sudah banyak ditinggalkan, karena ...
   A. Masuknya pengaruh budaya lain yang dianggap lebih modern.
   B. Minimnya perhatian dan motivasi dari keluarga.
   C. Kurangnya sosialisasi dan dan tidak ada perhatian yang serius.
   D. Pengaruh pergaulan sehari- hari.
6. Komunitas adat mempertahankan keaslian adat istiadatnya dalam menjalankan kehidupan. Hal ini dilakukan dengan tujuan ...
   A. Sebagai objek studi penelitian budaya.
   B. Menjaga kemurnian budaya leluhur.
   C. Agar tidak terjadi kepunahan.
   D. Dapat dijadikan komoditi pariwisata.
7. Budaya Nusantara wajib dipertahankan, karena suatu bangsa yang tidak mempunyai budaya dapat dikatakan ...
   A. Diremehkan bangsa lain.
   B. Ibarat orang tidak mempunyai nama.
   C. Tidak memiliki identitas (jati diri).
   D. Bangsa yang kurang beradab.
8. Melestarikan dan mengembangkan budaya spiritual merupakan kewajiban setiap ...
   A. Umat manusia di dunia.
   B. Orang yang telah paham budaya spiritual.
   C. Penghayat kepercayaan.
   D. Para guru dan pembimbing spiritual.

9. Menanamkan rasa cinta terhadap tanah air, bangsa, dan negara kepada generasi muda sangatlah penting. Berikut yang dapat kita lakukan adalah ...
   A. Tidak peduli dengan kearifan lokal daerah masing-masing.
   B. Lebih mencintai budaya luar karena lebih maju.
   C. Menghayati nilai-nilai kearifan lokal daerah masing-masing.
   D. Menghambat perkembangan nilai-nilai kearifan lokal daerah lain.
10. Fenomena lunturnya rasa cinta dan tidak menghargai budaya negeri sendiri akan mengakibatkan ...
   A. Persatuan dan kesatuan bangsan.
   B. Perpecahan pada bangsa itu sendiri.
   C. Kemajuan suatu bangsa.
   D. Meningkatnya peradaban suatu bangsa.

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan upaya-upaya apa yang harus dilakukan agar masyarakat Indonesia ini senantiasa mencintai ragam budayanya !
2. Mengapa budaya nusantara harus dipertahankan dan dilestarikan?
3. Merasa bangga dan lebih terhormat jika sikapnya seperti bangsa lain. Bagaimana menurut pandanganmu terhadap sikap tersebut? Berikan penjelasan!
4. Sebutkan pengaruh globalisasi yang menurut kamu tidak bersifat negatif!
5. Jelaskan sejauh mana pengaruh pengamalan budaya nusantara dan kearifan lokal terhadap erosi arus globalisasi!

F. Pengayaan

Pencurian dan pengakuan Budaya Nasional Indonesia oleh negara asing seperti menunjukan kurang terpeliharanya dan perhatian dari generasi penerus bangsa terhadap budayanya sendiri.

Carilah informasi dari berbagai sumber (internet, majalah, dan yang lainnya) tentang topik di atas.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis : Jaya Damanik
ISBN : 978-602-244-335-3

Berbuat Baik Merupakan Kewajiban dalam Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Berbuat baik terhadap sesama dan alam merupakan suatu kewajiban. Dalam pengamalannya, tentu kita dapat berguru kepada para pinisepuh/ Sesepuh kepercayaan.

Gambar 11.1. Sikap tulus melayani dalam setiap pekerjaan
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan perbuatan baik.
2. Mempresentasikan hasil karya tentang materi perbuatan baik di depan kelas.
3. Menghayati sikap perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Mari Kita Renungkan Dan Kita Hayati

Tentu kalian masih ingat pandemi covid-19 bukan? Tahukah kalian siapa menjadi relawan ketika terjadi bencana yang menimpa masyarakat? Mereka umumnya tidak memiliki hubungan keluarga dengan saudara-saudara kita yang terkena bencana alam bukan. Namun terkadang para relawan tidak memikirkan dirinya, bahkan selama belasan hari meninggalkan keluarga untuk berbuat baik demi kemanusiaan. Demikian juga jika kalian masih ingat program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD). Anggota TNI bekerja keras tanpa pamrih bersama masyarakat dalam program pembangunan desa.

Menurut kalian apa yang mendorong para relawan dan anggota TMMD tersebut melakukannya? Tentu didorong oleh ***nilai-nilai budi pekerti luhur yang adiluhung*** dari keyakinan masing-masing. ***Keikhlasan yang tinggi dan bekerja dengan hati yang tulus tanpa pamrih adalah kuncinya***. Keikhlasan yang selalu dimiliki oleh hati para relawan dan anggota TMMD serta terlihat penuh semangat untuk membantu warga yang kesusahan, langsung mendorong warga setempat ikut berperan serta untuk berbuat baik.

Tentu kalian juga telah mempelajari materi berbuat baik pada mata pelajaran PPKn. Adanya norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan yang mengatur dan menata laku masyarkat agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan orang lain dan lingkungan. Pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari akan menuntun kita untuk selalu ***berbuat baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara***.

Kebiasaan berbuat baik memang telah diajarkan kepada semua orang sejak masih kecil. Mulai dari orang tua, guru di sekolah, hingga tokoh kepercayaan yang kita anut, mengajak kita untuk selalu berbuat baik. Pada ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ***berbuat baik terhadap sesama dan alam merupakan suatu kewajiban***. Dalam pengamalannya tentu kita dapat berguru kepada para pinisepuh/ sesepuh kepercayaan, yang sudah kalian pelajari pada materi sebelumnya.

Dalam Patik ni Ugamo Malim (Parmalim) *bagian marsuru* (perintah Tuhan), bahwa setiap manusia diperintahkan untuk:

(1) *Pujion Ompunta Debata sian nasa roha* (Memuja dan menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa)

(2) *Pasangapon Raja haholongan dongan jolma* (Menghormati sang Raja atau pemimpin dan saling menghargai antarsesama).

(3) *Padot iba mangula di hasianganon, asa adong pargogo ni badan mamuji Ompunta Debata mangoloi aturan ni Raja di Banua Tongaon* (Bekerja keras dengan cara yang benar untuk memenuhi nafkah hidup baik badaniah maupun rohaniah).

Ayo kita bereksplorasi

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Pada ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbuat baik terhadap sesama dan alam merupakan suatu kewajiban. Galilah (eksplor) beberapa nilai berupa perintah berbuat baik dari Tuhan maupun leluhur pada kepercayaan yang kalian anut. Jelaskan makna yang terkandung di dalamnya! Menurut kalian apakah perintah tersebut dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari? Tuliskan dan jelaskan, lalu presentasikan di depan kelasmu!

A. Bekerja Tanpa Pamrih dalam Masyarakat

Gambar 11.2. Anggota TNI Manunggal membangun Desa bersama masyarakat dalam Program TMMD.

Sumber : http://metrobali.com// 2020

Apakah kalian masih ingat janji siswa butir ketiga? Di sana dikatakan ***belajar keras dan bekerja keras untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa***. Tentu tujuannya adalah agar kalian kelak menjadi manusia yang cerdas dan terampil serta cinta dan bangga terhadap Tanah Air sendiri. Seperti dalam pembahasan sebelumnya ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan kita untuk selalu bekerja keras didalam jalan kebenaran. Karena kita bekerja keras semata-mata karena perintah Tuhan dan untuk memuliakan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Patik ni Ugamo Malim (Parmalim) dinyatakan "*Hapadoton sian dalan hasintongan, parbuena pargogohononton mamuji Debata jala mangoloi Aturan ni Raja Nasiakbagi.* Artinya Berkah yang kita peroleh dari hasil ketekunan dan kerja keras yang kita lakukan, dipergunakan untuk memuliakan Tuhan YME dan mengamalkan segala peraturan yang sudah ditetapkan yang berwewenang (pemerintah) serta mengasihi sesama.

Lebih lanjut diterangkan, "*Mansam do hapadoton di hasiangan on. Adong do padot manangko, mangemur, mandobo, magaruparupa, manjalo sisip, dohot lan na asing namasuk tu hajahaton. Ndang hapadoton sisongonon hinalomohon ni Debata*". Artinya berbagai macam kerja keras dapat dilakukan oleh manusia, seperti mencopet, menyamun, mengemis, gratifikasi dan lain sebagainya ini semunya dibenci oleh Tuhan YME.

Ayo kita diskusikan !

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang!

Perhatikan gambar di samping, yakni ilustrasi seseorang yang sedang duduk bermalas-malasan. Menurut kalian apa yang akan dialami orang tersebut, jika tidak merubah perilakunya menjadi rajin?

Carilah nilai-nilai ajaran kepercayaan yang kalian anut yang belum dihayati serta tidak diamalkannya dengan baik. Tuliskan lalu presentasikan di depan kelasmu!

Bekerja keras merupakan perilaku terpuji sebagai rasa tanggung jawab terhadap jati diri. dengan bekerja keras, ***seseorang tidak hanya mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga menjauhkan dirinya dari kemiskinan dan rasa hina***. Karena terhindar dari sifat mengemis dan tidak berutang kepada orang lain. dengan bekerja keras, seseorang tentu bisa memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga tidak harus meminta belas kasihan orang lain. Namun sebaliknya ia akan gemar menolong atau memberikan pelayanan terhadap orang-orang di sekitarnya. Sehingga ia akan menjadi seseorang yang akan dipercaya di mata manusia lainnya dan mendapatkan penghormatan tersendiri di mata orang lain.

Selain itu yang paling berharga adalah memperoleh kemuliaan dari Tuhan Yang Maha Esa, atas sikap bekerja memberikan pertolongan dan pelayanan yang tulus dan ikhlas. Karena dalam ajaran kepercayaan, manusia harus ***gemar memberikan pertolongan dan pelayaanan terhadap orang lain. Pertolongan dan pelayanan yang diberikan kepada orang lain adalah implementasi atas pelayanan kepada Tuhan Yang Maha Esa***. Sehingga pertolongan dan pelayanan yang kita lakukan bebas dari motif-motif pribadi dan tidak mengharapkan imbalan, pujian bahkan ucapan terima kasih dari orang yang ditolong atau dilayani. Semua dilakukan sebagai wujud pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tanpa mengharapkan timbalannya dan semata-mata hanya sebagai tugas dan kewajiban dari Tuhan Yang Maha Esa.

Ayo Kita kerjakan dan diskusikan !

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Tentu kalian memiliki keluarga, teman-teman atau sahabat lainnya. Masing-masing kelompok carilah informasi tentang suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh teman-teman kalian (baik keluarga maupun komunitas lainnya). Buat rancangan proyek hinggga pelaksanaan proyek tentang kegiatan pelayanan yang baik. Tuliskan laporan dari tugas proyek yang kalian lakukan! Kemudian presentasikan di depan kelasmu!

B. Mari Memelihara Lingkungan Sekitar

Gambar 11.3. Membersihkan bahu jalan raya di dekat lokasi sekolah
Sumber : Kemendikbud/ Jaya Damanik /2020

Mari kita renungkan dan kita hayati. Masih adakah diantara kalian yang membuang sampah sembarangan bukan pada tempatnya? Apa akibat yang timbul jika semua manusia tidak mengelola sampah dengan baik? Tentu dampaknya akan kembali kepada kita bukan? Lingkungan kita menjadi kotor dan tidak sehat. Saluran pembuangan air dan sungai tersumbat yang dapat menyebabkan banjir. Lahan pertanian menjadi kurang subur bagi tanaman, dan lain-lain. Nah jika kita telah menyadarinya demikian, maka kita semua harus segera sadar merubah sikap menjaga kualitas lingkungan yang baik.

Hanya, bagaimana cara untuk meningkatkan kepedulian kita terhadap lingkungan sekitar? Tentu kita sebagai penghayat kepercayaan telah diajarkan nilai-nilai luhur tentang kearifan terhadap lingkungan bukan. Misalnya dalam kepercayaan Ugamo Malim (Parmalim), sebelum mengolah lahan pertanian untuk bercocok tanam, terlebih dahulu dilakukan ritual ***mamonggar*** (permohonan izin kepada *Nagapadohaniaji* sebagai utusan Mulajadi Nabolon Tuhan YME untuk memelihara Bumi atau Tanah ciptaanNya).

Melalui ritual mamonggar, petani berharap Mulajadi Nabolon (Tuhan Yang Maha Esa) memberikan kelimpahan hasil panen, dengan syarat kesuburan tanah tetap terjaga. ***Tanah pertanian tidak tercemar oleh limbah anorganik seperti sampah plastik, maupun limbah kimia seperti penggunaan pupuk dan pestisida buatan manusia secara berlebihan***. Sehubungan

dengan hal tersebut, warga Parmalim Kabupaten Toba menggalakkan program pembuatan pupuk organik padat (kompos) dan pupuk organik cair.

Penggunan pupuk organik dapat dijamin tidak akan mencemari lahan pertanian, sekalipun digunakan dalam jumlah besar. Namun sebaliknya dapat mengembalikan kesuburan tanah dan memperbaiki tekstur tanah yang sudah rusak. Agar kualitas pupuk yang dihasilkan lebih baik, maka proses pengolahannya dilakukan dengan cara menggabungkan teknologi tradisional dengan teknologi modern. Misalnya dengan penambahan jamur dan bakteri tertentu yang dapat mempercepat proses penguraian bahan organik menjadi unsur hara yang siap diserap oleh tanaman.

Diperlukan suatu usaha yang konsisten dari kita semua, untuk menjaga agar kearifan lokal yang ada dalam masyarakat tetap terjaga dan terus berkembang. Kita semua berkewajiban untuk benar-benar menghayati nilai kearifan lokal dari para leluhur kita. Misalnya selain pendidikan formal di sekolah, pendidikan yang lebih penting adalah pendidikan sejak dini yang dimulai dari keluarga, dengan memperkenalkan kearifan lokal. Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan kepada anak-anak kita, baik melalui laku sehari-hari maupun pitutur luhur. Kita semua harus sadar bahwa peranan kearifan lokal yang sangat penting mengatasi isu lingkungan hidup yang terus memburuk.

Gambar 11.4. Prosesi ritual awal pembuatan pupuk organik padat oleh Tani Organik Parmalim, disaksikan kepala Desa, perwakilan Koramil, Kapolsek, DPRD kab. Toba Samosir.

Sumber : Parmalim (2018)

Berikut ini contoh pitutur luhur suku Jawa tentang kearifan terhadap lingkungan, ***ibu bumi, bapak akasa,*** artinya bahwa ibu adalah bumi, dan bapak adalah langit. Bumi merupakan simbol ibu yang memberikan kesuburan tanah sebagai tempat kegiatan pertanian. Sedangkan langit merupakan simbol bapak yang memberikan keberkahan berupa turunnya air hujan. Hal ini ***mengajarkan kepada kita bagaimana menyayangi, melindungi, dan menghormati bumi beserta langit sebagaimana yang kita lakukan kepada kedua orang tua kita***.

Jika kita merusak isi bumi atau alam, maka langit pun akan ikut marah. Sama halnya dengan jika kita berbuat tidak baik kepada ibu, maka bapak kita pun akan marah, dan sebaliknya. Misalnya manusia melakukan pengrusakan terhadap hutan dengan cara melakukan penebangan liar sehingga hutan menjadi gundul dan membuat ekosistem menjadi terganggu sehingga mengakibatkan perubahan iklim yang tidak menentu. Akibatnya langit menunjukan kemarahannya dengan adanya fenomena seperti badai, curah hujan tinggi yang menyebabkan banjir, dan lain sebagainya.

Ancaman kerusakan keseimbangan alam kini semakin nyata, bukan hanya karena pembalakan liar, dan pembakaran hutan tetapi juga karena satwa liar yang habitatnya memang di hutan kini sudah banyak hampir punah. Manusia sering mengabaikan tentang pengetahuannya, bahwa satwa juga memiliki peranan yang penting bagi keseimbangan alam. Sehingga kita harus membangun kesadaran diri untuk menjaga segenap satwa pada habitatnya agar mereka bisa hidup dengan nyaman, yang membentuk terciptanya keseimbangan lingkungan. Demikian selanjutnya kita akan mendapatkan manfaat besar dari keseimbangan tersebut.

Renungan Kehidupan

Terkadang kita berbuat baik dan benar karena ingin dipuji atau takut disalahkan. Bagaimana sikap kita jika suatu waktu motif pemicu (dipuji atau disalahkan) itu tidak ada lagi?

Ayo kita bereksplorasi

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Pada ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diajarkan nilai-nilai luhur tentang kearifan terhadap lingkungan. Galilah (eksplor) nilai-nilai kearifan terhadap lingkungan pada kepercayaan yang kalian anut. Jelaskan makna yang terkandung di dalamnya! Menurut kalian apakah nilai-nilai tersebut dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari dan apa manfaatnya? Tuliskan dan jelaskan, lalu presentasikan di depan kelasmu!

C. Rangkuman

- Keikhlasan yang tinggi dan bekerja dengan hati yang tulus tanpa pamrih adalah kunci untuk berbuat baik.
- Pengamalan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan dalam kehidupan yang mengatur dan menata laku masyarkat untuk selalu berbuat baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- Pada ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbuat baik terhadap sesama dan alam merupakan suatu kewajiban
- Bekerja keras dalam jalan kebenaran malam ajaran kepercayaan semata-mata karena perintah Tuhan dan untuk memuliakan Tuhan Yang Maha Esa.
- Dengan bekerja keras, seseorang tidak hanya mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga menjauhkan dirinya dari kemiskinan dan rasa hina.
- Gemar melakukan pertolongan dan pelayaanan kepada orang lain, merupakan implementasi atas pelayanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Penghayat kepercayaan telah diajarkan nilai-nilai luhur tentang kearifan terhadap lingkungan, misalnya sebelum mengolah lahan pertanian untuk bercocok tanam, terlebih dahulu dilakukan ritual khusus.
- Ritual khusus dan pitutur luhur tentang pengelolaan lingkungan bertujuan mempertahankan kelestarian lingkungan dan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

- Ancaman kerusakan keseimbangan alam kini semakin nyata, sehingga sangat diperlukan penanaman sikap kepedulian terhadap lingkungan kepada anak-anak kita melalui kearifan lokal.

D. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati berbuat baik merupakan kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

No.	Pernyataan	Ekspresi
1	Keikhlasan yang tinggi dan bekerja dengan hati yang tulus tanpa pamrih adalah kunci untuk berbuat baik.	
2	Pada ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbuat baik terhadap sesama dan alam merupakan suatu kewajiban.	
3	Bekerja keras dalam jalan kebenaran dalam ajaran kepercayaan semata-mata karena perintah Tuhan dan untuk memuliakan Tuhan Yang Maha Esa.	
4	Penghayat kepercayaan telah diajarkan nilai-nilai luhur tentang kearifan terhadap lingkungan, misalnya sebelum mengolah lahan pertanian untuk bercocok tanam, terlebih dahulu dilakukan ritual khusus.	
5	Ritual khusus dan pitutur luhur tentang pengelolaan lingkungan bertujuan mempertahankan kesuburan tanah dan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.	

E. Asesmen

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Bagi seorang pelajar yang bekerja keras, dengan cara ...
   A. Datang sekolah tepat pada waktunya.
   B. Tidak pernah bolos sekolah.
   C. Belajar dengan tekun dan tanggung jawab.
   D. Membantu petugas kebersihan sekolah.

2. Yang bukan merupakan alasan manusia harus bekerja menolong dan melayani sesama adalah ...
   A. Mencapai penghargaan yang tinggi.
   B. Mencapai kehidupan yang kekal di alam penciptaan.
   C. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
   D. Mencapai kebahagian hidup di dunia.

3. Berikut ini yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat baik terhadap sesama adalah ...
   A. Nilai-nilai budi pekerti luhur yang dihafalkannya.
   B. Keikhlasan yang tinggi dan bekerja dengan hati yang tulus tanpa pamrih.
   C. Tidak perlu norma-norma, dan peraturan yang berlaku.
   D. Keteladanan yang dipelajarinya setelah usia dewasa.

4. Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan kita untuk selalu bekerja keras di dalam jalan kebenaran. Kita wajib bekerja keras untuk tujuan ...
   A. Menumpuk harta benda sebanyak-banyaknya dan menjauhkan diri dari kemiskinan.
   B. Memperoleh kekuasaan untuk memenuhi segala keinginan dan tidak dihina oleh orang lain.
   C. Memuliakan Tuhan dengan cara mengamalkan segala peraturan ditetapkan oleh yang berwewenang dan mengasihi sesama.
   D. Menolong sesama dengan harapan kelak orang lain akan menolong dan memberi imbalan yang setimpal.

5. Pernyataan berikut sesuai dengan semangat menjaga dan melestarikan lingkungan adalah ...

A. Penghayat kepercayaan telah diajarkan nilai-nilai luhur tentang kearifan terhadap lingkungan, misalnya sebelum mengolah lahan pertanian untuk bercocok tanam, tidak perlu dilakukan ritual khusus.
B. Ritual khusus dan pitutur luhur tentang pengelolaan lingkungan bertujuan mempertahankan kelestariannya dan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
C. Kita semua menyadari bahwa peranan kearifan lokal tentang pengelolaan lingkungan tidak begitu penting lagi, karena keadaan lingkungan kita akhir-akhir ini terus semakin membaik.
D. Ancaman kerusakan keseimbangan alam kini semakin nyata, sehingga sangat diperlukan penanaman sikap kepedulian terhadap lingkungan kepada anak-anak kita melalui kearifan lokal.

b. Jawablah Pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Deskripsikan bentuk pengamalan berbuat baik dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara!
2. Jelaskan upaya-upaya apa yang harus dilakukan oleh masyarakat Indonesia maupun dunia agar lingkungan kita yang semakin hari semakin memburuk dapat dipulihkan kembali!
3. Ritual khusus dan pitutur luhur tentang pengelolaan lingkungan bertujuan mempertahankan kelestarian lingkungan dan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Jelaskan!
4. Berkah yang kita peroleh dari hasil ketekunan dan kerja keras yang kita lakukan, dipergunakan untuk memuliakan Tuhan Yang Maha Esa dengan mengamalkan segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh yang berwewenang (pemerintah), serta untuk mengasihi sesama. Tuliskan nilai ajaran kepercayaanmu yang berhubungan dengan pernyataan diatas!
5. Jelaskan hubungan fenomena alam seperti badai, curah hujan tinggi yang menyebabkan banjir, dan pemanasan global, lain sebagainya dengan tindakan manusia yang kurang arif terhadap lingkungannya!

F. Pengayaan

Asta Brata (Delapan Ajaran)

Asta Brata merupakan sebuah ajaran tentang kemanusiaan dan kepemimpinan. Ajaran ini juga diajarkan kepada Putra mahkota raja-raja jawa pada masa zaman kerajaan dahulu kala. Ajaran ini bersumber kepada filsafat bumi, air, api, angin, matahari, bulan, bintang, dan awan. Dalam perkembangannya kemudian ajaran asta brata ini tidak hanya di berikan kepada putra mahkota kerajaan, tetapi juga kepada seluruh lapisan masyarakat. kedelapan elemen tersebut merupakan elemen yang saling berkaitan satu sama lain dan memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Dalam Babad Tanah Jawa mengupas salah satu ajaran dari Syekh Lemah Abang atau terkenal dengan nama Syekh Siti Jenar dengan konsep manunggal, bersatu. Ajaran ini sangat melekat pada orang-orang kejawen. Terlepas benar atau tidaknya dari ajaran ini, sebagaimana sifat sosiologi yang tidak memandang benar atau salah, tapi lebih menekankan apa yang terjadi. pada awal konsepnya manunggal adalah bersatunya manusia dengan Tuhan. Namun konsep ini dikembangkan oleh para penganut kejawen. Manunggal diartikan ke dalam banyak hal. Salah satunya adalah manunggal dengan alam Berbagai kerusakan lingkungan akibat kepunahan satwa liar ataupun penebangan hutan sembarangan merupakan penanda bahwa kepedulian manusia terhadap keberadaan satwa dan tumbuhan sangat rendah. Anehnya, ketika terjadi berbagai bencana akibat perbuatannya tersebut, mereka menggerutu tidak jelas, bahkan kadang-kadang lari ke ranah teologis, seolah-olah Tuhan memberikan bala. Mereka lupa bahwa tanggung jawab keberlangsungan hidup manusia di bumi sepenuhnya diserahkan Tuhan pada manusia sendiri. Tuhan telah menyediakan hewan dan tumbuhan sebagai dasar kebutuhan pokok hidup manusia. Selebihnya, manusia harus bisa mengolah dan menjaga keseimbangan alam agar tak terjadi kerusakan seperti bencana dan perubahan iklim yang mengancam kehidupan manusia.

Carilah informasi dari berbagai sumber (internet, majalah, dan yang lainnya) yang sesuai dengan topik di atas!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis : Jaya Damanik
ISBN : 978-602-244-335-3

Aturan Larangan dalam Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Bab
12

Pada beberapa daerah larangan dari ajaran leluhur yang dikemas dalam ungkapan-ungkapan daerah yang mengandung makna mendidik. Misalnya dari daerah Jawa antara lain: “Aja nyenyawah wong tuwo, mundhak cilaka” artinya jangan menghina atau meremehkan orang tua nanti mendapat celaka.

Gambar 12.1. Larangan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan aturan larangan pada kepercayaan yang dianutnya.
2. Mempresentasikan hasil karya tentang materi aturan larangan pada kepercayaan yang dianutnya di depan kelas.
3. Menghayati aturan larangan pada kepercayaan yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.
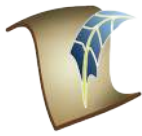
Mari Kita Renungkan Dan Kita Hayati

Apa yang akan kalian alami jika kalian melanggar apa yang sudah dilarang atau tidak boleh dilakukan? Misalnya kalian menerobos saat lampu lalu lintas menunjukkan warna merah. Tentu kalian akan mengalami kecelakaan bukan? Siapakah yang mengalami kerugian akibat kecerobohanmu itu? Selain dirimu sendiri tentu orang lain yang tidak bersalah juga ikut dirugikan. Nah, mulai sekarang marilah jangan kita biasakan untuk melanggar apa yang sudah ditetapkan menjadi sebuah larangan dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata larangan adalah perintah (aturan) yang melarang suatu perbuatan. Larangan merupakan suatu tindakan tidak memperbolehkan berbuat sesuatu, karena dapat menimbulkan hal yang tidak baik bagi diri sendiri, terhadap sesama dan lingkungan sekitar kita. Akibat dari pelanggaran terhadap suatu larangan, biasanya ada konsekuensinya berupa sanksi atau hukuman. Sanksi itu disesuaikan berat dan ringannya pelanggaran terhadap larangan yang dilakukan.

Bentuk-bentuk ***larangan ada yang berasal dari buatan manusia***, misalnya larangan untuk tidak merokok, tidak membuang sampah disembarang tempat, tidak melanggar rambu-rambu lalu lintas, tidak mengonsumsi narkoba dan sebagainya. Ada juga aturan perundangan, kaidah-kaidah dan norma-norma yang tidak boleh dilanggar.

Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, larangan itu biasanya berupa perintah dari Tuhan Yang Maha Esa untuk manusia. Biasanya disampaikan melalui orang-orang terpilih yang disucikan, yang dalam kepercayaan Parmalim disebut sebagai *Malim* (Titisan Roh *Mulajadi Nabolon* Tuhan Yang Maha Esa).

Tugas Malim adalah untuk menegakkan hukum-hukun Tuhan kepada manusia di dunia. Misalnya menegakkan larangan yang tidak boleh dilanggar oleh manusia, seperti ***tidak boleh menyembah Tuhan sang pencipta selain kepada Tuhan Yang Maha Esa***. Karena Tuhan Yang Maha Esa adalah sang pencipta segalanya dan bersifat tunggal yang wajib disembah. Pelanggaran terhadap larangan ini dampaknya sangat tidak baik bagi seseorang, yaitu menjadi sesat dan jauh dari bimbingan dan petunjuk Tuhan.

Selain itu dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, masih ada **hukum-hukum Tuhan berupa larangan yang tidak boleh dilanggar**. Misalnya dalam ajaran Ugamo Malim ada berupa larangan (dalam Bahasa batak disebut *maminsang*), yang juga berlaku pada semua kepercayaan di Nusantara, antara lain:

- tidak boleh mencuri,
- tidak boleh berzinah,
- tidak boleh berbicara semena-mena terhadap orang lain,
- tidak boleh membunuh dan dendam terhadap seseorang,
- tidak boleh melawan dan merusak hukum atau aturan yang berlaku,
- tidak boleh menganggap hina kepada orang tua, termasuk yang tidak memiliki keturunan,
- tidak boleh menganggap hina kepada orang yang sudah janda maupun duda serta yatim-piatu,
- tidak boleh menyesatkan orang buta,
- tidak boleh melecehkan orang susah,
- tidak boleh menganggap hina dan menistakan orang miskin,
- tidak boleh membodoh-bodohi orang lain.

Pada beberapa daerah **larangan dari ajaran leluhur yang dikemas dalam ungkapan-ungakapan daerah yang mengandung makna mendidik**. Misalnya dari daerah Jawa antara lain: "*Aja nyenyawah wong tuwo, mundhak cilaka* (artinya jangan menghina atau meremehkan orang tua nanti mendapat celaka). "*Aja panasten*", (artinya jangan suka panas hati karena iri). "*Aja kaya dhandhang tumrap ing kayon*", (artinya jangan seperti burung gagak hinggap di pohon kayu maksudnya adalah jangan seperti seseorang yang sering menjadi sumber masalah, atau seseorang yang datang untuk menuduh orang lain). "*Aja micekake wong melek*" (artinya, jangan memejamkan orang yang melihat atau menganggap orang melihat terpejam. Menganggap tiada orang lain atau tidak peduli dengan keberadaan orang lain serta tidak mengindahkan pendapat orang lain).

Larangan-larangan lain pada ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti tidak boleh merasa bisa dalam sujud, tidak boleh merasa lebih dari orang lain dalam martabat ilmu, jangan merasa bisa sebagai guru dalam ilmu, dan lain-lain. Hal ini mengajarkan agar kita selalu dalam sikap rendah hati, tidak menyombongkan diri atau angkuh.

Ayo kita bereksplorasi

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.

Pada ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terdapat larangan-laarangan Tuhan yang disampaikan oleh para leluhur kita atau Malim, baik yang tertulis dalam bentuk perintah, maupun yang dikemas dalam ungkapan-ungakapan daerah.

Galilah (eksplor) nilai-nilai tersebut pada kepercayaan yang kalian anut. Jelaskan makna yang terkandung di dalamnya! Menurut kalian apa akibat dari pelanggaran terhadap larangan-larangan tersebut, baik pada diri sendiri maupun terhadap sesama? Tuliskan dan jelaskan, lalu presentasikan di depan kelasmu!

A. Aturan Larangan dalam Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai Benteng Diri

Gambar 12.2. Ritual pemberkatan pernikahan kepercayaan Parmalim
Sumber : Parmalim/ 2020

Makna yang lebih jauh dari larangan-larangan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah untuk mendidik manusia agar lebih pantas dalam bertindak. Menumbuhkan kembali arti pentingnya nilai-nilai budi luhur sebagai ukuran perilaku sosial, sehingga dapat ***membuat hidup lebih bermakna dan berguna bagi diri sendiri, bagi sesama dan lingkungan alamnya.***

Kebiasaan melanggar aturan atau larangan-larangan dalam ajaran kepercayaan akan menyebabkan perilaku yang sangat sulit untuk diubah. Sikap malas, sombong, tidak jujur dan berbagai sikap tidak baik lainnya akan melekat pada dirinya dan menjadi karakter hidupnya. Suatu hal yang sangat menyakitkan bagi dirinya jika keinginannya tidak terpenuhi. Suatu saat ia akan berbenturan dengan lingkungan masyarakat yang bertentangan dengan perilaku tersebut, sehingga dengan sendirinya ia akan tersingkir. Hal ini akan sangat memberatkan dan menjadi hukuman tersendiri bagi mereka yang gemar melanggar aturan larangan yang berlaku. Nah, sekarang dapat kalian bayangkan bagaimana perasaan seseorang yang tidak disukai oleh orang banyak atau masyarakat. Tidak ada kedamaian dan ketentraman batin dalam kehidupannya untuk selamanya.

Sebaliknya jika kita taat dan tunduk kepada perintah atas larangan-larangan dalam ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing, maka kita akan terbiasa menahan diri. dengan kata lain akan ***membentengi diri kita dari berbagai pekerjaan atau perbuatan tercela***. dengan demikian akan lebih banyak orang lain yang menyukai kita. Jika keinginannya tidak selalu terpenuhi, bukanlah suatu hal yang menyakitkan lagi, namun dapat kita terima dengan hati yang nyaman, tenteram dan damai. Inilah yang dinamakan kebahagiaan hidup yang menjadi tujuan setiap insan manusia.

Ajaran Kehidupan

Implementasi pelayanan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah gemar memberikan pertolongan dan pelayanan terhadap orang lain.

Ayo Kita Latihan

Pemecahan Masalah

Gambar di samping adalah menunjukkan seorang pencuri yang berhasil meloloskan diri dan tidak diketahui oleh siapapun. Apa yang menjadi faktor penyebab sehingga ia mencuri? Apakah pekerjaan tersebut bertentangan dengan ajaran kepercayaan yang kalian anut? Jelaskan!

Berpikir Kritis

Menurut pendapat kalian, adakah hukuman atau sanksi yang akan ia terima walaupun perilakunya tersebut tidak diketahui oleh orang lain? Diskusikan dengan temanmu dan buatlah kesimpulan kalian, lalu presentasikan di depan kelasmu!

B. Rangkuman

- Aturan larangan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berupa perintah dari Tuhan Yang Maha Esa untuk manusia, yang disampaikan melalui orang-orang terpilih yang disucikan atau *Malim* (Titisan Roh *Mulajadi Nabolon* Tuhan YME).
- Pada beberapa daerah, larangan dari ajaran kepercayaan oleh leluhur dikemas dalam ungkapan-ungkapan daerah yang mengandung makna mendidik.
- Larangan-larangan pada ajaran kepercayaan, mengajarkan agar kita selalu dalam sikap rendah hati, tidak menyombongkan diri atau angkuh, sehingga lebih pantas dalam bertindak.
- Mematuhi segala aturan larangan dalam ajaran kepercayaan, membuat hidup kita lebih bermakna dan berguna bagi diri sendiri, bagi sesama dan lingkungan alam kita.

- Kebiasaan seseorang melanggar aturan larangan-larangan dalam ajaran kepercayaan akan menyebabkan perilakunya sangat sulit untuk diubah. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak menyukainya, akhirnya ia akan tersingkir dengan sendirinya.
- Taat dan tunduk kepada perintah atas larangan-larangan dalam ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing, akan membentengi diri kita dari berbagai pekerjaan atau perbuatan tercela. dengan demikian kita akan menemukan kenyamanan, dan kedamaian jiwa yang menjadi kebahagiaan hidup kita.

C. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati aturan larangan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai benteng diri. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin

Yakin

Tidak Yakin

No.	Pernyataan	Ekspresi
1	Mencuri dilarang dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena selain merugikan orang lain, dapat membuat diri seorang pelaku menjadi pemalas dan tinggi hati atau sombong.	
2	Aturan larangan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan perintah dari Tuhan Yang Maha Esa untuk ketenteraan hidup manusia.	
3	Mematuhi segala aturan larangan dalam ajaran kepercayaan, membuat hidup kita lebih bermakna dan berguna bagi diri sendiri, bagi sesama dan lingkungan.	
4	Kebiasaan seseorang melanggar aturan larangan dalam ajaran kepercayaan akan menyebabkan perilakunya sangat sulit untuk diubah, sehingga tidak disukai masyarakat	

5	Taat dan tunduk kepada perintah atas larangan-larangan dalam ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing, akan membentengi diri kita dari berbagai perkerjaan atau perbuatan tercela.	

D. Asesmen

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Pada masa kanak-kanak kita takut ketika melakukan kesalahan karena akan menerima hukuman dari orang lain. Motif perilaku demikian adalah ...
   A. Efek trauma.
   B. Pola kebiasaan.
   C. Didorong kebersihan hati.
   D. Menjauhi perilaku berdosa.

2. Seorang peserta didik SMP dengan kesadaran sendiri mengatur settingan akun Google dan Youtube miliknya pada mode terbatas, karena ia tidak ingin terpengaruh konten-negatif. Tindakannya tersebut menunjukkan ...
   A. Melanggar aturan larangan ajaran kepercayaannya.
   B. Mematuhi aturan dari orang tua dan gurunya.
   C. Menghayati aturan larangan ajaran kepercayaannya.
   D. Ikut-ikutan dengan orang lain.

3. Tindakan menganggap hina terhadap orang yang sudah lanjut usia, janda atau orang yang tidak memiliki keturunan dan orang miskin adalah sikap yang berlawanan dengan sikap ...
   A. Jujur dalam pikiran hati dan ucapan.
   B. Jujur dengan hati, menghargai martabat setiap manusia.
   C. Bertindak jujur sesuai hukum dan norma tanpa diawasi.
   D. Jujur dengan wewenang kuasa dan hak setiap orang.

4. Berikut ini merupakan hukum Tuhan berupa larangan adalah...
   A. Tidak boleh mencuri, berjinah, dan membunuh.
   B. Dendam kesumat terhadap seseorang merupakan hal biasa.
   C. Taat pada hukum atau aturan karena takut terhadap pemerintah.

D. Menistakan dan berbicara semena-mena terhadap orang lain

5. Taat dan tunduk kepada perintah atas larangan-larangan dalam ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing, akan membentengi diri kita dari berbagai pekerjaan atau perbuatan terbela, karena...
   A. Sikap malas, sombong, dan tidak jujur akan melekat pada diri kita
   B. Selalu berbenturan dengan lingkungan masyarakat
   C. Tidak ada kedamaian dan ketenteraman batin kita
   D. Sudah terbiasa menahan diri dari berbagai godaan atas keinginan kita

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Tuliskan 3 aturan larangan pada kepercayaan yang kalian anut. Jelaskan makna yang terkandung di dalamnya!
2. Menurut kalian apa akibat dari pelanggaran terhadap larangan-larangan yang sudah ditentukan?
3. Berikan contoh akibat dari pelanggaran terhadap larangan-larangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara!
4. Apa yang menjadi faktor penyebab sehingga seseorang melanggar aturan larangan yang sudah ditetapkan?
5. Jelaskan manfaat manaati aturan larangan pada kepercayaan yang kalian anut dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara!

E. Pengayaan

Carilah informasi dari berbagai sumber (internet, majalah, dan yang lainnya) tentang hubungan taat pada aturan larangan dalam ajaran kepercayaan yang kalian anut sebagai benteng diri!

Asesmen Akhir Semester Genap

a. Pilihlah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Pernyataan berikut yang benar adalah ...
   A. Jika kita menghormati orang lain, maka orang lain pun akan menghormati kita.
   B. Orang lain harus terlebih dahulu menghormati kita, maka kita akan menghormatinya.
   C. Hubungan yang baik antarsesama dapat tercipta tanpa memahami etika dalam pergaulan di rumah, sekolah, atau masyarakat.
   D. Jika saling menyakiti satu sama lain, maka hidup lebih tenteram dan damai.

2. Sikap seorang siswa penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang maha Esa yang menunjukkan sikap gotong royong adalah ...
   A. Saat jam istirahat di sekolah, bermain dengan gadget sendiri.
   B. Mengganggu teman-teman yang sedang beribadah di sekolah.
   C. Membantu teman membenahi ruang belajar siswa beragama lain.
   D. Menolong teman yang mengalami kesulitan dengan meminta upah.

3. Berikut ini yang merupakan wujud sikap toleransi adalah...
   A. Tidak memberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah.
   B. Menghina dan menjelek-jelekkan ajaran agama lain.
   C. Ikut merayakan hari besar keagamaan umat lain.
   D. Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agamanya.

4. Jika ada kekerasan yang mengatasnamakan agama atau kepercayaan, maka sikap kita adalah ...
   A. Mendukung perbuatan tersebut.
   B. Membiarkannya tumbuh.
   C. Menolak keras tapi tidak anarkis.
   D. Membantu dengan memberi dana.

5. Berikut ini sikap toleransi yang benar bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME adalah ...
   A. Saling membantu dalam kesulitan.
   B. Ikut merayakan hari raya yang beragama lain.
   C. Menemani teman yang beragama lain saat beribadah.
   D. Tidak mengijinkan teman yang beragama lain beribadah.

6. Kewajiban dan tanggung jawab bagi seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah ...
   A. Melaksanakan perintah Tuhan dengan ikhlas.
   B. Beribadah bila ada keperluan.
   C. Menjalani hidup dengan kemauan sendiri.
   D. Memahami laku spiritual, agar mendapatkan kesenangan.
7. Penyebab seseorang tidak bertanggung jawab adalah ...
   A. Patuh dan taat pada aturan yang berlaku.
   B. Selalu membuka diri menerima nasehat.
   C. Tidak terdidik sejak usia dini.
   D. Hidup pada lingkungan yang harmonis.
8. Seseorang yang bertanggung jawab berarti akan memiliki sikap ...
   A. Merupakan orang yang asal bertindak.
   B. Siap untuk dievaluasi setiap tugasnya.
   C. Selalu merasa takut akibat dari hasil tindakannya.
   D. Mempunyai mental yang kacau, dan tidak stabil.
9. Kewajiban anak terhadap orang tuanya adalah ...
   A. Meniru semua perilaku orang tuanya.
   B. Menyelesaikan segala pekerjaan orang tuanya.
   C. Berbakti dan patuh terhadap nasehat orang tuanya.
   D. Menuruti semua keinginan orang tuanya.
10. Dalam ajaran kepercayaan yang kita anut, sebagai Warga Negara Indonesia, kita mempunyai hak dan kewajiban. Berikut yang merupakan kewajiban dan hak kita sebagai warga Negara Indonesia yang baik adalah...
    A. Ikut serta dalam usaha pembangunan dan pembelaan Negara.
    B. Mengabaikan peraturan dan perundangan yang berlaku.
    C. Mendapat pendidikan dan memiliki pekerjaan dan penghidupan yang layak.
    D. Bebas menganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
11. Berikut ini merupakan sikap adiluhung dari para leluhur Bangsa Indonesia adalah...
    A. Kemewahan, kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dendam dan sangat spiritualitas-religius.
    B. Peduli terhadap nasib sesama dengan mengabdikan dirinya dengan selalu mengukur keutamaan manusia dari tahta dan harta benda.

C. Penuh welas asih dan rasa keadilan serta menjadi pengasuh dan pengayom bagi rakyatnya.
D. Pengamalan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan menerima asupan materi yang tidak sesuai dengan landasan tersebut.

12. Perilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara...
    A. Melakukan perbuatan baik dan tidak diumbar kepada orang lain.
    B. Rajin beribadah jika bersama orang tua atau teman.
    C. Mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain.
    D. Mengungkit-ungkit kembali kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain.

13. Sikap pemaaf dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara...
    A. Memberikan maaf kepada orang yang meminta maaf.
    B. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat.
    C. Tidak ada perasaan benci dan dendam kepada orang lain.
    D. Membalaskan perbuatan orang lain yang tidak baik.

14. Berikut sikap dan perilaku sabar dalam menjauhi segala larangan pada ajaran kepercayaan yang dianutnya adalah...
    A. Ketika diajak oleh teman membolos segera mengikutinya.
    B. Menghampiri teman-teman yang bersekongkol untuk membolos.
    C. Saat diajak tawuran segera menerimanya karena mendapatkan kesenangan.
    D. Tidak cepat menerima berita hoaks dan tidak main hakim sendiri.

15. Sikap sabar dalam menerima dan menghadapi musibah atau sakit adalah...
    A. Mengeluh dan menyalahkan orang lain karena tidak membantumu.
    B. Selalu berdoa kepada Tuhan YME tanpa berusaha mencari obatnya.
    C. Tidak mengeluh dan tidak putus asa serta berusaha mencari obatnya.
    D. Pasrah saja tanpa berusaha dan tidak mengharapkan bantuan orang lain.

16. Perhatikan ciri-ciri berikut!

    1) Pasrah hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
    2) Tidak ada rasa benci dan membalaskan kesalahan orang lain.
    3) Tidak mengeluh secara berlebihan.
    4) Rela memberi maaf kepada orang lain.
    5) Segera melupakan dan meniadakan kesalahan orang lain.

    Ciri-ciri orang yang memiliki perilaku pemaaf terdapat pada nomor ...
    A. 1), 4), Dan 5).
    B. 2), 3), Dan 5).
    C. 2), 4), Dan 5).
    D. 3), 4). Dan 5).

17. Pernyataan berikut yang sesuai adalah ...
    A. Keberagaman budaya Indonesia merupakan kebesaran bangsa asing.
    B. Kita semua bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan budaya daerah kita masing-masing, dan menganggap rendah budaya dari suku daerah lain.
    C. Budaya yang berasal dari daerah memiliki banyak nilai kearifan lokal namun tidak mengandung nilai-nilai kebijaksanaan dari para leluhur.
    D. Hasil karya para leluhur atau nenek moyang kita dari pengamalan atas nilai-nilai kepercayaannya yang memiliki nilai spiritualitas tinggi.

18. Pergeseran nilai norma, dan etika moral yang diyakini oleh masyarakat disebabkan oleh ...
    A. Adanya kecenderungan pola pikir yang realistis.
    B. Adanya pendidikan nilai dan etika moral dalam masyarakat.
    C. Kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai luhur dan pengaruh globalisasi.
    D. Tuntutan hidup dalam keluarga semakin meningkat.

19. Peran generasi muda kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah dalam melestarikan kearifan lokal adalah ...
    A. Mengamalkan nilai-nilai ajaran budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.
    B. Memperbaiki dan mengembangkan manajemen organisasi.
    C. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat umum.
    D. Menggali nilai-nilai dalam ajaran kepercayaan.

20. Kearifan lokal pada saat ini sudah banyak ditinggalkan, karena ...
    A. Masuknya pengaruh budaya lain yang dianggap lebih modern.
    B. Minimnya perhatian dan motivasi dari keluarga.
    C. Kurangnya sosialisasi dan dan tidak ada perhatian yang serius.
    D. Pengaruh pergaulan sehari-hari.
21. Budaya nusantara wajib dipertahankan, karena suatu bangsa yang tidak mempunyai budaya dapat dikatakan ...
    A. Diremehkan bangsa lain.
    B. Ibarat orang tidak mempunyai nama.
    C. Tidak memiliki identitas (jati diri)
    D. Bangsa yang kurang beradab.
22. Melestarikan dan mengembangkan budaya spiritual merupakan kewajiban setiap ...
    A. Umat manusia di dunia.
    B. Orang yang telah paham budaya spiritual.
    C. Penghayat kepercayaan.
    D. Para guru dan pembimbing spiritual.
23. Menanamkan rasa cinta terhadap tanah air, bangsa, dan negara kepada generasi muda sangatlah penting. Berikut yang dapat kita lakukan adalah ...
    A. Tidak peduli dengan kearifan lokal daerah masing-masing.
    B. Lebih mencintai budaya luar karena lebih maju.
    C. Menghayati nilai-nilai kearifan lokal daerah masing-masing.
    D. Menghambat perkembangan nilai-nilai kearifan lokal daerah lain.
24. Fenomena lunturnya rasa cinta dan tidak menghargai budaya negeri sendiri akan mengakibatkan ...
    A. Persatuan dan kesatuan bangsa.
    B. Perpecahan pada bangsa itu sendiri.
    C. Kemajuan suatu bangsa.
    D. Meningkatnya peradaban suatu bangsa.
25. Yang merupakan alasan manusia harus bekerja menolong dan melayani sesama adalah ...
    A. Mencapai penghargaan yang tinggi.
    B. Mencapai kehidupan yang kekal di alam penciptaan.
    C. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
    D. Mencapai kebahagian hidup di dunia saja.

26. Berikut ini yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat baik terhadap sesama adalah ...
    A. Nilai-nilai budi pekerti luhur yang dihafalkannya.
    B. Keikhlasan yang tinggi dan bekerja dengan hati yang tulus tanpa pamrih.
    C. Mengabaikan norma-norma, dan peraturan yang berlaku.
    D. Keteladanan cukup dipelajari dan dihayati setelah dewasa.
27. Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan kita untuk selalu bekerja keras di dalam jalan kebenaran. Kita wajib bekerja keras untuk tujuan ...
    A. Menumpuk harta benda sebanyak-banyaknya dan menjauhkan diri dari kemiskinan.
    B. Memperoleh kekuasaan untuk memenuhi segala keinginan dan tidak dihina oleh orang lain.
    C. Memuliakan Tuhan dengan cara mengamalkan segala peraturan ditetapkan oleh yang berwewenang dan mengasihi sesama.
    D. Menolong sesama dengan harapan kelak orang lain akan menolong dan memberi imbalan yang setimpal.
28. Pernyataan berikut sesuai dengan semangat menjaga dan melestarikan lingkungan adalah...
    A. Penghayat kepercayaan telah diajarkan nilai-nilai luhur tentang kearifan terhadap lingkungan, misalnya sebelum mengolah lahan pertanian untuk bercocok tanam, tidak perlu dilakukan ritual khusus.
    B. Ritual khusus dan pitutur luhur tentang pengelolaan lingkungan bertujuan mempertahankan kelestariannya dan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
    C. Kita semua menyadari bahwa peranan kearifan lokal tentang pengelolaan lingkungan tidak begitu penting lagi, karena keadaan lingkungan kita akhir-akhir ini terus semakin membaik.
    D. Ancaman kerusakan keseimbangan alam kini semakin nyata, sehingga sangat diperlukan penanaman sikap kepedulian terhadap lingkungan kepada anak-anak kita melalui kearifan lokal.
29. Seorang peserta didik SMP dengan kesadaran sendiri mengatur settingan akun google dan youtube miliknya pada mode terbatas, karena ia tidak ingin terpengaruh konten-negatif. Tindakannya tersebut menunjukkan ...

A. Melanggar aturan larangan ajaran kepercayaannya.
B. Mematuhi aturan dari orang tua dan gurunya.
C. Menghayati aturan larangan ajaran kepercayaannya.
D. Ikut-ikutan dengan orang lain.

30. Taat dan tunduk kepada perintah atas larangan-larangan dalam ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing, akan membentengi diri kita dari berbagai pekerjaan atau perbuatan tercela, karena...
    A. Sikap malas, sombong, dan tidak jujur akan melekat pada diri kita.
    B. Selalu berbenturan dengan lingkungan masyarakat.
    C. Tidak ada kedamaian dan ketenteraman batin kita.
    D. Sudah terbiasa menahan diri dari berbagai godaan atas keinginan kita.

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Menurut kalian maraknya intoleransi di negara kita akhir-akhir ini, apa yang menjadi penyebabnya? Bahaya apa yang ditimbulkan apabila intoleransi ini semakin merebak dan tidak bisa dikendalikan?
2. Apabila seseorang ingin sukses menggapai keharmonisan hidup, maka harus mengedepankan sikap bertanggung jawab. Bagaimana pendapat kalian terhadap pernyataan tersebut? Jelaskan alasanmu!
3. Jelaskan implementasi sikap peduli terhadap sesama yang dapat kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari!
4. Menurut kalian apa yang menjadi penyebab utama maraknya pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) pada saat ini?
5. Mengapa budaya nusantara harus dipertahankan dan dilestarikan?
6. Kita harus bertanggung jawab untuk tetap menjaga dan menjalankan keseimbangan hak dan kewajiban. Jelaskan makna pernyataan tersebut dan berikan contohnya dalam kehidupan kalian!
7. Sebagai Warga Negara Indonesia, kalian wajib menyadari adanya Hak dan Kewajiban yang melekat pada diri kalian yang diatur oleh Undang Undang. Berikan penjelasannya!
8. Jelaskan falsafah adiluhung Ki Hajar Dewantara dalam dunia pendidikan Indonesia!

9. Menurut kalian apa penyebab para pelajar melakukan hal tercela seperti tawuran, pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba, dan lain sebagainya? Jelaskan hal-hal yang harus kalian lakukan agar kelak tidak ikut-ikutan melakukan hal serupa diatas!
10. Jelaskan hubungan sikap dan perilaku adiluhung dari para tokoh pejuang atau pinisepuh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan eksistensi kepercayaannya hingga sekarang!
11. Tuliskan dan jelaskan manfaat sikap adiluhung bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara!
12. Sebutkan pengaruh globalisasi yang menurut kamu tidak bersifat negatif!
13. Jelaskan sejauh mana pengaruh pengamalan budaya nusantara dan kearifan lokal terhadap erosi arus globalisasi!
14. Jelaskan upaya-upaya apa yang harus dilakukan oleh masyarakat Indonesia maupun dunia agar lingkungan kita yang semakin hari semakin memburuk dapat dipulihkan kembali!
15. Ritual khusus dan pitutur luhur tentang pengelolaan lingkungan bertujuan mempertahankan kelestarian lingkungan dan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Jelaskan!
16. Berkah yang kita peroleh dari hasil ketekunan dan kerja keras yang kita lakukan, dipergunakan untuk memuliakan Tuhan Yang Maha Esa dengan mengamalkan segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh yang berwewenang (pemerintah), serta untuk mengasihi sesama. Tuliskan nilai ajaran kepercayaanmu yang berhubungan dengan pernyataan diatas!
17. Jelaskan hubungan fenomena alam seperti badai, curah hujan tinggi yang menyebabkan banjir, dan pemanasan global, lain sebagainya dengan tindakan manusia yang kurang arif terhadap lingkungannya!
18. Tuliskan 3 aturan larangan pada kepercayaan yang kalian anut. Jelaskan makna yang terkandung di dalamnya!
19. Menurut kalian apa akibat dari pelanggaran terhadap larangan-larangan yang sudah ditentukan?
20. Apa yang menjadi faktor penyebab sehingga seseorang melanggar aturan larangan yang sudah ditetapkan?

Glossarium

Adiluhung	: Tinggi mutunya: budaya yang bernilai tinggi wajib dipelihara
Amawolu Amarawi	: Penyebutan untuk nama Sang Pencipta di Sumba Barat (kepercayaan Marapu)
Debata	: Penyebutan untuk nama Sang Pencipta pada suku Batak (kepercayaan Parmalim)
Debata Mulajadi Nabolon	: Penyebutan untuk nama Sang Pencipta pada suku Batak (kepercayaan Parmalim)
Dehata	: Penyebutan untuk nama Sang Pencipta di Sulawesi Barat (kepercayaan Mappurondo)
Dewata Seuwae	: Penyebutan untuk nama Sang Pencipta di Sulawesi Selatan (kepercayaan Towani Tolotang)
Eyang Gusti Agung	: Penyebutan untuk nama Sang Pencipta pada suku Jawa (kepercayaan Kejawen)
Gusti Nu Maha Suci	: Sebutan Tuhan oleh orang Sunda secara umum, kata lainnya Pangeran. Khusus orang Baduy , mereka menyebutnya Nu Ngersakeun dan Batara Tunggal.
Gusti Pangeran	: Penyebutan untuk nama Sang Pencipta pada suku Jawa (kepercayaan Kejawen)
Hyang Widhi Wasa	: Penyebutan untuk nama Sang Pencipta di Bali
Kaharingan	: Jenis kepercayaan di Kalimantan Selatan
Kejawen	: Jenis kepercayaan di Jawa

Magholo-Marawi	:	Jenis kepercayaan di Sumba Barat (kepercayaan Marapu)
Marapu	:	Jenis kepercayaan di Sumba Barat
Mappurondo	:	Jenis kepercayaan di Sulawesi Barat
Mori	:	Penyebutan untuk nama Sang Pencipta di Sumba Barat (kepercayaan Marapu)
Parmalim	:	Singkatan dari Parugamo Malim yaitu penganut Ugamo Malim
Perjalanan (Lelampahan)	:	Nama Organisasi Kebatinan setelah Partai Permai membubarkan diri dari Partai politik sepeninggal Mei Kartawinata, sehingga terbentuk organisasi kepercayaan
Pinisepuh	:	Pendahulu/ pimpinan organisasi kepercayaan
Raja Nasiakbagi	:	Sebutan untuk titisan Ruh dari Mulajadi Nabolon untuk mengembangkan Ugamo Malim setelah Raja Sisingamangaraja.
Ranying Hatalla Langit Jata	:	Penyebutan untuk nama Sang Pencipta pada Suku Dayak di Kalimantan Selatan (kepercayaan Kaharingan)
Sapta Darma	:	Jenis kepercayaan di Jawa
Sang Hyang Sangkan Paran	:	Penyebutan untuk nama Sang Pencipta pada suku Jawa (kepercayaan Kejawen)
sibirong mata	:	Sebutan untuk orang Indonesia yang membantu penjajah Belanda
Towani Tolotang	:	Jenis kepercayaan di Sulawesi Selatan
Ugamo Malim	:	Jenis kepercayaan pada suku batak

Daftar Pustaka

Bustami, A. L. (2011). Pemberdayaan Budaya Spiritual. Makalah pada Gelar Budaya Spiritual, Yogyakarta, 8 Oktober 2011. Direktorat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Jakarta

Bustami, A. L. (2017). *Modul Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Pendidikan Dan Latihan Jabatan Penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa* Direktorat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Jakarta.

Bustami, A. L. (2018). Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kelas VIII. Direktorat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Jakarta.

Bustami, A. L. (2018). Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kelas IX. Direktorat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Jakarta.

Andri, H. (2017). *Modul Kemahaesaan Tuhan, Pendidikan Dan Latihan Jabatan Penyuluh Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.* Direktorat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Jakarta.

Basuki, H. (2005). *Membangun Moral Keindonesiaan.* Wawasan Kebangsaan,

Gesta Bayuadhy. (2015). Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa, Dipta, Yogyakarta.

Kozok, U. (2010). *Utusan Damai Dalam Kemelut Perang Toba – Berdasarkan Laporan L.I. Nommensen dan Penginjil RMG Lain*, Yayasan Pustaka Obor, Bogor

Gultom, I. (2010). *Agama Malim di Tanah Batak*. Bumi Aksara, Jakarta.

Vergouwen, J.C. (1986.). *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba*, Pustaka Azet, Jakarta.

Sutedjo, Alex Muryadi dan M. Sunarto. (2009). *Terampil dan Cerdas Pendidikan Kewarganegaraan*, Pusat Perbukuan, Jakarta.

Kusnadi. (2006). *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, Humaniora, Bandung.

Koentjaraningrat. (1974). *Pengantar Antropologi*, Aksara Baru, Jakarta.

Mohammad A. Syuropati. (2015). Ajaran-ajaran Adiluhung Raden Mas Panji Sosrokartono, Syura Media Utama, Yogyakarta

Sumarwanto. (2018). Pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kelas X. Direktorat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Jakarta.

Daftar link

https://perpustakaan.id/sejarah-bpupki-dan-ppki/

https://www.dosenpendidikan.co.id/tut-wuri-handayani/

http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbali/kampung-tarung-sumba/

http://www.7jiwanusantara.com/p/bapak-penghayat-indonesia-krmt.html

https://nusantara.rmol.id/read/2020/03/10/424725/tidak-cuma-keris-pangeran-diponegoro-harta-raja-sisingamangaraja-xii-juga-harus-dikembalikan-belanda

https://jateng.tribunnews.com/2017/01/18/keluarga-bangga-krmt-wongsonegoro-jadi-nama-rsud-ketileng

http://metrobali.com/mengenal-tni-manunggal-membangun-desa-tmmd/

https://jatimtimes.com/baca/223560/20200913/154500/wali-kota-dewanti-dorong-fkub-malang-raya-lahirkan-desa-sadar-kerukunan-umat-beragama (sumber: https:/ / republika.co.id/)

https://www.merdeka.com/peristiwa/indahnya-toleransi-beragama-di-kompleks-puja-mandala-bali.html

https://republika.co.id/berita/qew3l9328/menag-kecam-kasus-intoleransi-di-solo

https://kbbi.web.id/tanggung%20jawab

https://jejakembunpagi.wordpress.com/tag/kartono/

Indeks

Informasi Para Pelaku Perbukuan

A. Profil Penulis

Nama Lengkap : Jaya Damanik, S.Pd.

Nomor HP : 0812 6055 2666.

E-mail : jayadamanik71@gmail.com

Akun Facebook : jayadamanik11@gmail.com

Alamat Kantor : Jl. Protokol, Kec. Lumbanjulu, Kabupaten Toba

Bidang Keahlian :

- Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- Guru Mata Pelajaran Pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir:

- 2010 - sekarang : Guru Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Lumbanjulu
- 2017 - sekarang : Guru Mata Pelajaran IPA dan Penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan YME di SMPN 1 Lumbanjulu
- 2019 - sekarang : Guru Mata Pelajaran IPA dan Penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan YME di SMPN 1 Lumbanjulu, serta Asesor kepercayaan terhadap Tuhan YME

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- S1 : Fakultas PMIPA Jurusan Biologi (1991 – 1996)

B. Profil Penelaah 1

Nama Lengkap	:	Deni Darmawan, M.Si.,MCE.
Telp	:	(022) 87822141
E-mail	:	ddarmawan@upi.edu
instansi	:	Departemen Kurtek/FIP UPI
Alamat Kantor	:	Jl. Dr. Setia Budi No. 229 Bandung
Alamat Rumah	:	Komplek Permata Biru Blok AL No. 155 Kab. Bandung

Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir:

- Kepala Humas UPI
- Sekretaris Jurusan/Departeen Kurtek FIP UPI Manajemen, leadership, kemitraan, akademik, ppm (tridharma perguruan tinggi)
- Tim Ahli Pusat Kajian Pancasila-Jakarta Univ. Pancasila Keahlian Pedagogi Profesonal
- Wadek I Bidang Akademik Univ. Pancasila Komunikasi Pendidikan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- Sarjana ; Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung *Teknologi Pendidikan* (1997)
- Magister ; Universitas Padjadjaran Komunikasi, Bidang Kajian Tesis: *Computer Mediated Communication* (2001)
- Doktor ; Universitas Padjadjaran Komunikasi Kajian Disertasi: *Biologi Komunikasi Berbasis ICT* (2006)
- Microsoft Certified Educator (MCE) *International Certification Educator Microsoft–USA* Educational Technology for Digital Learning (2018)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Penulisan Kreatif Di Sekolah Dasar: Video Streaming for Creative Writing at International Elementary School, UPI dan USM Malaysia, 2010
- Kecakapan Teknologi dan Media: Pendidikan Menuju Indonesia Emas, UPIPRESS, 2020

C. Profil Penelaah 2

Nama Lengkap	:	Kuswijoyo Mulyo ST.
Instansi	:	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kota Yogyakarta

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

- Tenaga Ahli Penanggulangan Kemiskinan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- Sarjana Teknik Sipil

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir) :

D. Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Indiria Maharsi, M.Sn

Nomor HP : 0888 5979 411

E-mail : indimaharsi1@gmail.com

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

- Staff pengajar program studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- S1 DKV ISI Yogyakarta
- S2 Pascasarjana ISI Yogyakarta
- Saat ini sedang menempuh kuliah S3 di Pascsarjana ISI Yogyakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- 101 Penampakan Wajah Hantu Dunia Lain (penerbit Narasi Yogyakarta)
- Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas (penerbit Kata Buku Yogyakarta)
- Tipografi, Setiap Huruf Memiliki Nyawa dan Arti (penerbit CAPS Yogyakarta)
- Komik Dari Wayang Beber Sampai Komik Digital (penerbit BP ISI Yogyakarta)

E. Profil Editor

Nama Lengkap : Ruhut Gultom, S.Pd

Nomor HP : 082273935634

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

- Guru Seni Budaya, SMP Negeri 1 Ajibata Kabupaten Toba

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- S1 Pendidikan, Seni Rupa UNIMED

F. Profil Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Anggrinsan Imanta Hutajulu

Nomor HP : 082365547786

E-mail : Sipagalamotihoda@gmail.com

Alamat Rumah : Jl. Pematangsiantar parapat
No. 48 Simpang kawat

Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir:

- Penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa